



**KONSTRUKSI MASKULINITAS PADA SUAMI BER-KB VASEKTOMI DI
KABUPATEN JEMBER**

**MASCULINITY CONSTRUCTION IN HUSBANDS WITH VASECTOMY
FAMILY PLANNING IN JEMBER REGENCY**

SKRIPSI

Oleh :

Aldi Vellyan Prihanada

(160910302028)

Dosen Pembimbing

Dra. Elly Suhartini, M.Si

NIP. 195807151985032001

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



Konstruksi Maskulinitas Pada Suami Ber-KB Vasektomi di Kabupaten Jember

**Masculinity Construction in Husbands with Vasectomy Family Planning in
Jember Regency**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi dan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Aldi Vellyan Prihanada

(160910302028)

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk sebagai rasa hormat dan ungkapan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Sumarlin dan Ibu Prihatin yang selalu tulus memberikan do'a dan dukungan serta motivasi;
2. Kedua adik tercinta saya Aldo Vellyan Prihamana, dan Alda Maulidiyah Ellin Prihamita yang telah memberi dukungan dan semangatnya;
3. Para guru-guru saya sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Sekolah Menengah Atas;
4. Dan Almamater Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

“Memuliakan manusia berarti memuliakan Penciptanya. Merendahkan dan menistakan manusia berarti merendahkan dan menistakan Penciptanya.”¹

-Abdurrahman Wahid (Gus Dur)-

“Hidup bukanlah menjalani apa yang diinginkan atau apa yang disukai melainkan mengerjakan apa yang wajib dikerjakan, berdasarkan keperluan orang banyak, berdasarkan keharusan zaman, dan berdasarkan kehendak Allah.”²

-Emha Ainun Najib (Cak Nun)-

¹Wahid, H. Abdul. 2018. *Karena Kau Manusia, Sayangi Manusia*. Diva Press.

²Emha Ainun Najib. 1999. *Titik Nadir Demokrasi : Kesunyian Manusia Dalam Negara*. Yogyakarta : Zaituna. Hlm.12

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldi Vellyan Prihanada

NIM : 160910302028

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul “Konstruksi Maskulinitas Pada Suami Ber-KB Vasektomi di Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 Agustus 2020

Yang menyatakan,

Aldi Vellyan Prihanada

NIM. 160910302028

SKRIPSI

Konstruksi Maskulinitas Pada Suami Ber-KB Vasektomi di Kabupaten Jember

Oleh :

Aldi Vellyan Prihanada

NIM. 160910302028

Pembimbing

Dosen Pembimbing : Dra. Elly Suhartini, M.Si

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Konstruksi Maskulinitas Pada Suami Ber-KB Vasektomi di Kabupaten Jember*” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Tim Penguji
Ketua Penguji,

Sekretaris,

Drs Joko Mulyono, M.Si
NIP. 196406201990031001

Dra. Elly Suhartini, M.Si
NIP. 195807151985032001

Anggota I

Anggota II

Baiq Lily Handayani, S.Sos., M.Sosio
NRP. 198305182008122001

Jati Arifiyanti, S.Sosio, M.A
NRP. 760013592

Mengesahkan,
Penjabat Dekan
Universitas Jember

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M. Kes
NIP. 19606081988021001

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konstruksi Maskulinitas Pada Suami Ber-KB Vasektomi di Kabupaten Jember”. Sholawat serta salam selalu kita haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasihnya kepada :

1. Dra. Elly Suhartini, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
2. Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan saran, kritik, dan arahan dalam masa studi dan penyelesaian tugas akhir ini.
3. Drs. Joko Mulyono, M.Si, Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
4. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes, Selaku Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
5. Baiq Lily Handayani. S.Sos. M.Sos, Selaku Dosen Penguji sidang skripsi yang telah bersedia memberikan arahan, saran, dan perhatian dalam ujian skripsi ini.
6. Jati Arifiyanti, S.Sosio, M.A, Selaku Dosen Penguji sidang skripsi yang telah bersedia memberikan arahan, saran, dan perhatian dalam ujian skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Sosiologi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah.
8. Ibu Tercinta Prihatin dan Bapakku Sumarlin serta keluarga besar yang selalu memberikan semangat, nasehat, motivasi, dan do'a yang terbaik dalam proses penyelesaian skripsi ini.

9. Adikku tercinta Aldo Vellyan Prihanada dan Alda Maulidiyah Ellin Prihamita yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Periza Vivi Anggaraeni, Terima kasih yang telah mendukung, menemani, dan membantu dalam segala hal, serta mendo'akan yang terbaik.
11. Keluarga besar sekaligus saudara seperantauanku IKMJ (Ikatan Mahasiswa Jombang di Jember).
12. Teman-teman Program Studi Sosiologi 2016.
13. Keluarga kontrakan lowo Brantas 7 No. 24 : Royan Begal, Rosyid Bolot, Novi So What, Dimas Samid, Ayub Opo Maneh, Vigar Jeh, Bagas Topeng, Tomi Tomblok, Rizaldi Kethuk, Faiz Kirun, Choifin, Mas Atlanta Gendos dan Mas Lemot yang selalu menghibur dan menolong disaat penulis mulai jenuh dengan segala aktivitas tugas akhir.
14. Kontrakan Bangka : Iqbal Ndak-ndak le, Pram Apang, Rama Tetew, Sendy Gord, DhendaArt, Adam Goat, Adhe Kumis, Hendy Terpojokkan, Aldo Piyek yang selalu memberikan dukungannya.
15. Keluarga KKN 243 Desa Ranon, dan
16. Semua pihak yang tidak mampu saya sebutkan satu-persatu yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 30 Agustus 2020

Yang menyatakan

Aldi Vellyan Prihanada

NIM. 160910302028

RINGKASAN

Konstruksi Maskulinitas Pada Suami Ber-KB Vasektomi di Kabupaten Jember:

Aldi Vellyan Prihanada, 160910302028 : 2020 : 135 Halaman : Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Suami merupakan pelaku dalam suatu ikatan pernikahan yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap istri dan keluarganya, terutama untuk memberikan bentuk tanggung jawabnya seperti bekerja dengan tujuan memberikan nafkah dan menjamin kesejahteraan serta mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Namun dalam beberapa kasus lain suami juga memiliki peran untuk ikut serta dalam program keluarga berencana. Memasuki era baru dalam program KB untuk menjamin kualitas pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, pemerintah membutuhkan partisipasi seorang suami secara langsung untuk ikut serta dalam program KB, meskipun saat ini partisipasi pria/suami masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi maskulinitas pada suami ber-kb vasektomi di kabupaten Jember. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu menambah wawasan bagi masyarakat mengenai program keluarga berencana terutama pada metode vasektomi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan perspektif konstruktivisme. Subyek dari penelitian ini suami yang berpartisipasi dalam program KB dengan metode vasektomi. Peneliti menggunakan teori konstruksi sosial oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann untuk menganalisis fenomena yang ada. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode penentuan informan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti dalam uji validasi data dengan melakukan pengecekan kembali data yang sudah didapatkan dari beberapa metode pengumpulan data serta menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengkomparasikan hasil pengumpulan data dengan literatur yang ada dengan menggunakan perspektif konstruktivisme untuk menciptakan konsep, modal, dan skema untuk menjelaskan pengalaman, dan selanjutnya kita terus-menerus menguji dan memodifikasi konstruksi berdasarkan pengalaman baru.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah di Kemuning Lor terdapat fenomena konstruksi maskulinitas suami ber-kb vasektomi. Fenomena ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari dimana setiap individu diangkat sebagai konstruktivis yaitu pikiran individu secara aktif menelaah dan membentuk konsep serta abstraksi dari data-data yang didapatkan. Tidak secara pasif diterima begitu saja dalam pikiran menelaah proses terbentuknya kebenaran di setiap benak individu dan menganggap setiap pendapat dari individu merupakan kebenaran disesuaikan dengan konstruksi maskulinitas sebagai seorang laki-laki. Dengan melihat manusia melewati 3 proses simultan yaitu eksternalisasi-objektifikasi-internalisasi dalam membentuk sebuah realitas subjektif dari realitas objektif masyarakat. Konstruksi maskulinitas muncul seiring dengan pengetahuannya tentang tanggung jawab sebagai seorang suami yang ideal yang mampu bertanggung jawab terkait permasalahan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mampu memproduksi nilai baru dalam program KB dengan metode vasektomi sebagai keharusan dalam berpartisipasi dalam kesertaan KB dan berperilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, pasangan, dan keluarganya. Dengan mengenyampingkan nilai maupun norma bahkan stereotipe terhadap lingkungan sekitarnya. Tidak selamanya suami akan merasa dirugikan dengan ikut program KB, ketika sang suami telah memiliki sebuah konstruksi pengetahuan dengan melihat realitas yang ada dan permasalahan yang muncul maka ia mampu untuk merubah perspektifnya dimana program kb hanya diperuntukkan hanya untuk istri/perempuan serta mampu untuk mengkondisikan dirinya dan lingkungan sekitarnya dengan tujuan memiliki keluarga yang sehat dan sejahtera dengan mengindahkan nilai dan norma yang ada pada lingkungan sekitarnya atas dasar tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga.

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN	v
PENGESAHAN	vii
PRAKATA	viii
RINGKASAN.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Konstruksi	13
2.2 Konsep Maskulinitas	13
2.3 Konsep Keluarga Berencana	16
2.3.1 Pengorganisasian Pelayanan KB	19
2.3.2 Mapping Alur Pelayanan KB	22
2.4 Konsep Metode Vasektomi	23
2.5 Kerangka Teori.....	24
2.6 Kerangka Berpikir	27
2.7 Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Lokasi Penelitian	36

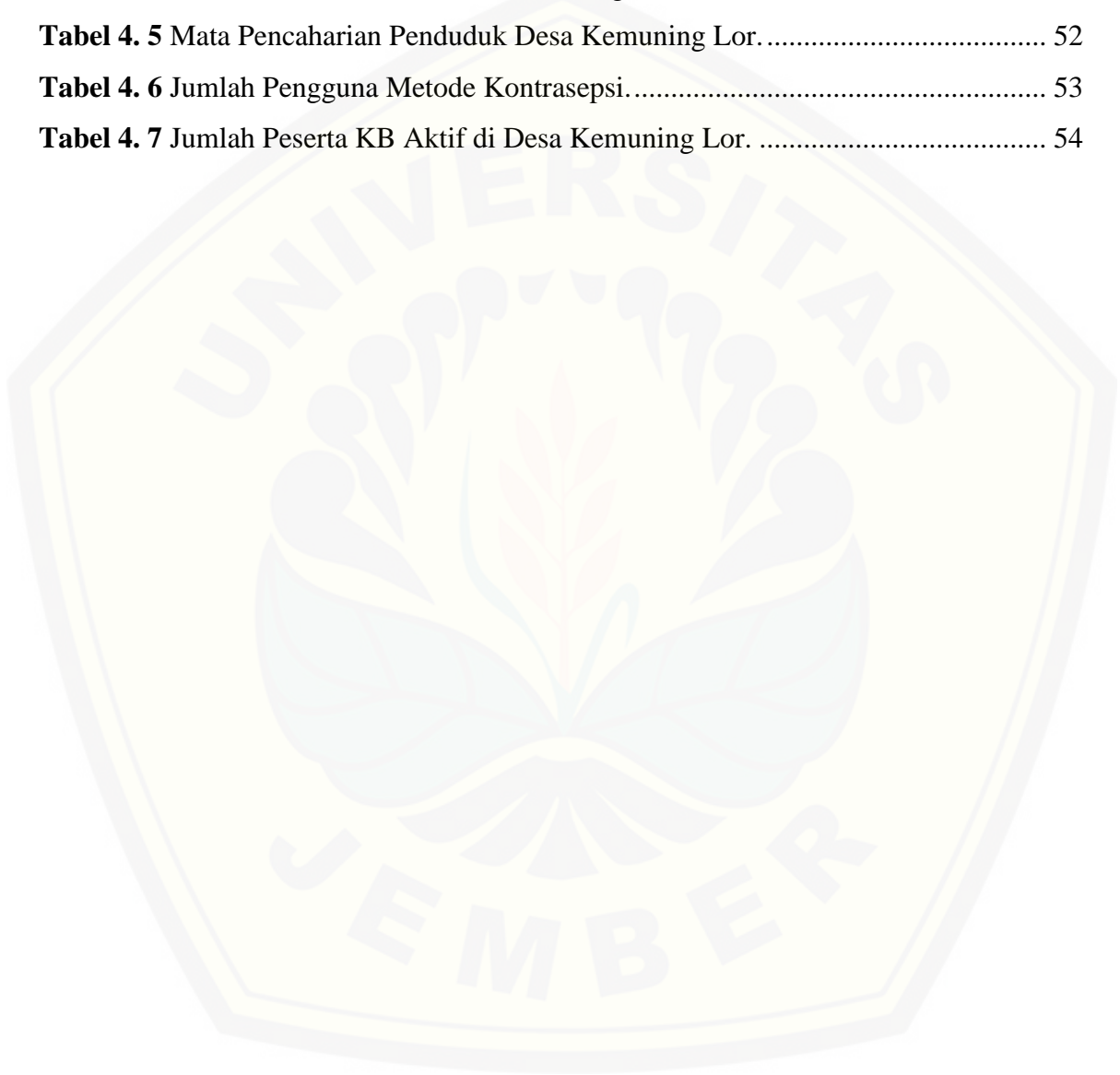
3.3 Penentuan Informan	38
3.4 Pengumpulan Data	39
3.4.1 Observasi	39
3.4.2 Wawancara Mendalam (<i>In Dept Interview</i>)	40
3.4.3 Studi Pustaka	40
3.4.4 Dokumentasi	41
3.5 Metode Analisis Data	41
3.6 Uji Keabsahan Data	42
BAB VI PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	44
4.1.1 Kondisi Geografis dan Demografi Kabupaten Jember	44
4.2 Profil Desa Kemuning Lor	47
4.2.1 Sejarah Desa Kemuning Lor	47
4.2.2 Letak Geografis dan Administratif	48
4.2.3 Kondisi Demografi	50
4.3 Program Keluarga Berencana di Desa Kemuning Lor	53
4.4 Profil Informan	55
4.4.1 Profil Bapak Gunawan	55
4.4.2 Profil Bapak Astro	59
4.4.3 Profil Bapak Hermanto	63
4.4.4 Profil Bapak Riyadi	67
4.4.5 Profil Bapak Agus	72
4.4.6 Profil Bapak Wardi	75
4.5 Konstruksi Suami ber-KB Vasektomi	77
4.6 Konstruksi Suami ber-KB Terhadap Metode Vasektomi	78
4.7 Konstruksi Suami Akseptor Setelah Memakal Program KB Vasektomi	98
4.8 Konstruksi Maskulinitas Suami Ber-Kb	101
4.8.1 Suami Tangguh : Kenyataan Biaya Hidup Keluarga	104
4.8.2 Perkasa : Mampu Menafkahi Lahir dan Batin	108
4.8.3 Tanggung Jawab Suami Terhadap Keluhan Istri	113
4.8.4 Keharmonisan Keluarga KB Vasektomi	117
4.8.5 Nilai Anak Bagi Suami “Banyak Anak Banyak Rejeki”	125

BAB V PENUTUP	129
A. KESIMPULAN	129
B. SARAN.....	131
DAFTAR PUSTAKA	132



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Kemuning Lor.....	49
Tabel 4. 2 Klasifikasi Kelompok Umur.....	50
Tabel 4. 4 Pendidikan Penduduk Desa Kemuning Lor.....	51
Tabel 4. 5 Mata Pencaharian Penduduk Desa Kemuning Lor.....	52
Tabel 4. 6 Jumlah Pengguna Metode Kontrasepsi.....	53
Tabel 4. 7 Jumlah Peserta KB Aktif di Desa Kemuning Lor.	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pencapaian Target Peserta KB Aktif Semua Metode.	366
Gambar 4. 2 Pencapaian Target Peserta KB Baru..	37
Gambar 4. 3 Peta Kabupaten Jember	44
Gambar 4. 4 Peta Desa Kemuning Lor.	48
Gambar 4. 5 Pak Gunawan dan Bu Yati. (Sumber: Peneliti, 2019).....	56
Gambar 4. 6 Pak Astro. (Sumber: Peneliti, 2019)	59
Gambar 4. 7 Kondisi Rumah Pak Astro. (Sumber: Peneliti, 2020)	60
Gambar 4. 8 Bu Slami (sumber: Peneliti, 2019).....	61
Gambar 4. 9 Pak Hermanto dan Bu Idah. (Sumber: Peneliti, 2020).....	64
Gambar 4. 10 Usaha Mebel Pak Hermanto. Sumber: (Peneliti, 2019)	65
Gambar 4. 11 Pak Riyadi. (Sumber: Peneliti, 2019).....	67
Gambar 4. 12 Bengkel dan Warung milik anak Pak Riyadi.	68
Gambar 4. 13 Pak Agus dan Bu Endang. (Sumber: Peneliti, 2020)	72
Gambar 4. 14 Pak Wardi. (Sumber: Peneliti, 2020)	75
Gambar 4. 15 Kegiatan Sosialisasi pihak Penyuluh KB	75

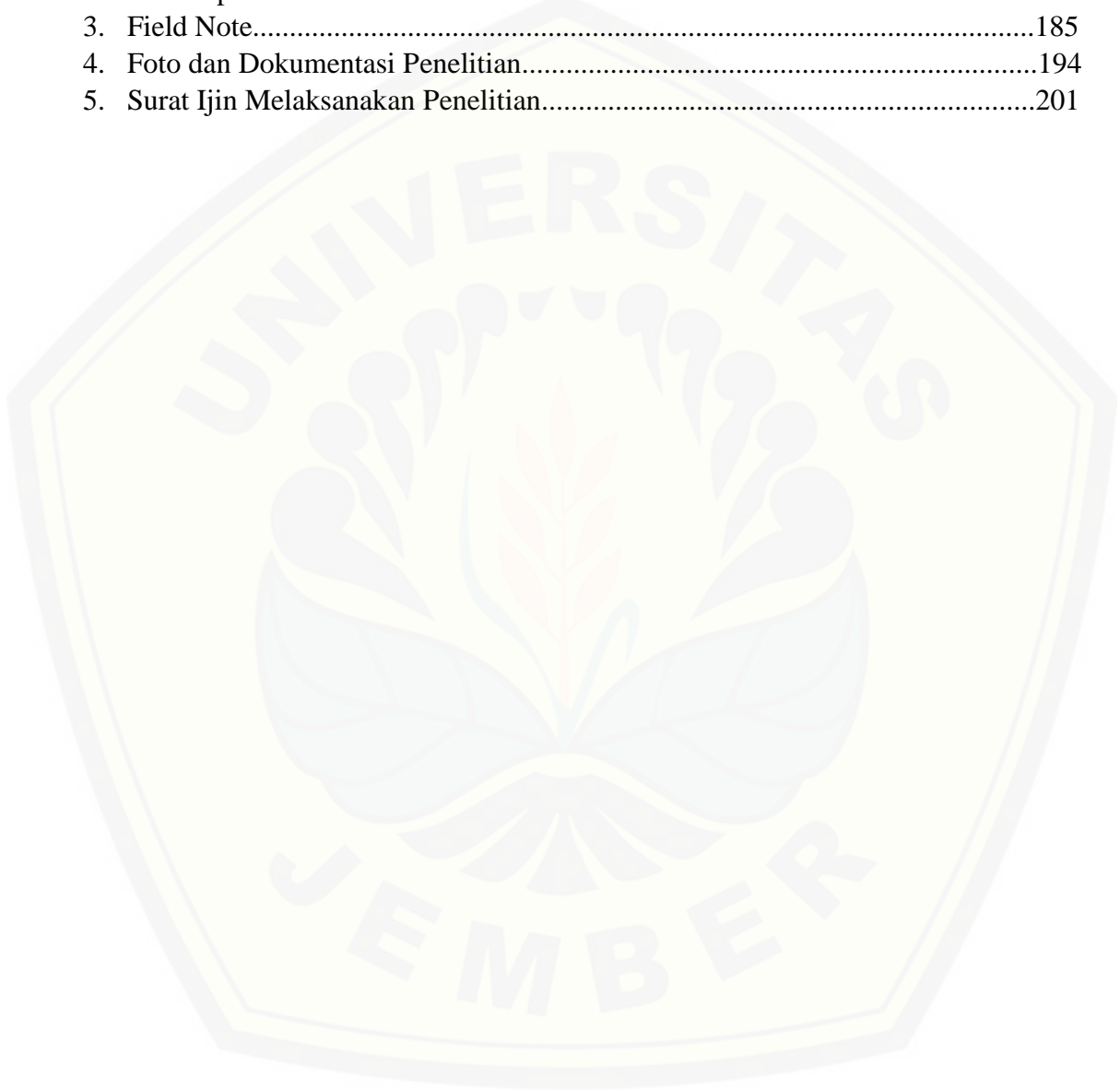
DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Mapping Alur Pelayanan KB.....	22
Bagan 2. Kerangka Berfikir	27
Bagan 3. Model Analisis Data Interaktif, Sumber: Idrus (2009: 148).....	42
Bagan 4. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	43



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.....	136
2. Transkrip Wawancara.....	137
3. Field Note.....	185
4. Foto dan Dokumentasi Penelitian.....	194
5. Surat Ijin Melaksanakan Penelitian.....	201



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun bertambah sampai 31 juta jiwa dan menjadi negara pada urutan ke-4 terbanyak dalam urusan jumlah penduduk setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Dengan jumlah 237,6 juta jiwa hasil sensus penduduk tahun 2010 (SP 2010). Hasil SP 2010 ini juga menunjukkan perkiraan angka kelahiran total/TFR (*Total Fertility Rate*) berada dikisaran 2,6 anak per wanita, dengan tingkat laju pertumbuhan penduduk (LPP) 1,49% yang secara absolut menunjukkan penambahan penduduk Indonesia sekitar 3-4 juta jiwa per tahun.

Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk ini juga dibarengi dengan berbagai permasalahan, terutama tingkat kematian ibu dan anak. Merujuk data survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 angka kematian ibu (AKI) di Indonesia 359 setiap 100 ribu kelahiran, sedangkan angka kematian bayi (AKB) diatas 34 per 100 ribu kelahiran. Data BPS 2010 menunjukkan Angka Harapan Hidup (*life expectancy*) untuk anak laki-laki 67,3 tahun sedangkan perempuan 70,6 tahun, data ini meningkat dari Hasil SP tahun 2000 yaitu 65,5 tahun. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2019, Kabupaten Jember menduduki peringkat 2 (dua) untuk Angka Kematian Ibu tertinggi di Jawa Timur. Jumlah kematian ibu di Kabupaten Jember dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan. Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2017 sebanyak 43 kematian, tahun 2018 sebanyak 41 kematian, dan pada tahun 2019 sebanyak 49 kematian, sedangkan untuk Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2017 mencapai 225 bayi, tahun 2018 mencapai 378 kasus, dan pada tahun 2019 turun menjadi 329 bayi (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2019).

Kaitannya dengan AKI dan AKB, sebagai Lembaga Pemerintah Nonkementerian yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri kesehatan, BKKBN berkontribusi dalam Kegiatan Prioritas Nasional (KP) Peningkatan Kesehatan Ibu Anak, KB dan Kesehatan Reproduksi tentu perlu merumuskan strategi

program/kegiatan yang spesifik dalam penanganan AKI dan AKB ini. Salah satu penyebab tingginya AKI adalah 4 (empat)terlalu, yakni terlalu muda, terlalu banyak, terlalu dekat dan terlalu tua. Kehamilan yang tidak diinginkan di usia muda akan sangat berisiko pada kematian atau dapat berdampak buruk pada bayi yang dikandungnya. Risiko tersebut dapat diminimalkan dengan operasionalisasi Program Bangga Kencana yang tepat. Salah satunya dengan memastikan individu maupun pasangan memiliki akses terhadap informasi KB dan Kesehatan Reproduksi (Kespro), dan layanan KB untuk merencanakan waktu dan jarak kehamilan serta jumlah anak yang ideal (Rencana Strategis BKKBN 2020-2024: 5).

Saat ini Indonesia masih menghadapi beberapa permasalahan terkait program kesehatan reproduksi demi menekan jumlah penduduk itu sendiri, yang tentunya perlu mendapatkan perhatian khusus, yakni semakin melemahnya implementasi program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) di lini lapangan danstagnasi pencapaian program (BKKBN, 2015:21). *World Health Statistic* tahun 2013 yaitu pada data rata-rata 2005-2012, penggunaan kontrasepsi berencana (KB) di Indonesia sudah melebihi rata-rata bila dibandingkan dengan negara ASEAN lain. Namun angkanya masih lebih rendah dibandingkan dengan Vietnam, Kamboja, dan Thailand (Kemenkes RI,2013:2). Padahal berdasarkan data *Family Planning Worldwide* pada tahun 2008,jumlah Wanita Usia Subur (WUS) di Indonesia yang tertinggi diantara negara ASEAN lainnya yaitu sebesar 65 juta WUS, dengan kata lain masih harus meningkatkan angka *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) (Kemenkes RI,2013:1).

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa pad tahun 2013 ada 8.500.247 PUS (Pasangan Usia Subur) yang merupakan peserta KB baru. Dari Perwakilan BKKBN pada tahun 2017 didapatkan bahwa Cakupan peserta KB Aktif Provinsi Jawa Timur mencapai 74,39 % (BKKBN, 2017:11). Angka cakupan ini meningkat dibandingkan tahun 2016yang mencapai 68,79%. Sedangkan untuk KB Baru mengalami penurunan pada tahun 2015 dari 10,6% menjadi 10,4 % pada tahun 2016 (Dinas Kesehatan Provinsi Jatim, 2017:33-34). Kepesertaan KB di Indonesia masih di dominasi oleh metode Non-MKJP yakni metode

suntik (58,4%) dan pil (17,3%). Pulau Madura (Sampang, Pamekasan, dan Bangkalan) memiliki proporsi terendah akseptor KB aktif berdasarkan jenis kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015, sedangkan Kabupaten Jember menempati posisi ke-8 proporsi terendah. Proporsi terendah akseptor KB baru berdasarkan jenis kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), menurut Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015, masih ditempati oleh Pulau Madura (Sampang, Pamekasan, dan Bangkalan), sedangkan Kabupaten Jember menempati posisi ke-10 terendah (Dinas Kesehatan Provinsi Jatim, 2015). Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa pemakaian kontrasepsi bukan MKJP lebih tinggi bila dibandingkan dengan penggunaan kontrasepsi MKJP. Padahal *Couple Years Protection* (CYP) MKJP berkisar 3-5 tahun memberikan peluang yang kecil untuk putus penggunaan kontrasepsi (0-20%) dibandingkan dengan non-MKJP (20-40%). *Couple-years of protection* (CYP) merupakan perkiraan perlindungan dari kehamilan yang diberikan oleh alat kontrasepsi selama satu tahun (Kemenkes RI, 2017:4).

Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Jember, pencapaian peserta KB aktif Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Jember pada tahun 2013 adalah sebanyak 5686 peserta, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi 5883 peserta. Namun, pada tahun berikutnya mengalami penurunan jumlah peserta yang cukup signifikan yakni pada tahun 2015 sebanyak 5170 peserta, pada tahun 2016 sebanyak 3151 peserta dan tahun 2017 hingga bulan Oktober sebanyak 3102 peserta. Peserta KB baru di Kabupaten Jember sebanyak 81,32% akseptor memilih dan memutuskan menggunakan metode kontrasepsi non MKJP antara lain suntik, pil, dan kondom. Hanya sebesar 18,68% saja dari seluruh akseptor KB baru yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD, MOP/MOW maupun implant. Dari seluruh jenis atau alat kontrasepsi tersebut, prosentase paling tinggi alat KB yang dipakai akseptor KB baru adalah suntik sebesar 49,68% dan alat kontrasepsi yang paling sedikit digunakan adalah MOP dan MOW masing-masing sebesar 0,04% dan 1,05%. Kelompok peserta KB aktif juga memiliki kecenderungan yang sama dimana metode kontrasepsi yang lebih banyak dipilih adalah metode kontrasepsi non MKJP sebesar 82,55%, dan hanya

17,45% menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Persentase tertinggialat atau cara KB dipakai peserta KB aktif adalah suntik sebesar 50,47%, sedangkan alat kontrasepsi yang paling sedikit dipilih adalah MOP (0,13%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2014).

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat; dan Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. Program Keluarga Berencana yang disponsori pemerintah, diterapkan sejak 1970-an tepatnya pada masa Orde Baru, mengkonsolidasi campur tangan alat negara. Metode-metode yang digalakkan (pil, spiral, suntik, dan susuk) secara prinsip adalah metode untuk perempuan, yang dimasukkan ke dalam tubuh perempuan. Program KB ini juga menempatkan kontrol atas seksualitas perempuan dalam keluarga, sebuah aspek dividen patriarkial. Alat-alat KB hanya disediakan bagi pasangan menikah dan bersediannya pasangan mengikuti program KB, secara teoritis merupakan keputusan bersama. Bahkan, perempuan dan tubuhnya yang subur merupakan terget dalam jargon kampanye bergaya militer untuk meningkatkan prevelensi kontrasepsi. Dampak jangka panjang kampanye besar-besaran ini telah mengkonfigurasi ekspresi seksual; sementara banyak metode tradisional dalam penjarakkan kelahiran (seperti pantang berhubungan seksual, senggama terputus, dan *non-coital sex*) bergantung kepada kedisiplinan laki-laki, promosi metode perempuan telah mengkontruksi perempuan menjadi sebuah kontruksi seksualitas laki-laki “hidrolik” (Robinson, 1989:200).³ Dengan adanya program ini diharapkan angka kelahiran dapat diturunkan, sehingga tingkat kecepatan perkembangan penduduk tidak melebihi kemampuan kenaikan produksi. Dengan demikian taraf kehidupan dan kesejahteraan rakyat diharapkan akan lebih meningkat. Dewasa ini BKKBN yang bertanggungjawab untuk memastikan bahwa ketersediaan kontrasepsi akan sampai

³Bennett, L., R., Davies, S., G., Hidayana, I., M., 2018, *Seksualitas di Indonesia. Politik Seksual, Kesehatan, Keberagaman, dan Representasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

kepada masyarakat agar pengendalian penduduk dan peningkatan kualitasnya bisa dilaksanakan dengan baik.

Metode kontrasepsi menurut jangka waktu pemakaiannya terbagi menjadi dua metode yakni metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan metode kontrasepsi jangka pendek (Non-MKJP). Metode yang paling efektif untuk menurunkan angka kelahiran adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang merupakan metode kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu yang lama (lebih dari 2 tahun), efektif dan efisien untuk tujuan menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun maupun mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin memiliki anak lagi. Program metode kontrasepsi efektif terpilih seperti suntik, pil, implant, kondom, MOP, IUD, dan MOW sedang dijalankan oleh pemerintah melalui lembaga Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Jenis metode KB yang termasuk ke dalam metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah kontrasepsi mantap pria dan wanita (tubektomi dan vasektomi), Implant dan *Intra Uterine Device* (IUD) (BKKBN, 2016:54).

Saat ini mayoritas yang mengikuti program KB dan yang menggunakan alat kontrasepsi adalah perempuan. Program KB seakan hanya dipandang sebagai urusan perempuan/istri (Mustakim, 2012:31). Perempuan dianggap yang paling bertanggungjawab atas hal ini karena perempuan yang hamil, seperti yang diungkap oleh Mustakim (2012:56), bahwa:

“Selama ini urusan keluarga berencana (KB) dominan menjadi urusan istri. Sebagian suami malah tidak memperdulikan istrinya mau ikut KB atau tidak, toh yang hamil dan sengsara melahirkan bukan laki-laki. Yang penting kewajiban suami adalah mencari nafkah di luar rumah. Begitulah sebagian pendapat kaum lelaki.”

Sedangkan laki-laki tidak mau menggunakan alat kontrasepsi seperti kondom yang menurutnya mengurangi kenikmatan dalam berhubungan dan harus selalu diperbaharui. Sebenarnya selain kondom, metode vasektomi merupakan metode yang efektif tanpa resiko dan efek samping serta bersifat permanen. Mayoritas laki-laki tidak mau melakukannya karena takut, karena pada mulanya banyak orang yang meragukan penggunaan vasektomi karena khawatir pasca operasi tidak bisa ereksi lagi dan tidak

mampu melayani istri (Mustakim, 2012:55). Belum lagi adanya kekhawatiran lain, yakni si istri takut suaminya bakal “jajan” atau melampiaskan nafsunya kepada perempuan lain. Lebih-lebih bila mereka ingat suaminya tidak mungkin bisa menghamili, artinya dinilai “aman” (Mustakim, 2012:55). Pada akhirnya mereka lebih memilih menyuruh perempuan untuk memakai alat kontrasepsi tentunya ini dikehendaki oleh sang suami yang mana oleh segelintir orang sebagai suatu paksaan atau kekerasan. Seperti halnya yang diungkapkan Fakih kekerasan dalam bentuk pemaksaan sterilisasi dalam Keluarga Berencana (*enforced sterilization*). Keluarga Berencana di banyak tempat ternyata telah menjadi sumber kekerasan terhadap perempuan. Dalam rangka memenuhi target menkontrol pertumbuhan penduduk, perempuan seringkali dijadikan korban demi program tersebut, meskipun semua orang tahu bahwa persoalannya tidak saja pada perempuan melainkan berasal dari kaum laki-laki juga. Namun, lantaran bias gender, perempuan dipaksa sterilisasi yang sering kali membahayakan baik fisik ataupun jiwa mereka.⁴

Hingga muncul pemikiran bahwa program KB itu adalah program untuk perempuan, jadi akan menjadi aneh ketika perempuan yang sudah berkeluarga tidak ikut program KB, begitu pula sebaliknya akan menjadi aneh ketika ada laki-laki yang berkeluarga mengikuti program KB. Seperti halnya yang diungkap oleh Stycos (1981), melihat bahwa, pendekatan Keluarga Berencana telah dibenturkan oleh feminis bias. Wanita dianggap lebih mudah menerima program KB (memakai alat kontrasepsi) dan karena itu upaya menanamkan motivasi ikut program KB lebih diarahkan kepada wanita. Laki-laki memang segan untuk berbagi tanggung jawab menjadi akseptor KB, tetapi dalam soal ini laki-laki justru lebih bersemangat melimpahkan segala tanggungan keikutsertaan KB kepada wanita. Maka dari itu sekarang ini alat kontrasepsi dengan metode vasektomi mulai gencar disarankan bagia keluarga yang memiliki dua anak, dan laki-laki sudah mulai berminat untuk menggunakan metode ini melalui informasi dari rekan-rekan mereka.

⁴Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: INSISTPress, hal.19

Memang tidak mudah dalam pemilihan metode dalam mengikuti keluarga berencana terutama bagi sang laki-laki (suami) untuk memutuskan menggunakan alat kontrasepsi dengan metode vasektomi. Raharjo (1995) dalam Hermawati mengatakan bahwa peran laki-laki yang ideal adalah sebagai pencari nafkah keluarga, pelindung, “mengayomi”, sedangkan status idealnya adalah kepala keluarga. Suami memang identik dengan posisinya sebagai kepala keluarga, pemegang wewenang, dan pengambilan keputusan di dalam keluarga, selain itu karena keikutsertaan dalam program keluarga berencana ini sangat bertentangan dengan kebiasaan yang selama ini terjadi di masyarakat dimana KB identik dengan perempuan. Meski tidak ada efek sakit terhadap fisiknya ketika menggunakan metode vasektomi ini, namun hanya saja efek dari metode ini paten dan mengalami kemandulan, artinya laki-laki akan kehilangan haknya untuk menghamili perempuan. Konsekuensi ini tentunya laki-laki yang memutuskan untuk menggunakan metode vasektomi akan berdampak juga terhadap lingkungannya. Bagaimana masyarakat laki-laki pada khususnya yang mayoritas tidak mengikuti metode ini memandang orang yang menggunakan metode ini, tentunya akan ada pandangan yang berbeda pula. Laki-laki yang menggunakan metode ini akan mengalami tekanan batin ketika bertemu dengan tetangga atau orang lain yang tidak menggunakan metode ini, tentunya bisa menjadi bahan olokan yang dapat menyebabkan rasa minder terhadap laki-laki yang menggunakan metode vasektomi.

Partisipasi laki-laki dalam kesehatan reproduksi sebenarnya memiliki andil yang sangat besar selain menjadi seorang suami yang bekerja mencari nafkah untuk keluarga, laki-laki perlu memahami lebih jelas mengenai kesehatan reproduksinya sendiri dan bagaimana bentuk dukungan terhadap kesehatan reproduksi perempuan. Tetapi peran gender yang seringkali menghambat. Hal ini disebabkan karena tindakan dan perilaku laki-laki mempengaruhi kesehatan reproduksinya sendiri maupun sang istri. Pelayanan kesehatan yang memang sensitif gender, perlu membantu laki-laki untuk memahami pengaruh dari tindakan dan perilakunya terhadap kesehatan reproduksi perempuan. Di samping promosi kesehatan reproduksi perempuan; dalam pengambilan keputusan, petugas kesehatan juga perlu berupaya meningkatkan dukungan kaum laki-laki terhadap kesehatan reproduksi perempuan. Termasuk kebutuhan reproduksi kaum laki-laki. Partisipasi laki-laki menggunakan kontrasepsi sangat rendah dibandingkan perempuan.

Hal ini karena pelayanan KB lebih menitikberatkan pada perempuan.⁵ Hak-hak reproduksi baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak-hak reproduksi, namun karena perbedaan gender maka dalam banyak hal telah merugikan perempuan, sehingga perempuan lebih sulit memperoleh hak-hak reproduksinya dibandingkan laki-laki. Agar hak-hak reproduksi perempuan terpenuhi, perlu ada hubungan yang setara dengan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan seks dan reproduksi.

Jika pelayanan kesehatan terlihat sensitif gender itu juga dikarenakan dalam ruang publik isu-isu yang berhubungan dengan maskulinitas lelaki terutama kaitanya dengan seksualitas masih minim dibicarakan. Selama ini banyak kajian yang berupaya mengutamakan emansipatoris bagi perempuan dengan mendukung feminitas agar mereka terbebas dari posisi yang dinomor-duakan. Anggapan maskulinitas yang sampai saat ini lebih membebaskan dibanding konsep feminitas menjadi alasan utama diskursus mengenai gender cenderung masih tidak berimbang bahkan feminisme terasa tak diberi ruang. Bahkan diskursus gender lebih banyak melihat perempuan sebagai korban tetapi tidak diimbangi kajian terhadap laki-laki yang dinyatakan sebagai pelaku bahkan korban. Seiring dengan ideologi patriarki yang masih melekat pada budaya maupun kebiasaan masyarakat Indonesia saat ini membuat maskulinitas tidak lepas dari nilai-nilai dan norma yang berlaku. Didukung dengan lingkungan yang semakin terbuka serta budaya yang semakin berkembang menjadi ajang negosiasi identitas maskulin atau feminis yang lebih diberikan ruang untuk menunjukkan eksistensinya. Karena manusia hidup di tengah masyarakat tentunya dipengaruhi oleh masyarakat yang lain juga dan hal itu mempengaruhi sikap seksual, perilaku seksual dan fungsi atau peran seksual manusia. Seksual bukan hanya menyangkut kegiatan memenuhi kebutuhan biologis saja namun lebih dari itu seksual merupakan konstruksi yang meliputi permasalahan etika, moral, lingkungan sosial, budaya yang tercipta dari mitos seksual, dan yang lebih berat mengenai nilai dan norma yang telah ada sebagai ideologi seksual dalam masyarakat yang berimplikasi pada level keluarga.

⁵Makarao Nurul Ramadhani. 2009. *Gender dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, hal.75

Pada umumnya didalam suatu keluarga terdapat banyak sekali suatu permasalahan yang muncul dan harus dipecahkan secara bersama-sama terutama terkait hubungan suami istri. Solusi terbaik dalam suatu permasalahan tersebut harus diselesaikan melalui adanya pengambilan keputusan oleh semua pihak yang bersangkutan, tentunya dituntut dengan diskusi bersama dalam suatu keluarga tanpa ada salah satu pihak yang dirugikan. Sajogyo (1983:41) dalam *Anggaunitakiranantika* menyatakan dalam melihat hubungan antara suami istri dalam keluarga terdapat hubungan antara laki-laki dan perempuan atas dasar perkawinan itu, masing-masing pihak mempunyai kekuasaan, dalam arti masing-masing mempunyai potensi untuk memengaruhi perilaku orang lain dan jika hal itu terjadi maka gejala tersebut digambarkan sebagai proses dimana telah terjadi pengambilan keputusan. Kekuasaan yang terdapat antara kedua belah pihak itu dianggap “wajar“, karena itu diakui sebagai wewenang masing-masing. Dalam pengambilan keputusan pun dimungkinkan boleh diambil dan dilakukan oleh siapa saja entah oleh suami maupun sang istri yang lebih memiliki wewenang terhadap pemilihan kontrasepsi.

Untuk itu konstruksi maskulin menjadi satu hal yang perlu dipertanyakan saat ini, apalagi kontribusi media sebagai sosial masyarakat. Konsep maskulinitas sebagai suatu konstruksi jender tentu saja tidak pernah bebas dari norma-norma sosial yang bisa menghambat terciptanya relasi jender yang setara. Anggapan bahwa konsep maskulinitas itu lebih membebaskan dibandingkan konsep femininitas adalah salah satu alasan utama mengapa diskursus dalam program KB masih sangat tidak berimbang. Diskursus jender masih sangat berpusat pada perempuan dan isu-isu yang mengelilinginya. Konsep maskulinitas yang berdasarkan pada prototip bapakini adalah cerminan ideologi jender patriarkal yang mengedepankan superioritas laki-laki sebagai figur sentral dalam kehidupan sosial budaya suatu masyarakat. Norma kelelakian yang kebapakan ini pada umumnya diasosiasikan dengan perilaku yang tidak konfrontasional, terlalu berani dalam mengambil resiko karena lebih mengedepankan stabilitas seperti pengambilan keputusan untuk mengikuti program keluarga berencana dengan menggunakan metode vasektomi. Tidak berlebihan kiranya jika prototipe laki-laki seperti ini bisa dianggap sebagai konsep maskulinitas. Konsep maskulinitas dilanggengkan secara turunturun dalam kondisi budaya setempat. Seperti feminin,

pencitraan maskulin diaplikasikan dalam segala hal, simbol, perilaku, bahkan pekerjaan. Apa yang dianggap maskulin di suatu tempat, dapat dianggap feminin dalam budaya lain. Ini tergantung pada konteks sosial budaya setempat. Upaya melanggengkan itu sendiri dapat dikatakan sebagai wujud maskulinitas turun-temurun, yang berusaha mempertahankan konsep kelelakian sepanjang masa. Konteks “melanggengkan” atau “mempertahankan” ini tercakup dalam satu hal, yakni kekuasaan. Pencapaian kuasa atas kontrol maskulin terhadap perempuan, diperoleh melalui pengaturan kehidupan pribadi dan proses budaya. Inilah yang kemudian dikatakan sebagai maskulinitas.

Pandangan Pria terhadap Program Keluarga Berencana metode Vasektomi dalam perkembangan hidupnya, manusia dipengaruhi oleh hal-hal-hal dari dirinya sendiri dan faktor-faktor yang berasal dari luar diri pribadinya. Untuk menentukan yang mana yang paling dominan dalam pembentukan kepribadian manusia, hingga kini tidak dapat ditentukan secara mutlak. Hal ini dikarenakan, pengaruh internal dan eksternal dan itupun masih bergantung pada faktor-faktor lainnya yang mungkin muncul. Seperti halnya dalam penggunaan metode kontrasepsi modern bagi pria di Indonesia kurang dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan. Rendahnya keterlibatan pria dalam penggunaan metode kontrasepsi mantap (vasektomi) diakibatkan oleh adanya kekhawatiran para pria setelah vasektomi mereka akan kehilangan kejantannya.⁶

Desa Kemuning Lor merupakan salah satu desa di Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember merupakan desa yang memiliki kondisi sosial yang mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli dan sisanya sebagian kecil merupakan penduduk pendatang. Dilihat dari penyebaran suku bangsa penduduk Desa Kemuning Lor terdiri dari suku Jawa dan Madura dan sebagian kecil suku yang lain. Pada kondisi sosial ekonomi daerah Kemuning Lor ini masih mengandalkan pada sektor pertanian sebagai basis dan penggerak roda perekonomian wilayah. Pertanian sebagai sektor unggulan sampai saat ini masih memiliki peran yang dominan dan strategis bagi pembangunan perekonomian sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku produk olahan, peningkatan pendapatan desa, serta penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan. Selain sektor

⁶ Siti Novianti, dkk. 2014. *Faktor Presepsi dan Dukungan Isteri Yang Berhubungan Dengan Partisipasi KB Pria*. Taksimalaya : Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia Vol.10 No.2 Universitas Siliwangi.

pertanian secara umum mata pencaharian penduduk Desa Kemuning Lor juga terdapat industri pengolahan, konstruksi/bangunan, perdagangan, rumah makan, perbengkelan dll. Dari kondisi sosial-ekonomi ini, masalah yang dihadapi oleh masyarakat disana adalah jumlah anak yang tentunya sangat diperhitungkan kembali dalam melihat kesejahteraan mereka sebagai keluarga. Ada beberapa keluarga yang memiliki anak lebih dari 3 orang, untuk itu ada beberapa anggota keluarga yang memutuskan mengikuti program Keluarga Berencana supaya menekan angka kelahiran di keluarganya. Meningkatkan kualitas melalui pengendalian kelahiran (fertilitas) dengan menggunakan program keluarga berencana merupakan isu penting saat ini. Terlebih masih adanya Stereotipe bahwa program keluarga berencana hanya dilakukan oleh perempuan hendaknya harus kita rubah, sebab pengadaan program keluarga berencana itu sendiri pada dasarnya berbasis gender. Berlaku kepada perempuan dan laki-laki dengan tujuan untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera seperti yang digaungkan oleh pemerintah selama ini. Kondisi sosial budaya masyarakat yang patrilineal yang memungkinkan kaum perempuan berada dalam subordinasi menyebabkan pengambilan keputusan dalam KB didominasi oleh kaum pria dan diserahkan kepada istri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena serta realitas yang terdapat pada konteks penelitian serta latar belakang yang telah diuraikan ini dapat di simpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Konstruksi Maskulinitas Suami Ber-KB Vasektomi di Kabupaten Jember?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian “Konstruksi Maskulinitas Suami Ber-KB Vasektomi di Kemuning Lor” bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan serta menganalisis suatu konstruksi maskulinitas suami yang mendorong mereka bertindak untuk memilih menggunakan metode vasektomi dalam mengikuti program KB.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara akademis, melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan Teori Sosiologi khususnya yang terkait dengan teori Kontruksi sosial. Kajian tentang maskulinitas sudah cukup banyak dan beragam. Namun baru sedikit riset yang secara spesifik fokus pada konstruksi maskulinitas yang masih minim untuk dibicarakan.

2. Manfaat Praktis

- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu penegetahuan sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian, bahan perbandingan atau referensi bagi mereka yang mengkaji tentang Kontruksi Maskulinitas Pada Suami Akseptor Program Keluarga Berencana Metode Vasektomi.
- c. Peneliti mampu menggambarkan kondisi di lapangan bagaimana Kontruksi maskulinitas yang ada di Desa Kemuning Lor terhadap Program Keluarga Berencana melalui metode vasektomi, sehingga nantinya akan menjadi bahan solusi ataupun saran terhadap pihak terkait.
- d. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada para birokrat kependudukan dan keluarga berencana untuk memahami dan memberikan perhatian kepada masyarakat yang memerlukan penyuluhan dan pendampingan dalam hal penggunaan alat kontrasepsi, sehingga mereka mudah untuk mencapai kebijakan program keluarga berencana dalam mencapai keluarga yang sehat dan sejahtera. Serta memahami karakteristik masyarakat, sehingga program keluarga berencana di Indonesia benar-benar dapat dilaksanakan dengan tepat sasaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat dan menghasilkan keluarga yang berkualitas.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konstruksi

Dalam Konstruksi Sosial terdapat hubungan dialektis antara diri (self) dan dunia sosiokultural. Dalam hubungan tersebut berlangsung seara tiga “momen” yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.⁷ Individu merupak instrumen melalui proses eksternalisasi.⁸ Realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia bebas yang melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia social yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dalam menciptakan realitas sosial yang objektif dimiliki dan dialami bersama secara subyektif.

2.2 Konsep Maskulinitas

Memasuki masa serta semakin berkembang dimana dibeberapa wilayah sangat mendukung demokrasi keintiman memunculkan isu-isu gender yang berhubungan dengan konstruksi terutama berkaitan dengan maskulinitas yang masih bersifat konservatif tentunya masih minim dibicarakan. Selama ini lebih banyak kajian yang lebih mengutamakan membahas suatu upaya emansipasi perempuan ‘feminisme’ dengan memunculkan asumsi-asumsi maskulinitas laki-laki menjadi hal yang terkesan superior, alih-alih membebaskan posisi perempuan yang dinomor-duakan ini pun menyebabkan maskulinitas tidak terlalu diperhatikan, bahkan terdapat aspek-aspek maskulinitas yang melekat pada sisi feminim seseorang. Maskulinitas sendiri tidak lepas dari nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku yang artinya lingkungan yang terbuka dan budaya yang berkembang di lingkungan tersebut menjadi ajang negoisasi identitas maskulinitas yang lebih diberikan ruang untuk tumbuh. Maskulinitas merupakan gender yang seringkali diidentikan dengan sifat kelakian seseorang. Maskulin berasal dari kata

⁷Haryanto, Sindung, 2012. *Sosiologi Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*, Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, hal. 154.

⁸Paloma, M Margaret, 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Press, hal. 302.

"muscle" atau otot, yaitu sifat-sifat yang berdasarkan pada kekuatan otot atau fisik. wanita sama sekali terlepas dari urusan laki-laki dan perempuan. Maskulinitas hanya persoalan gender, masyarakat maskulin lebih banyak dikaitkan dengan laki-laki. Muncul suatu anggapan bahwa maskulinitas itu lebih membebaskan dibandingkan konsep feminitas, menjadikan alasan utama mengapa diskursus mengenai gender cenderung masih tidak berimbang. Diskursus gender lebih banyak melihat perempuan sebagai korban tetapi tidak diimbangi kajian terhadap laki-laki yang dinyatakan sebagai pelaku. Maskulinitas sendiri tidak lepas dari nilai-nilai dan norma yang berlaku. Lingkungan yang terbuka dan budaya yang berkembang di lingkungan tersebut menjadi ajang negosiasi identitas feminim atau maskulin yang lebih diberikan ruang untuk segala hal yang melingkupi diri subjek.

Connell lebih lanjut memberikan empat konsep yang mendefinisikan maskulinitas. Pertama adalah definisi dari para *esensialis*, yang biasanya mengambil beberapa fitur yang mendefinisikan inti atau core maskulin tersebut. Beberapa di antaranya adalah ciri-ciri yang menyebutkan bahwa maskulin adalah pengambil resiko, bertanggung jawab, tidak bertanggung jawab, agresif, energi (Connell, 2005: 68). *Kedua* dari pandangan *positivis*, maskulinitas digambarkan sebagai, *whatman actually are* "apa sebenarnya laki-laki itu", disebut juga sebagai pola kehidupan laki-laki dalam suatu lingkungan budaya dimana maskulinitas dilihat sebagai aktivitas yang kontras feminitas yang pasif yang merupakan dasar logika skala maskulin/feminin dalam psikologi (Connell 2005: 69). Maskulinitas memiliki cara yang berbeda dalam menampilkan dirinya di setiap konteks budaya. namun, positivis menerima apapun itu sebagai maskulinitas. Positivis menggabungkan hal yang biologis dan sosial membentuk pemaknaan terhadap maskulinitas. Esensi dari maskulinitas telah sepenuhnya bervariasi, Iya diidentikan sebagai sikap berani mengambil resiko (*risk taking*), bertanggung jawab atau tidak bertanggung jawab, agresif, memiliki kekuatan yang tak terbatas. *Ketiga*, pendekatan *normatif* menawarkan maskulinitas yang berbeda dengan " *What mean ought to be*". Dimana maskulinitas diperlakukan sebagai norma sosial dalam perilaku dan kebiasaan laki-laki. Namun definisi normatif ini tidak memiliki kendali atas maskulinitas warna kepribadian seseorang (Connell, 2005: 70). Dengan begitu, Ia memberikan celah untuk standar maskulinitas yang berbeda seperti

halnya para gay. *Terakhir* adalah maskulinitas dalam pendekatan *semiotik* yang meninggalkan wilayah kepribadian yang mengarah pada musikalitas melalui perbedaan simbolik, gimana maskulin dan feminim ditempatkan secara berbeda. Dalam oposisi semiotik, maskulinitas adalah tempat otoritas simbol. Lingga (phallus) sebagai penanda kekuasaan, sedangkan feminitas disimbolkan dengan keterbatasan atau kelemahan (Connell, 2005 : 70-71). Pada praktiknya, ketika membahas kecuali laki-laki, seringkali pendekatan esensial dan normatif yang digunakan.

Connell memperkenalkan maskulinitas sebagai permasalahan tentang posisi laki-laki di dalam masyarakat. Dasar pemikirannya adalah, dia percaya bahwa tentangan yang datang dari perempuan akan sistem patriarkal mestinya menimbulkan perubahan-perubahan dalam kehidupan laki-laki. Kemudian, pada akhirnya, Connell dikenal dengan konsep 'hegemoni maskulinitas'. Pada akhir abad ke sembilan belas, perdebatan tentang peran laki-laki dan perempuan meningkat. Baik peran laki-laki maupun peran perempuan, dua-duanya diyakini sebagai bentukan dari masyarakat. Perbedaan antara keduanya dapat dengan mudah dikenali karena terdapat pola tertentu pada masing-masing peran tersebut. Pola-pola tersebut kemudian kita kenal dengan 'maskulinitas' dan 'femininitas' (Connell, 2005). Peran sex kemudian menjadi kabur dengan terminologi-terminologi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan gender sebagai konstruksi budaya dan sex sebagai pemberian biologis. Peran sex sering dianggap sebagai elaborasi budaya dari pemberian biologis tersebut, akan tetapi sebenarnya hal tersebut tidak serta-merta demikian. kehidupan laki-laki. Aktivis laki-laki meyakini bahwa sebenarnya peran laki-laki yang dibentuk oleh masyarakat sangat menekan mereka dan oleh karenanya hal tersebut perlu diubah (Connell, 2005). Sejumlah tulisan dalam skala yang besar pada tahun 1970-an mengusulkan beberapa perubahan pada peran laki-laki dengan menggunakan berbagai cara, seperti lewat terapi, kelompok yang menyuarakan kesadaran peran laki-laki, diskusi politik, pembagian peran pada pernikahan, dan bantuan diri sendiri (Connell, 2005). Meskipun maskulinisme melawan feminisme, hal tersebut tidak berarti bahwa semua aktivis dalam gerakan ini setuju bahwa terdapat urutan hierarkis antara laki-laki dan perempuan. Beberapa di antara mereka cenderung setuju bahwa operasi terhadap laki-laki dan perempuan adalah sama (Connell, 2005). Hal tersebut disebabkan karena ekspektasi sosial dan norma sosial

menekan laki-laki dan perempuan dalam jumlah yang sama meskipun dari luar tampak berbeda. Perubahan historis pada peran gender antara laki-laki dan perempuan ini membuat beberapa perubahan juga pada kontrol sosial terhadap laki-laki (Connell, 2005).

2.3 Konsep Keluarga Berencana

Menurut WHO (World Health Organisation) keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Program Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera (Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera). Program Kependudukan dan Keluarga Berencana (KKB) merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mengatur jumlah kependudukan secara kuantitas dalam rangka meraih kesejahteraan bagi kehidupan warga Negara Indonesia ke depannya. Salah satu upaya untuk meminimalisir akan efek negatif dari masalah kependudukan, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan program Kependudukan dan Keluarga Berencana (KKB) sebagai alternatif pengendalian jumlah penduduk tersebut yang nantinya dapat meminimalisir terhadap masalah yang timbul di dalamnya, terutama terdapat 3 (tiga) aspek kebutuhan dasar manusia, yaitu ekonomi, kesehatan, dan pendidikan.

Historisnya, upaya mengatasi permasalahan tersebut telah dimulai semenjak Orde Baru melalui Pelita 1 yang telah melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) hingga Pelita V berkembang menjadi Gerakan Keluarga Bencana Nasional. Saat itu pada Garis Besar Haluan Negara (GBNH) tahun 1998, telah dijelaskan tujuan program KB adlaah untuk meningkatkan kesjahteraan ibu dan anak, mewujudkan keluarga kecil

bahagia dan sejahtera sebagai dasar bagi terwujudnya masyarakat adil dan makmur serta sejahtera melalui pengendalian kelahiran dalam upaya menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk di Indonesia (BKKBN, 2013a:28).

Usaha untuk mewujudkan keluarga sejahtera perlu dilakukan dengan pelebagaan dan pembudayaan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) di masyarakat, dalam Siregar (2003) terdapat beberapa norma yaitu:

- a. Norma jumlah anak yang sebaliknya dimiliki 2 (dua) anak ;
- b. Norma jenis kelamin anak, laki-laki atau perempuan sama saja;
- c. Norma anak saat yang tepat seseorang wanita untuk melahirkan, umur 20-30 tahun;
- d. Norma pemakaian alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan;
- e. Norma usia yang tepat untuk menikah, untuk wanita, 20 tahun;
- f. Norma menyusui anaknya sampai umur 2 tahun.

Program Keluarga Berencana Nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera serta diatur lebih lanjut dalam Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2004-2009. Dalam peraturan presiden tersebut, pembangunan Keluarga Berencana diarahkan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk serta meningkatkan keluarga kecil berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembangunan Keluarga Berencana diselenggarakan melalui 4 program pokok yaitu: Program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi, Program Kesehatan Reproduksi Remaja, Program Ketahanan dan Pemberdayaan Keluarga, dan Program Penguatan Kelembagaan Keluarga Kecil Berkualitas.

Dalam usaha untuk meningkatkan pemeriksaan gerakan Keluarga Berencana Nasional peranan laki-laki sebenarnya sangat penting dalam menentukan keputusan. Sebagai kepala keluarga laki-laki merupakan tulang punggung keluarga dan selalu terlibat untuk mengambil keputusan tentang kesejahteraan keluarga, termasuk untuk

menentukan jumlah anak yang diinginkan. Berikut metode kontrasepsi laki-laki selain metode vasektomi yang dapat dipakai:

a. Senggama Terputus

Senggama terputus adalah metode keluarga berencana tradisional, dimana laki-laki mengeluarkan alat kelaminnya (penis) dari vagina sebelum mencapai ejakulasi, sehingga tidak ada pertemuan antara sperma dan ovum, dan kehamilan dapat dicegah. Efektivitas sangat bergantung pada ketersediaan pasangan untuk melakukan senggama terputus setiap melaksanakannya (Saifuddin, 2006:MK16). Angka kegagalan metode senggama terputus cukup tinggi yaitu 16-23 kehamilan per 100 perempuan per tahun (Hartanto, 2003:58).

b. Pantang Berkala

Metode pantang berkala adalah metode kontrasepsi yang memperhitungkan masa subur perempuan yang berkaitan erat dengan siklus menstruasi. Prinsipnya pasangan tidak melakukan hubungan seksual pada saat masa subur istri sehingga tidak terjadi kehamilan (Manuaba, 1999:218).

c. Kondom

Kondom merupakan selubung/sarung karet yang dapat terbuat dari berbagai bahan diantaranya lateks (karet), plastik (vinil), atau bahan alami (produksi hewani) yang dipasang pada penis saat berhubungan seksual (Saifuddin, 2006:MK17). Kondom cukup efektif biladipakai secara benar pada setiap kali berhubungan seksual, selain itu juga dapat mencegah penularan penyakit menular seksual. Pada beberapa pasangan, pemakaian kondom tidak efektif karena dipakai secara konsiten. Angka kegagalan kondom yaitu 2-12 kehamilan per 100 pasangan perempuan per tahun (Saifuddin, 2006:MK18). Angka kegagalan relatif tinggi, aktivitas dan spontanitas hubungan seks harus dihentikan sementara untuk memasang alatnya, perlu dipakai secara konsisten, hati-hati dan terus menerus pada setiap senggama (Hartanto, 2003:67).

Menurut BKKBN (dalam Ekarini, 2008:74), bentuk partisipasi laki-laki dalam Keluarga Berencana dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, antara lain:

a. Partisipasi laki-laki secara langsung adalah sebagai KB

Laki-laki menggunakan salah satu cara atau metode pencegahan kehamilan, seperti :

- 1) Kontrasepsi kondom;
- 2) Vasektomi;
- 3) Metode Sanggama Terputus;
- 4) Metode Pantang Berkala/sistem kalender.

b. Partisipasi laki-laki secara tidak langsung adalah:

Mendukung dalam ber-KB apabila disepakati istri yang akan ber-KB peran suami adalah mendukung dan memberikan kebebasan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi atau cara/metode KB.

2.3.1 Pengorganisasian Pelayanan KB

Pengorganisasian dalam manajemen pada prinsipnya merupakan suatu kegiatan pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik lainnya untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan program pelayanan KB tidak sepenuhnya berada di jajaran sektor kesehatan, maka diperlukan upaya untuk mengorganisasi semua sumber daya di lintas program dan lintas sektor agar mendapatkan hasil yang optimal.⁹

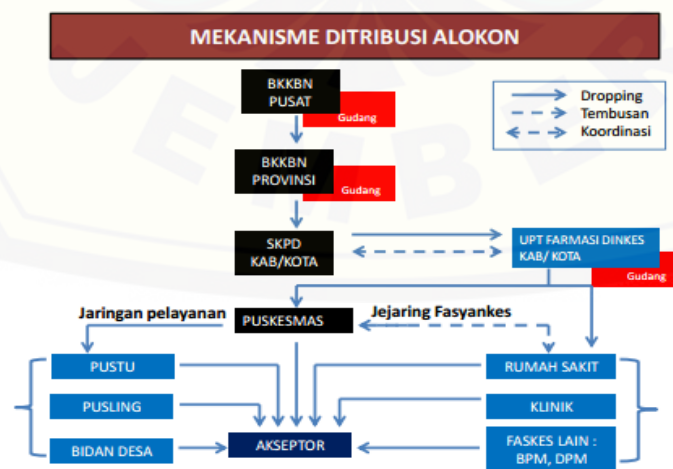
Untuk mewujudkan program pelayanan KB yang berkualitas, perlu dilakukan pengorganisasian sumber daya sebagai berikut :

- a. Menjamin ketersediaan alat dan obat kontrasepsi serta bahan habis pakai, penyimpanan dan distribusinya.

Beberapa hal penting yang harus diperhatikan terkait ketersediaan alokasi dan bahan habis pakai :

⁹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hal. 16. Diakses pada 24 September 2020.

- Ketersediaan Obat dan Alat Kesehatan yang dijamin oleh Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah, maka tidak ditanggung oleh BPJS Kesehatan, meliputi alat kontrasepsi dasar, vaksin untuk imunisasi dasar dan obat program pemerintah (Permenkes Nomor 71 tahun 2013 pasal 19). Sesuai dengan kebijakan yang ada saat ini, penyediaan alat dan obat kontrasepsi disediakan oleh BKKBN. Selain itu, penyediaan alokon juga dapat disediakan oleh Pemerintah Daerah.
- Pengelolaan alat kesehatan, sediaan farmasi, dan bahan habis pakai di Rumah Sakit harus dilakukan oleh Instalasi farmasi sistem satu pintu (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009, pasal 15). Standar Kefarmasian adalah pedoman untuk melakukan Pekerjaan Kefarmasian pada fasilitas produksi, distribusi atau penyaluran, dan pelayanan kefarmasian (Peraturan Pemerintah No 51 tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian).
- Pengadaan obat, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai oleh fasilitas kesehatan dilakukan melalui e-purchasing, yang harganya tercantum dalam ecatalogue (Peraturan Presiden Nomor 111 tahun 2013)
- Mekanisme distribusi alokon program KB dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.3.1. Mekanisme Distribusi Alat Kontrasepsi (Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana, 2014)

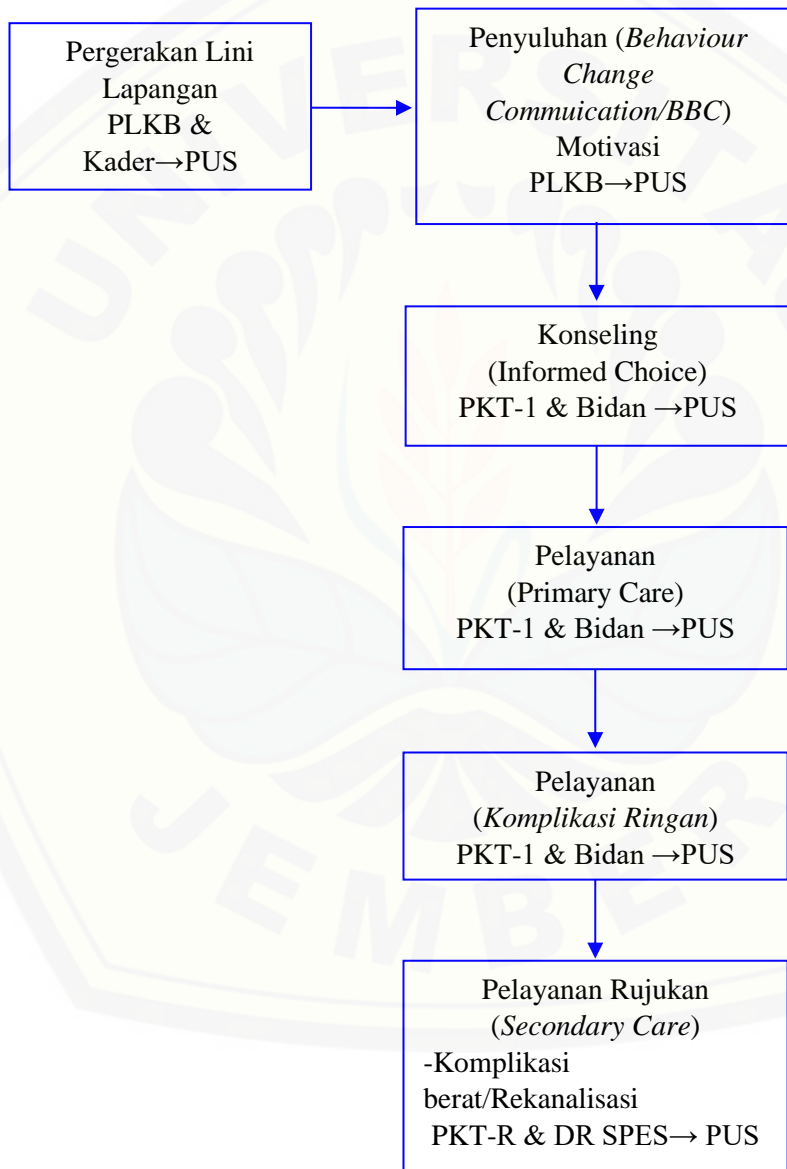
Alokon dikirimkan dari BKKBN Pusat ke Perwakilan BKKBN Provinsi, kemudian ke Satuan Kerja Perangkat Daerah Keluarga Berencana (SKPD KB) Kabupaten/ Kota. SKPD KB Kab/ Kota mengirimkan alokon sesuai pengajuan dari Puskesmas dan jejaringnya ke Unit Pelayanan Teknis (UPT) Farmasi Kab/ Kota. Kemudian UPT Farmasi Kab/ Kota mendistribusikan ke Puskesmas dan jejaringnya sesuai dengan kebutuhan yang diajukan. Jaringan pelayanan Puskesmas (Pustu, Pusling dan Bidan desa) mendapat alokon dari Puskesmas diwilayahnya. Bidan Praktik Mandiri yang membuat jejaring dengan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) seperti Puskesmas atau Dokter Praktik Mandiri mendapat alokon dari FKTP yang menjadi pembinanya. Pekerjaan kefarmasian dalam fasilitas distribusi atau penyaluran sediaan farmasi, mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 2009, termasuk alat dan obat kontrasepsi.¹⁰

- b. Menjamin tersedianya sarana penunjang pelayanan KB seperti obgyn-bed, IUD kit, implan removal kit, VTP kit, KIE kit, media informasi, pedoman klinis dan pedoman manajemen. Pengelola program KB perlu berkoordinasi dengan pengelola program terkait di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten dan kota, baik di sarana pelayanan pemerintah maupun swasta. Mekanisme penyediaan sarana penunjang pelayanan KB mengikuti mekanisme penyediaan alokon.
- c. Menjamin tersedianya pembiayaan pelayanan KB baik melalui APBN (Kementerian Kesehatan dan BKKBN) dan APBD dan sumber lain yang tidak mengikat misalnya dana hibah dalam dan luar negeri serta bantuan swasta dan perorangan.
- d. Menjamin tersedianya tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB yang terampil dalam pelayanan klinis, konseling dan manajemen melalui pelatihan yang terakreditasi. Pengelola program KB perlu mengadakan koordinasi dengan Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK), Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes), Balai Pelatihan dan Pengembangan (Balatbang) KB, Pusat Pelatihan Klinik

¹⁰ Ibid, hal-18.

Sekunder (P2KS) di Provinsi, Pusat Pelatihan Klinik Primer (P2KP) di kabupaten/kota, Puskesmas, Rumah Sakit, Organisasi Profesi (POGI, IDI dan IBI) dan lintas sektor terkait yang mengacu kepada pedoman pelatihan yang berlaku (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014 :18).

2.3.2 Mapping Alur Pelayanan KB



Bagan 1. Mapping Alur Pelayanan KB

PLKB dan Kader KB → memberikan penyuluhan kepada masyarakat berupa motivasi → masyarakat mendapatkan informasi tentang pelayanan KB gratis → masyarakat dikumpulkan sesuai dengan jadwal penyuluhan → diberikan konseling oleh PKT-1 dan Bidan kepada calon akseptor agar dapat memahami dan dapat menentukan alat kontrasepsi yang akan dipakai → setelah akseptor memutuskan alat kontrasepsi yang akan di pakai → mendaftar kemeja pendaftaran yang akan di catat oleh petugas PLKB kedalam kartu K1 , K4 , Inform Consent → setelah mendaftar akseptor akan dilakukan pemeriksaan fisik (TD, BB, Palpasi, PD, Lab dan wawancara yang dilakukan oleh petugas medis) → kemudian akseptor di berikan pelayanan KB sesuai dengan keinginan dan cocok digunakan oleh akseptor oleh PKT-R dan Dokter Spesialis → setelah pelayanan akseptor diberikan konseling tentang perawatan pasca pemasangan KB (Tanggal Kontrol, komplikasi, perawatan pasca pemasangan, ingatkan akseptor tentang tanggal pemasangan dan pelepasan/pencabutan kembali).¹¹

2.4 Konsep Metode Vasektomi

Menurut Mustakim (2012:55):

“Vasektomi adalah salah satu cara/metode kontrasepsi atau cara ber-KB yang diterapkan kepada kaum laki-laki (suami) melalui suatu operasi kecil di bagian bawah penis. Vasektomi dilakukan dengan cara melakukan pemotongan jaringan (sperma) seminimal mungkin sehingga luka yang ditimbulkan sangat kecil yaitu 0,5 cm- 1cm, dan lamanya operasi juga sangat singkat sekitar 10-15 menit saja”.

Menurut Saifuddin (2006:MK85) metode kontrasepsi vasektomi adalah prosedur klinik untuk menghentikan kapasitas reproduksi laki-laki dengan jalan melakukan oklusi vasa deferensia sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses fertilisasi (penyatuan dengan ovum) tidak terjadi. Menurut BKKBN (2013a:27):

“Vasektomi adalah metode kontrasepsi untuk laki-laki yang tidak ingin anak lagi. Perlu prosedur bedah untuk melakukan vasektomi sehingga perlu dilakukan

¹¹ Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2014. *Draft Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan KB dalam Jaminan Kesehatan Nasional*, hal-17. Diakses pada 9 Oktober 2020.

pemeriksaan fisik dan pemeriksaan tambahan lainnya untuk memastikan apakah seorang klien sesuai untuk menggunakan metode ini. Metode ini membuat sperma (yang disalurkan melalui saluran sperma) tidak dapat mencapai kantung sperma yang pada saat ejakulasi dikeluarkan bersamaan dengan cairan semen. Metode ini memerlukan tindakan insisi kecil (minor) di buah zakar.”

Secara umum metode vasektomi sangat efektif, permanen, tidak ada efek samping jangka panjang, tindak bedah yang aman dan sederhana, efektif setelah 12 ejakulasi atau 3 bulan (Saifuddin, 2006: 96). Metode ini juga dikenal dengan istilah Medis Operasi Pria (MOP) dan merupakan salah satu metode kontak (kontrasepsi mantap) selain tubektomi yang diterapkan pada kaum hawa/istri. Disebut kontak karena cara kontrasepsi ini merupakan kontrasepsi permanen yang diperuntukkan bagi seorang suami dari Pasangan Usia Subur (PUS) yang sama sekali sudah tidak ingin anak lagi (Mustakim, 2012:55).

2.5 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger Peter dan Thomas Luckmann. Konstruksi adalah cabang ilmu sosiologi pengetahuan. Konstruksi sosial memandang kenyataan bersifat ganda daripada hanya sebagai kenyataan tunggal. Ada kenyataan objektif dan subjektif, kenyataan bersifat objektif adalah kenyataan yang ada di luar diri manusia, sedangkan kenyataan yang bersifat subjektif berada pada diri manusia itu sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari manusia memiliki dimensi objektif dan subjektif. Kehidupan sehari-hari menampilkan diri sebagai kenyataan yang ditafsirkan oleh manusia dan mempunyai makna subjektif bagi mereka sebagai suatu dunia yang koheren (Berger, 1990: 28). Dalam kerangka sosiologi yang empiris, kita dapat mengambil kenyataan ini sebagai suatu yang sudah dihadirkan. kehidupan sehari-hari tidak hanya diterima begitu saja sebagai sebuah kenyataan oleh anggota masyarakat. Karena setiap perilaku memiliki makna subjektif dalam hal kehidupan. Hal ini merupakan satu dunia yang berasal dari pikiran-pikiran dan tindakan-tindakan mereka dan dipelihara sebagai sesuatu yang nyata oleh pikiran dan tindakan itu. Oleh karena itu dasar-dasar pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari

berawal dari proses objektivasi (pengobjektivan) dari proses dan makna makna subjektif dunia akal sehat intersubjektif itu dibentuk (Berger, 1990 : 29).

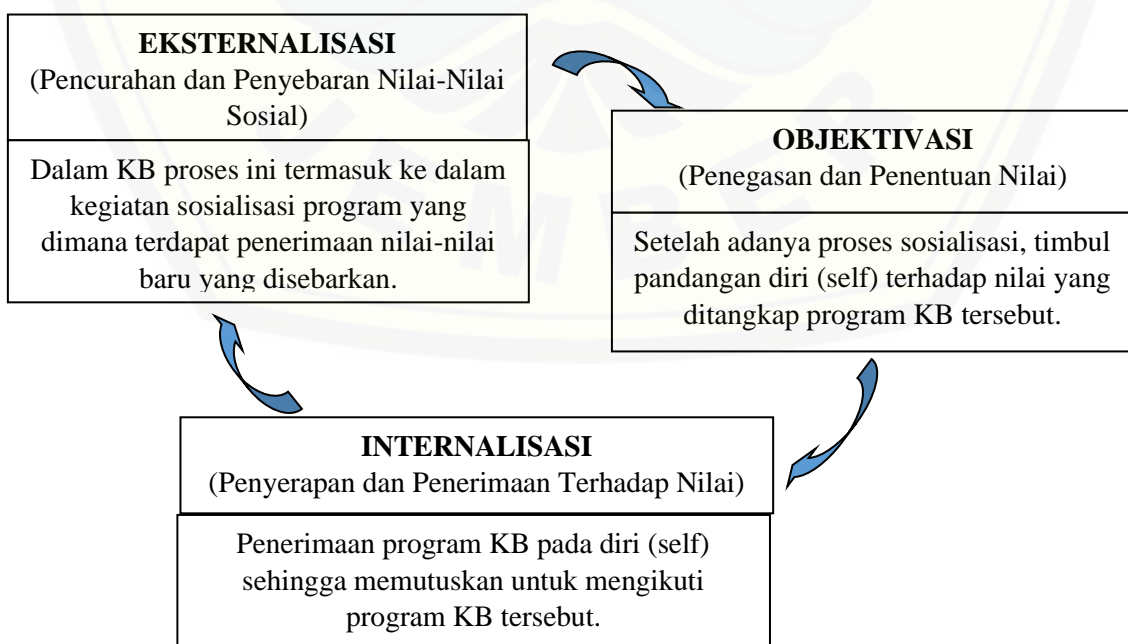
Terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti sengaja menggunakan analisis teori konstruksi sosial dengan alasan bahwa Teori ini sesuai dengan penelitian dan fenomena yang sedang peneliti bahas sekarang mengenai *Konstruksi Maskulinitas Suami Ber-KB Vasektomi*. Teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann diharapkan mampu menjelaskan Bagaimana berkembangnya ilmu pengetahuan manusia dengan lingkungannya, yang mana kehidupan sehari-hari yang dipahami sebagai realitas objektif dan realitas subjektif melalui proses dialektika. Selain itu dalam teori ini juga dijelaskan tiga tahap dialektika perkembangan ilmu pengetahuan dalam diri manusia melalui eksternalisasi, objektivasi, internalisasi. Dengan tiga tahap ini diharapkan dapat menjelaskan keikutsertaan suami memakai alat kontrasepsi vasektomi dan reproduksi pengetahuan mereka sebagai realitas objektif yang merupakan satu produk manusia yang berlangsung terus-menerus kehidupan sehari-hari mereka.

Teori konstruksi sosial (*social construction*) Peter L. Berger adalah teori sosiologi yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, disinilah peran sosiologi pengetahuan harus menganalisa proses terjadinya hal itu. Kata kunci dalam teori ini adalah kenyataan dan pengetahuan (Berger, 1990:1). Kenyataan didefinisikan sebagai suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang kita akui memiliki keberadaan (*being*) yang tidak terganti hakekat kita sendiri, dalam arti kita tidak dapat meniadakan nya dengan angan-angan, sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik-karakteristik yang spesifik (Berger, 1990: 1).

Konstruksi sosial oleh Berger mendasarkan pengetahuan dalam dunia kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai kenyataan objektif dan subjektif. Dalam kehidupan sehari-hari manusia mengalami dialektika dalam pemikiran mereka. Dialektika tersebut oleh Berger terbagi menjadi 3 tahap, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Internalisasi dan objektivasi merupakan momen-momen dalam suatu proses dialektis

yang berlangsung terus-menerus. Momen ketiga dalam proses ini adalah internalisasi, dengan dunia sosial yang sudah di objektivaskan dimasukkan kembali ke dalam kesadaran selama berlangsungnya sosialisasi (Berger, 1990: 87).

Pada tahap *Eksternalisasi*, terjadi proses dimana individu mencoba menunjukkan eksistensinya dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat (Berger, 1990: 75). Sedangkan *Objektivasi*, adalah hasil yang telah dicapai dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Hasil itu berupa realitas objektif, ia menjadi kenyataan empiris yang bisa dialami oleh setiap orang. Objektivitas dunia sosial berarti bahwa ia dihadapkan pada suatu di luar dirinya. Bagaimanapun diobjektivasi dunia sosial tetaplah buatan manusia, dan oleh karena itu bisa diberi bentuk baru olehnya dalam kata lain reifikasi (Berger, 1990:128). Tahap yang terakhir adalah *Internalisasi*, dunia sosial yang sudah di objektivaskan dimasukkan kembali ke dalam kesadaran selama proses berlangsungnya sosialisasi. Masing-masing dari ketiga momen ini bersesuaian dengan suatu karakteristik yang esensial dari dunia sosial. masyarakat merupakan produk manusia. masyarakat merupakan kenyataan objektif manusia merupakan produk sosial. maka suatu analisa tentang dunia sosial yang mengesampingkan salah satu dari ketiga momen itu adalah menghasilkan suatu distorsi (Berger, 1990: 87). Berikut skema keterkaitan Teori Konstruksi Peter L. Berger dan Thomas Luckmann pada suami akseptor Program Keluarga Berencana Metode Vasektomi :



2.6 Kerangka Berpikir



Bagan 2. Kerangka Berfikir

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki fungsi sebagai acuan bagi peneliti saat melakukan penulisan. Selain sebagai acuan penelitian terdahulu memiliki fungsi sebagai tinjauan terhadap karya-karya tulis ilmiah dalam bentuk apapun baik skripsi maupun jurnal yang tentunya berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian terdahulu terdapat berbagai macam referensi mulai dari teori ataupun konsep yang mampu digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu juga mampu dijadikan rujukan atau data pendukung yang mampu memberikan gambaran permasalahan yang relevan maupun tolak ukur serta memperkaya informasi untuk mempermudah analisis terkait bahasan penelitian. Selain itu tinjauan pustaka mampu dijadikan data pembanding untuk melihat orisinalitas dari penelitian yang dilakukan.

Sebagai-bahan-referensi diambil dari tiga-judul penelitian–terdahulu-di sesuaikan dengan tema yang diangkat dalam penelitian sekarang, pertama adalah- Ni Putu Dewi Nunuk Suryani, dan Pancrasia Murdani K. Sri Wahyuni (2013) Menuliskan Jurnal penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Pria Tentang Vasektomi Serta Dukungan Keluarga Dengan Partisipasi Pria Dalam Vasektomi (Di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng)” dengan hasil penelitian yang didapatkan adalah :

- a. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan akseptor KB pria tentang vasektomi dengan partisipasi dalam vasektomi. Adanya kecenderungan bahwa akseptor KB pria yang tingkat pengetahuannya tinggi tentang vasektomi, cenderung ikut berpartisipasi dalam vasektomi dibandingkan dengan akseptor KB pria yang pengetahuannya rendah. Hal ini terlihat bahwa akseptor KB pria yang pengetahuannya rendah, sebanyak 22,0% ikut berpartisipasi dalam vasektomi dan 71,7% tidak berpartisipasi dalam vasektomi, sedangkan pada akseptor KB pria dengan tingkat pengetahuan tinggi, sebanyak 78,0% ikut berpartisipasi dalam vasektomi dan 28,3% tidak ikut berpartisipasi dalam vasektomi.

- b. Terdapat hubungan antara sikap akseptor KB pria tentang vasektomi dengan partisipasi dalam vasektomi. Bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap akseptor KB pria dengan partisipasi dalam vasektomi di wilayah kerja Kecamatan Tejakula. Berdasarkan nilai OR yaitu 3,406 berarti untuksikap dengan partisipasi dalam vasektomi memiliki kemungkinan 3,406 kali lebih besar untuk ikut berpartisipasi dalam vasektomi dibandingkan dengan akseptor KB pria yang memiliki sikap rendah. Hubungan tersebut secara statistik signifikan ($p = 0,022$; $OR = 3,406$; $CI95\% 1,195$ hingga $9,710$).
- c. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan partisipasi dalam vasektomi. Bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga akseptor KB pria dengan partisipasi dalam vasektomi di wilayah kerja Kecamatan Tejakula. Berdasarkan nilai OR yaitu 3,497 berarti akseptor KB pria dengan dukungan keluarga tinggi memiliki kemungkinan 3,497 kali lebih besar untuk ikut berpartisipasi dalam vasektomi daripada akseptor KB pria yang memiliki dukungan keluarga rendah. Hubungan tersebut secara statistik signifikan ($p = 0,025$; $OR = 3,497$; $CI95\% 1,168$ hingga $10,466$).

Berikutnya adalah Devi Irine Fitria (2010) yang menuliskan Skripsi tentang “Partisipasi Laki-Laki Dalam Program KB (Studi Analisis Gender Tentang Partisipasi Laki-laki Dalam Program KB di Kelurahan Serengan Kecamatan Serengan Kota Surakarta)” dan berikut adalah hasil dari penelitiannya :

- a. Banyak hal yang dapat memotivasi laki-laki di Kelurahan Serengan untuk berpartisipasi dalam program KB, mayoritas motivasi yang melatarbelakangi mereka terlibat dan berpartisipasi aktif dalam program KB berasal dari kesadaran pribadi para akseptor untuk mewujudkan tujuan mereka menjadi keluarga yang sehat dan sejahtera. Tetapi ada juga motivasi akseptor yang berasal dari dorongan dan keinginan sang istri agar suaminya mempunyai keterlibatan secara aktif dalam penggunaan alat kontrasepsi. Dari penelitian yang telah dilakukan terungkap juga bahwa motivasi yang melatarbelakangi akseptor untuk terlibat dalam penggunaan alat kontrasepsi karena pola pemikiran laki-laki yang sudah mulai terbuka terkait dengan pemahaman hak

dan kewajiban yang sama antara laki-laki dan perempuan terkait akses dan kontrol mereka dalam lingkup kesehatan reproduksi.

- b. Keikutsertaan laki-laki dalam program KB, menurut sebagian besar akseptor yang telah ditemui oleh peneliti mengaku tidak mengalami gangguan ataupun dampak negatif setelah menggunakan kontrasepsi sebagai perwujudan keikutsertaan mereka dalam program KB. Dalam kegiatan reproduksi juga berjalan seperti biasa tanpa terganggu penggunaan kontrasepsi kondom atau operasi vasektomi, semua berjalan seperti biasa dan tidak juga mempengaruhi keinginan dan kenikmatan mereka dalam berhubungan dengan istri. Mereka lebih merasa nyaman dan aman setelah menggunakan kontrasepsi, sehingga tidak ada kekhawatiran untuk kehamilan yang tidak diinginkan karena semua telah terencana dengan kesadaran yang melatarbelaknagi mereka untuk menggunakan kontrasepsi. Kontrol dari istri juga dapat diterima dengan baik oleh para suami karena kesadaran mereka terkait tujuan bersama yang telah disepakati dalam perwujudan keluarga sejahtera yang telah direncanakan bersama.
- c. Terkait dengan akses mereka dalam penggunaan kontrasepsi dapat dilakukan berdasar tiga cara, yaitu dengan upaya pribadi yang dilakukan untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi kondom ataupun operasi vasektomi dan juga upaya dari pemerintah untuk menyediakan pelayanan terkait kebutuhan bagi laki-laki dalam program KB. Khusus untuk pelayanan operasi vasektomi yang disediakan oleh pemerintah dapat diakses melalui petugas PLKB di wilayah yang kemudian diarahkan kepada Bapermas, PPPA dan KB untuk diberikan surat pengantar dalam mengikuti pelayanan di rumah sakit yang telah ditunjuk oleh pemerintah. Untuk wilayah Surakarta akses pelayanan vasektomi dapat diperoleh di rumah sakit Panti Waluyo, rumah sakit DKT, dan rumah sakit Moewardi.

Terakhir adalah milik Sri Madya Bhakti Ekarini (2008) yang menuliskan tesis yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Pria Dalam

Keluarga Berencana di kecamatan Selo kabupaten Boyolali". Hasil dari penelitian sebagai berikut :

- a. Persentase responden dengan umur pria ≥ 31 tahun (51.5%) lebih banyak daripada responden dengan umur pria < 31 tahun (48.5%). Sebagian besar responden dengan jumlah anak ≤ 3 (83.0%) daripada jumlah anak > 3 (17.0%). Pendidikan responden diperoleh persentase bahwa sebagian besar responden mempunyai jenjang pendidikan dasar (54.6%) daripada pendidikan lanjutan (45.4%). Dan sebagian besar pendapatan responden \geq Rp. 400000,- (87.6%).
- b. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap KB dengan Partisipasi pria dalam Keluarga Berencana (p value = 0.0001).
- c. Ada hubungan yang bermakna antara sikap terhadap KB dengan Partisipasi pria dalam Keluarga Berencana (p value = 0.005).
- d. Ada hubungan yang bermakna antara sosial budaya terhadap KB dengan Partisipasi pria dalam Keluarga Berencana (p value = 0.024). Ada hubungan yang bermakna antara akses pelayanan KB dengan Partisipasi pria dalam Keluarga Berencana (p value = 0.0001).
- e. Ada hubungan yang bermakna antara kualitas pelayanan KB dengan Partisipasi pria dalam Keluarga Berencana (p value = 0.0001). Ada pengaruh antara variabel pengetahuan terhadap KB (OR = 18.712), kualitas pelayanan KB (OR = 17.152), sikap terhadap KB (OR = 5.663), akses pelayanan KB (OR = 5.228), sosial budaya terhadap KB (OR = 2.020) terhadap partisipasi pria dalam Keluarga Berencana.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

	Nama Pengarang, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Ni Putu Dewi Nunuk Suryani, dan Pancrasia Murdani K. Sri Wahyuni (2013) "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Pria Tentang Vasektomi Serta Dukungan Keluarga Dengan Partisipasi Pria Dalam Vasektomi (Di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng)".	Partisipasi dalam vasektomi, dimana akseptor KB pria dengan sikap tinggi terhadap vasektomi memiliki kemungkinan untuk ikut berpartisipasi dalam vasektomi 4,531 kali lebih besar. Hubungan dukungan keluarga dengan partisipasi dalam vasektomi, dimana akseptor KB pria dengan dukungan keluarga tinggi memiliki kemungkinan untuk ikut berpartisipasi dalam vasektomi lebih besar. Secara simultan, didapatkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan sikap serta dukungan keluarga, maka kemungkinan partisipasi pria dalam vasektomi besar.	Persamaannya sama- sama membahas sikap partisipasi suami terhadap vasektomi dan juga melihat apa yang terjadi dengan peran dari keluarga dalam partisipasi pria dalam program keluarga berencana vasektomi. Namun dalam penelitian terdahulu lebih melihat hubungan dari keluarga dan pengetahuan suami. Selain itu penelitian tersebut dilaksanakan di Bali sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berlokasi di Jember.
2.	Devi Irine Fitria	Disini didapat bahwa partisipasi	Persamaan

	<p>(2010) Partisipasi Laki-Laki Dalam Program KB (Studi Analisis Gender Tentang Partisipasi Laki-laki Dalam Program KB di Kelurahan Serengan Kecamatan Serengan Kota Surakarta).</p>	<p>yang dilakukan oleh laki-laki di Kelurahan Serengan menempatkan kedudukan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam penggunaan kontrasepsi. Salah satu akseptor pria yang peneliti temui mengungkapkan bahwa KB adalah urusan bersama antara suami dan istri, sehingga tidak akan adil jika dalam urusan KB hanya istri yang berperan, ada baiknya suami juga mempunyai kesadaran yang sama untuk berperan dalam KB. Keikutsertaan laki-laki dalam program KB, menurut sebagian besar akseptor yang telah ditemui oleh peneliti mengaku tidak mengalami gangguan ataupun dampak negatif setelah menggunakan kontrasepsi sebagai perwujudan keikutsertaan mereka dalam program KB.</p>	<p>Penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan adalah mengungkap bahwa partisipasi yang dilakukan atas kesadaran kenyataan dan mampu berjalan dengan baik tanpa adanya pengaruh stigma yang membudaya di masyarakat. Perbedaan terletak pada jenis penelitian, yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.</p>
<p>3</p>	<p>Sri Madya Bhakti Ekarini (2008) Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi</p>	<p>Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya pria dalam KB yang dilihat dari berbagai aspek, faktor</p>	<p>Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah</p>

<p>Pria Dalam Keluarga Berencana di kecamatan Selo kabupaten Boyolali.</p>	<p>lingkungan yaitu sosial, budaya, masyarakat dan keluarga/istri, keterbatasan informasi dan aksesabilitas terhadap pelayanan KB pria, keterbatasan jenis kontrasepsi pria. Persepsi yang ada di masyarakat masih kurang menguntungkan. Peneliti menemukan dari hasil penelitiannya sebagai berikut pertama presentase responden dengan umur pria > 31 tahun lebih banyak daripada responden dengan umur pria < 31 tahun. Kedua Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap KB dengan Partisipasi pria dalam Keluarga Berencana). Ada hubungan yang bermakna antara sosial budaya terhadap KB dengan Partisipasi pria dalam Keluarga Berencana.</p>	<p>lingkungan sosial dan budaya, masyarakat dan keluarga/istri menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi suami untuk berpartisipasi dalam program KB. Perbedaannya adalah Penelitian terdahulu lebih melihat ke faktro-fakor yang menyeluruh terhadap keikutsertaan suami dalam KB. Dan juga dalam metode yang digunakan adalah kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.</p>
--	---	--

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan perspektif konstruktivisme. Pendekatan yang penulis pakai adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini menurut Denzim (2009:157) berpegang teguh pada pandangan bahwa apa yang kita pahami sebagai pengetahuan dan kebenaran objektif merupakan hasil perspektif dan bahwasannya kebenaran diciptakan bukan ditemukan oleh pikiran.

Setiap individu diangkat sebagai konstruktivis yaitu pikiran individu secara aktif menelaah dan membentuk konsep serta abstraksi dari data-data yang didapatkan. tidak secara pasif diterima begitu saja dalam pikiran. Kita menciptakan konsep, modal, dan skema untuk menjelaskan pengalaman, dan selanjutnya kita terus-menerus menguji dan memodifikasi konstruksi berdasarkan pengalaman baru (Denzim, 2009:157).

Sehingga berdasarkan pernyataan di atas, pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang menelaah proses terbentuknya kebenaran di setiap benak individu dan menganggap setiap pendapat dari individu merupakan kebenaran. Pendekatan ini cocok dengan teori konstruksi realitas sosial dimana setiap manusia melewati proses eksternalisasi-objektifikasi-internalisasi dalam membentuk sebuah realitas subjektif dari realitas objektif masyarakat.

Karena itulah penyajian laporan penelitian yang digunakan oleh peneliti berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari wawancara, catatan lapang, foto, dokumen pribadi, serta dokumen resmi lainnya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum tentang motivasi suami memakai kontrasepsi vasektomi dalam program keluarga berencana. Sehingga peneliti bisa memahami lebih mendalam mengapa laki-laki yang pada umumnya tidak menggunakan alat kontrasepsi dimana alat kontrasepsi yang cenderung identik dipakai oleh perempuan, namun dalam hal ini ada yang beberapa laki-laki mau menggunakan alat kontrasepsi. Terlebih dampak dari penggunaan ini laki-laki akan mengalami kemandulan secara berkelanjutan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi atau daerah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Kondisi daerah Kemuning Lor Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember memiliki pencapaian presentasi akseptor aktif lebih tinggi dibandingkan desa lain di Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember terhadap penggunaan metode vasektomi (MOP) dalam Program Keluarga Berencana. Dalam pencapaian target peserta aktif KB Vasektomi itu sendiri Kecamatan Arjasa menempati peringkat tertinggi dalam jumlah akseptor terbanyak se-kabupaten Jember dengan jumlah 163 Jiwa. Sesuai dengan data pencapaian peserta KB aktif s/d November 2019 sebagai berikut ini :

No Num	Kecamatan Subdistrict	Target Target	Alat Kontrasepsi/ Contraception Equipment				
			AKDR IUD	MOP	MOW	Susuk Implant	Suntik Injection
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Kencong	12 737	719	10	140	726	4 684
2.	Gumuk Mas	17 505	2 294	1	270	1 461	5 495
3.	Puger	25 129	2 396	2	371	859	7 487
4.	Wuluhan	26 055	3 095	32	558	1 463	6 738
5.	Ambulu	21 215	2 814	30	296	1 651	6 517
6.	Tempurejo	18 063	1 455	8	510	1 799	7 525
7.	Silo	22 945	1 645	17	322	1 199	8 174
8.	Mayang	13 726	1 301	10	262	1 343	3 331
9.	Mumbulsari	13 692	2 412	10	183	894	3 582
10.	Jenggawah	15 240	2 804	5	180	1 113	4 302
11.	Ajung	16 459	2 552	16	279	747	4 672
12.	Rambipuji	13 997	1 498	2	258	1 120	4 558
13.	Balung	16 315	2 310	3	195	1 193	4 026
14.	Umbulsari	14 591	959	6	240	1 150	5 073
15.	Semboro	9 608	543	15	306	842	2 995
16.	Jombang	9 987	472	16	122	897	4 134
17.	Sumberbaru	22 545	2 211	24	522	2 541	4 712
18.	Tanggul	18 759	1 979	4	274	2 061	5 008
19.	Bangsalsari	25 438	2 080	6	255	2 017	7 529
20.	Panti	14 790	1 696	8	311	778	3 589
21.	Sukorambi	13 886	4 924	8	194	1 421	1 322
22.	Arjasa	9 073	209	163	159	960	3 886
23.	Paku ari	12 455	2 909	23	203	2 242	2 339
24.	Kalisat	16 191	1 240	32	241	1 303	7 526
25.	Ledokombo	14 080	1 050	37	300	1 399	3 118
26.	Sumberjambe	15 146	1 700	63	349	1 434	3 349
27.	Sukowono	12 247	1 178	17	203	1 281	4 398
28.	Jelbuk	7 280	380	36	119	775	3 087
29.	Kaliwates	22 810	6 822	16	834	1 645	3 864
30.	Sumbersari	21 644	4 900	41	903	1 733	4 566
31.	Patrang	18 207	1 811	16	608	10 147	5 045
Tahun/ Year 2018		511 815	64 358	677	9 967	50 194	146 631
Tahun/ Year 2017		491 043	60 753	627	9 267	37 511	135 830

Gambar 4. 1Pencapaian Target Peserta KB Aktif Semua Metode Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember 2019.

Sedangkan pencapaian target peserta kb baru menurut Kecamatan Arjasa menempati peringkat tertinggi dalam jumlah akseptor terbanyak se-kabupaten Jember dengan jumlah 29 Orang. Sesuai dengan data sebagai berikut ini:

No Num	Kecamatan Subdistrict	Target Target	Alat Kontrasepsi/ Contraception Equipment				
			AKDR IUD	MOP	MOW	Susuk Implant	Suntik Injection
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Kencong	1 248	55	1	10	137	764
2.	Gumuk Mas	1 662	54	-	26	179	1 106
3.	Puger	2 373	57	-	45	114	1 533
4.	Wuluhan	5 269	150	12	19	182	2 005
5.	Ambulu	3 731	114	-	37	226	2 146
6.	Tempurejo	3 124	237	-	19	228	1 372
7.	Silo	4 080	28	-	51	227	2 104
8.	Mayang	1 893	12	-	23	175	1 112
9.	Mumbulsari	2 156	47	-	18	146	898
10.	Jenggawah	1 602	19	-	8	144	869
11.	Ajung	1 832	86	4	17	281	1 027
12.	Rambipuji	1 831	45	-	19	188	917
13.	Balung	2 017	317	-	37	156	1 001
12.	Umbulsari	2 401	100	1	20	265	1 404
15.	Sembari	1 275	37	1	31	199	488
16.	Jombang	2 098	6	6	26	75	1 247
17.	Sumberbaru	1 486	-	-	10	213	767
18.	Tanggul	2 562	50	-	29	178	1 256
19.	Bangsalsari	3 404	33	1	38	232	1 581
20.	Panti	1 978	56	1	24	206	999
21.	Sukorambi	1 472	23	-	25	161	454
22.	Arjasa	1 057	25	29	25	95	766
23.	Pakusari	1 424	7	2	21	124	572
24.	Kalisat	2 051	90	8	65	234	1 344
25.	Ledokombo	1 291	13	-	26	159	632
26.	Sumberjambe	3 041	75	1	28	217	1 456
27.	Sukowono	2 389	225	4	36	186	1 394
28.	Jelbuk	881	21	8	20	128	362
29.	Kaliwates	3 369	227	4	32	259	2 283
30.	Sumbersari	3 939	249	2	28	250	3 313
31.	Patrang	2 396	185	3	57	202	873
Tahun/ Year 2018		71 332	2 643	88	870	5 766	38 045
Tahun/ Year 2017		75 801	2 046	77	867	5 678	35 944

Gambar 4. 2 Pencapaian Target Peserta KB Baru Menurut Kecamatan dan Alat Kontrasepsi di Kabupaten Jember 2019.

Bahkan Perkembangan peserta KB aktif menurut jenis alat kontrasepsi Vasektomi (MOP) yang digunakan di Kabupaten Jember pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak begitu signifikan. Pada tahun 2016 terdapat 369.064 Jiwa dengan jumlah vasektomi 714 orang, diikuti tahun 2017 mengalami penurunan sekitar 350.563 jiwa dengan jumlah vasektomi 627 orang, lalu mengalami kenaikan secara signifikan pada tahun 2018 mencapai angka 376.370 Jiwa dengan jumlah pasrtisipan vasektomi 677 orang.

3.3 Penentuan Informan

Dalam penentuan informan sebagai subyek penelitian peneliti memfokuskan kepada suami akseptor Program Keluarga Berencana Vasektomi. Dengan demikian penentuan informan yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*). Menurut Idrus (2009: 96) *purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Karena itu menentukan subyek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu. Dengan demikian penelitian ini akan menentukan karakteristik dan ciri-ciri informan yang mampu mendukung penelitian ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam teknik *purposive sampling* ini lebih mengutamakan tujuan dari penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian.

Dalam penelitian ini penggalian informasi diawali dari informan pokok untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sesuai dengan bahasan penelitian ini. Informan dalam penelitian ini merupakan seseorang yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dan individu-individu yang dianggap relevan dalam menjawab permasalahan yang ada. Pada tahapan pemilihan informan, penulis memberikan kriteria, antara lain:

1. Informan pokok, yaitu Suami akseptor Program Keluarga Berencana metode Vasektomi, seperti :
 - Bapak Gunawan (52 Tahun), bekerja sebagai kuli kayu di pabrik tahu.
 - Bapak Astro (60 Tahun), bekerja sebagai ojek motor dan tukang parkir.
 - Bapak Hermanto (50 Tahun), bekerja sebagai tukang meuble sekaligus menjadi ketua RT serta Kader KB.
 - Bapak Riyadi (46 Tahun), bekerja sebagai pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.
 - Bapak Agus (60 Tahun), mantan Kepala Sekolah SDN 2 Darsono.
 - Bapak Wardi (57 Tahun), bekerja sebagai pedagang di Pasar Arjasa.

2. Informan sekunder, yaitu orang yang kesehariannya sering berinteraksi dengan informan pokok dan orang yang mengetahui tentang pengetahuan tentang metode kontrasepsi vasektomi.
 - Ibu Yati (48 Tahun), Ibu rumah tangga.
 - Ibu Slami (57 Tahun), Ibu rumah tangga.
 - Ibu Idah (44 Tahun), Ibu rumah tangga.
 - Ibu Endang (55 Tahun), Ibu rumah tangga.
 - Ibu Titin (53 Tahun), Ibu rumah tangga.
 - Bapak Sutikno (55 Tahun), PLKB Kecamatan Arjasa.
 - Peneliti dengan Bapak Anto (50 Tahun), Pegawai Balai Penyuluhan KB Kec.Arjasa.
 - Bapak Joko Sutriswanto (45 Tahun), Petugas Pelayanan Informasi DP3AKB Jember.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendeskripsikan “Motivasi suami memakai kontrasepsi vasektomi dalam program keluarga berencana” peneliti akan menggunakan beberapa metode, diantaranya:

3.4.1 Observasi

Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif dengan menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai kondisi dan keadaan informan (pengguna KB metode vasektomi) dalam keluarga dan masyarakat, sehingga peneliti dapat memahami mengenai motivasi suami memakai kontrasepsi vasektomi dalam program keluarga berencana. Metode ini digunakan oleh peneliti karena peneliti ingin mengamati secara langsung keadaan informan didalam keluarga dan masyarakat. Sehingga peneliti memiliki gambaran yang

lebih luas dan mendalam serta data-data yang dimiliki peneliti benar-benar valid. Dalam melakukan observasi, peneliti tidak begitu mengalami kesulitan karena lokasi penelitian tidak jauh dari tempat tinggal sementara peneliti sehingga lebih efisien dan lebih mudah dalam menggali informasi.

3.4.2 Wawancara Mendalam (*In Dept Interview*)

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti (Bungin, 2007: 157-158). Metode wawancara mendalam ini dilakukan dengan menggali informasi secara dalam dan lengkap secara intensif dan berulang-ulang untuk mendapatkan data yang akurat. Wawancara dilakukan secara langsung dan mendalam kepada informan. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, sebab jenis wawancara tidak terstruktur ini memberi peluang terhadap peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan peneliti (Idrus, 2009:107). Dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur ini peneliti dapat menggali data dari informan secara mendalam dan tidak terkesan kaku. Wawancara yang dilakukan tidak bersifat resmi dan formal, sehingga diharapkan informasi yang didapat benar-benar fakta yang keluar sesuai dengan ucapan dan kata hati sang informan, tidak dibuat-buat dan tanpa ada rasa canggung. Disini peneliti memanfaatkan pedoman wawancara (*guide interview*), meski wawancara yang digunakan oleh peneliti tidak terstruktur namun peneliti tetap berpedoman pada topik penelitian melalui pedoman wawancara. Hal ini bertujuan agar wawancara yang dilakukan teratur dan tidak melebar, sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3.4.3 Studi Pustaka

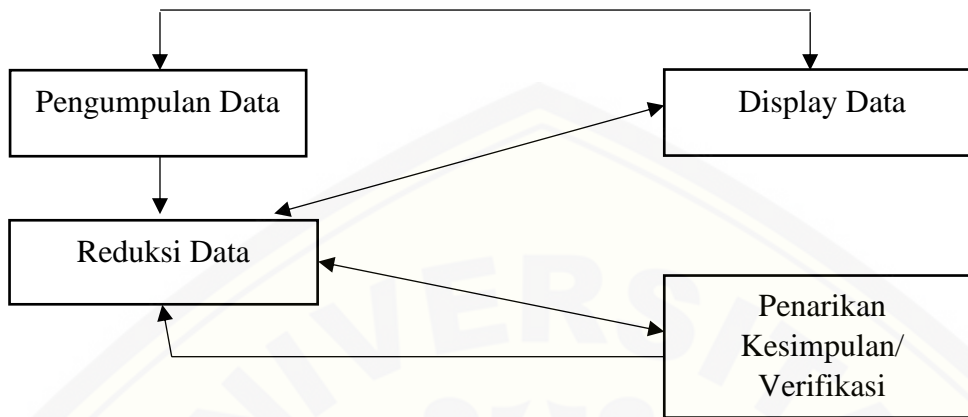
Studi pustaka dimana peneliti membaca sumber-sumber yang berhubungan dengan pembahasan ini sebagai pedoman dalam memaparkan suatu masalah yang berhubungan dengan. Studi pustaka ini dilakukan dengan mempelajari beberapa literatur dan referensi seperti buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian guna menambah pengetahuan dan konsep yang dipakai sebagai dasar dalam mengadakan penelitian.

3.4.4 Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga peneliti mendapatkan data yang benar-benar valid. Selain menggunakan buku-buku maupun jurnal yang terkait, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa foto seperti foto kegiatan wawancara peneliti dengan informan. Data-data dokumen ini juga diperoleh dari pihak terkait.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini menggunakan tiga jenis kegiatan, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang terkumpul dari hasil wawancara dipilih dan dirangkum supaya lebih terfokus pada hal-hal yang penting, sehingga dapat memberi gambaran lebih jelas dan mudah dimengerti. Lalu memilahnya antara data yang menjadi sumber informasi pokok dan informasi tambahan sesuai sub-sub judul yang ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kemudian data diinterpretasi dengan menggunakan teori dari beberapa literatur yang sesuai dengan pokok bahasan, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dipertemukan dengan fakta di lapangan, serta data pendukung. Selanjutnya data disajikan secara deskriptif secara keseluruhan dan dianalisis, yang terakhir ditarik kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Idrus, 2009:148). Penarikan kesimpulan tersebut dilakukan berdasarkan pada data-data yang ada di lapangan yang telah diproses dan dianalisis menggunakan teori dari beberapa literatur yang sesuai dengan pokok bahasan sehingga ditemukan jawaban dari perumusan masalah yang telah dibuat. Skema uji keabsahan data bisa dilihat sebagai berikut :



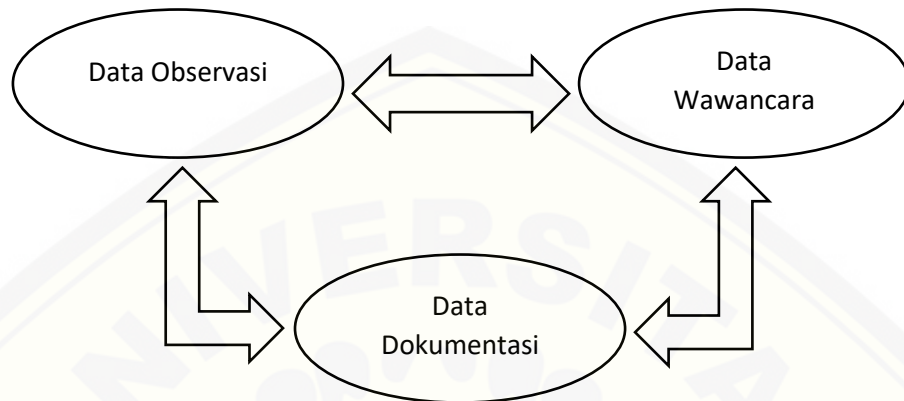
Bagan 3. Model Analisis Data Interaktif, Sumber: Idrus (2009: 148).

3.6 Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Ini dimaksudkan bahwa data dan informasi yang didapat oleh peneliti dilakukan pengecekan melalui data yang diperoleh dari wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi (Moleong, 2007:178). Lebih lanjut diungkap Denzin (1978) dalam Idrus (2009:145), triangulasi yang dimaksud meliputi: menggunakan sumber lebih dari satu/ganda, menggunakan teori yang berbeda-beda.

Pada penelitian kualitatif terdapat istilah data jenuh. Data jenuh artinya kapan dan dimana pun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapa pun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap konsisten sama. Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya. Dalam hal ini peneliti menanyakan kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti tanyakan pada saat wawancara untuk menguji konsistensi jawaban yang diberikan informan kepada peneliti. Setelah peneliti memperoleh data dari informan, kemudian peneliti melakukan *cross check* ulang secara keseluruhan dengan cara pengecekan pada

data dan informasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga menjadi data yang valid dan bisa dijadikan data penelitian.



Bagan 4. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Keadaan realitas objektif yang terjadi di Desa Kemuning Lor adalah dimana masih banyaknya yang memandang negatif terhadap program KB Vasektomi dengan adanya ketakutan terhadap dengan adanya impotensi dan hilangnya kejantanan pria dan kurangnya pengetahuan bahwa kb hanya diperuntukan bagi istri. Sedangkan realitas yang didapat dalam ranah yang lebih sempit adalah dimana keadaan keluarga yang sudah memiliki jumlah anak yang melebihi dari batas ideal dan terjadinya kondisi dimana tubuh sang istri mengalami ketidakcocokan atas program KB kontrasepsi apapun. Dengan adanya fakta inilah yang menjadikan suami akseptor tersebut mulai mengubah pemikirannya tentang vasektomi iu sendiri sehingga menimbulkan kontruksi diri. Hal ini, benar dengan apa yang diungkapkan oleh Berger bahwa proses konstruksi itu terproses secara simultan (serentak) dan terus menerus dalam tiga ranah yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Setiap masyarakat memiliki mempunyai sekumpulan pengetahuan sendiri (*body of knowledge*) tentang kehidupan dan dunianya yang berbeda satu sama lain. Forum-forum sosialisasi kb, acara desa, dan perkumpulan pria KB merupakan suatu aktifitas legitimasi dalam mempertahankan dunia makna yang ada, kemudian dunia makna membentuk individu melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Hal ini juga yang menjadi pedoman dalam melihat kontruksi suami akseptor terhadap program kb vasektomi.

Proses sosialisasi KB menjadi salah satu proses awal untuk memberikan pengetahuan dan nilai-nilai baru kepada suatu masyarakat Desa Kemuning Lor. Dengan melihat bahwa nilai-nilai lama memandang bahwa program KB adalah sebuah program yang hanya merugikan pria dengan melemahkan dan menurunkannya hasrat seksualnya (impoten) dan adanya peningkatan angka kelahiran padahal istri telah menjadi akseptor dan keadaan ekonomi yang rendah, ini yang menjadi masuk kedalam proses *ekternalisasi*, setelah adanya nilai baru masyarakat lebih akan mencurahkan dengan melihat atas realitas sosial yang ada. Realitas objektif ini lah yang selama ini menjadi

dunia makna yang ada dan telah terbentuk sedemikian rupa, namun karena sifat yang melekat didalamnya adalah kritis (*precarious*), dan masih bisa berubah secara bebas (*arbitrary*) maka dapat terjadilah perubahan makna yakni yang beranggapan vasektomi adalah impoten, KB hanya untuk perempuan, disisi lain jumlah kelahiran urusan istri diberi klarifikasi dan definisi makna baru yang sebenarnya oleh pihak penyuluh KB sebagai bentuk pemahaman baru. Dengan ini hal itu menjadi proses *objektivasi* dimana masyarakat membentuk rasionalitas akan penentuan nilai dari adanya pengetahuan dan keadaan realitas objektif tersebut. Pada proses *internalisasi* terjadi dialog penalaran antara dunia makna realitas objektif dengan dunia makna baru dari penyuluhan KB, orang-orang tertentu bisa menerima tafsir, definisi, klarifikasi objek-objek dengan rasionalitas makna sosial dan sikap atas program KB vasektomi kemudian menciptakan suatu tingkat simetris yang tinggi antara kenyataan objektif dan kenyataan subjektif di satu sisi dan disisi lain menciptakan asimetris, masyarakat Desa Kemuning Lor yang bersimetris dengan program ini akan menjadi akseptor dan berpartisipasi dalam kegiatannya adalah menjadikan vasektomi sebagai suatu solusi yang terbaik bagi kesejahteraan keluarganya dengan alasan yaitu, jumlah angka kelahiran terkontrol, kesejahteraan keluarga terwujud, dan hilangnya kekhawatiran saat berhubungan badan dengan istri. Sedangkan asimetris masyarakat enggan untuk berpartisipasi dalam program KB vasektomi.

Konstruksi maskulinitas sebagai seorang suami, mereka memandang program KB Vasektomi sebagai solusi terbaik dan efektif dalam mengendalikan jumlah kelahiran anak dalam keluarga dengan kondisi istri tidak mengikuti KB dan masih dalam kondisi subur yang mengindahkan nilai norma bahkan kodratnya sebagai laki-laki/suami yang memiliki tanggung jawab yang sifatnya materil, mereka mencoba merubah semuanya sesuai pengetahuannya secara objektif maupun subjektif dan mencoba meleburkan semua stereotype yang ada, secara maskulin menunjukkan bahwa sebagai seorang suami mampu melindungi keluarganya. Dengan melihat program KB vasektomi sebagai sebuah jalan terbaik dalam mengendalikan angka kelahiran dan kesejahteraan ekonomi keluarganya menggantikan peran yang istri dan bertanggung jawab penuh untuk menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera. Hal ini dikarenakan

meskipun istri berpartisipasi sebagai akseptor namun tetap hamil, sedangkan kondisi ekonomi keluarga yang berada diposisi menengah kebawah membuat stabilitas kondisi rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari bahkan sampai tidak terpenuhi.

B. SARAN

Sebagai penutup dalam penelitian tentang Konstruksi Maskulinitas Suami ber-KB Vasektomi diperlukan adanya saran untuk melengkapi penelitian ini. Saran yang dapat penulis berikan diantaranya sebagai berikut :

1. Kepada para akseptor aktif yang telah terlibat dalam program KB bagi laki-laki hendaknya mempertahankan keikutsertaannya tersebut, sehingga diharapkan mampu memotivasi calon akseptor yang belum terlibat secara aktif di dalam program KB ini. Hal ini diperlukan untuk kesinambungan yang positif bagi berlangsungnya keluarga berencana Indonesia
2. Bagi petugas dan penyuluh keluarga berencana, hendaknya selalu tetap semangat dalam memberikan motivasi dan pengarahan terkhusus bagi laki-laki (suami) yang belum terlibat dalam program KB. Hal ini dapat dilakukan dengan merangkul Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di wilayah seluruh Kabupaten Jember. Keterlibatan para tokoh tersebut sangat perlu, karena seperti yang kita ketahui bersama para tokoh tersebut dianggap mempunyai kharisma tersendiri maupun prestise dalam hal tertentu dan dijadikan penutan bagi masyarakat. Dari keadaan inilah kita akan dapat meningkatkan partisipasi laki-laki dalam KB dapat terwujud secara baik. Upaya peningkatan pengetahuan melalui promosi KB bagi laki-laki dengan berbagai media dan bentuk penyadaran yang dilakukan diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran khususnya bagi para pria, sehingga mereka secara ikhlas mau berpartisipasi menjadi peserta KB.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bennett, L., R., Davies, S., G., Hidayana, I., M., 2018, *Seksualitas di Indonesia. Politik Seksual, Kesehatan, Keberagaman, dan Representasi*. Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Connell, RW.2005. *Maskulinities*. California : University of California Press, 2005. Vol. Second Edition.
- Denzim, Norman K. dan Yvonna S.Lincoln. 2009. "*Hanbook of Qualitative Research*". Cetakam ke 1. Diterjemahkan Oleh: Dariyatno dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ekarini, Sri M B. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadapPartisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: INSISTPress.
- Hartanto, Hanafi. 2003. *KB dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka.
- Haryanto, Sindung. 2012. *Sosiologi Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*. Jogyakarta : Ar- Ruzz Media.
- Idrus, Muhammad. 2002. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*: Jakarta: Erlangga.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.
- Makarao Nurul Ramadhani. 2009. *Gender dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Manuaba, I. B. G. 1999. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta. Arcan.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustakim. 2012. *Cakrawala KB, Kependudukan dan Pemberdayaan Keluarga*. Jakarta: Referensi.

Paloma, M Margaret. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Press.

Saifuddin, Abdul Bari, et al. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Peraturan Perundang-undangan :

Presiden Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992 *Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta.

Presiden Republik Indonesia. 2009. Undang-undang nomor 52 tahun 2009 *Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga* pada pasal 11. Jakarta

Presiden Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2005 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2004-2009*. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia. 1974. Nomor 1 tentang Perkawinan Pasal 1. Jakarta.

Jurnal :

Anggaunitakiranantika. 2013. *Pola Pengambilan Keputusan Mengenai Partisipasi Dalam Program Keluarga Berencana Pada Keluarga Muda Di Kota Malang*. Jurnal Sejarah Dan Budaya, Tahun Ketujuh, Nomor 1.

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana. 2017. *Laporan Tahunan Pencapaian Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga Tahun 2017*. Jember : DP3AKB.

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2018. *Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2018*. Surabaya : Dinas Kesehatan Jawa Timur.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. 2019. *Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2019*. Jember : Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.
- Devine Iren Fitria, 2010. *Partisipasi Laki-laki Dalam Program KB (Studi Analisis Gender Tentang Partisipasi Laki-laki Dalam Program KB di Kelurahan Serengan Kecamatan Serengan Kota Surakarta)*, Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Hamidi. 2002. *Rasionalitas Makna Sosial Konversi Dalam Agama Islam Studi Kasus di Desa Sukolilo*. Kecamatan Bangkalan,, Madura. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Hermawati T. 2007. *Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender*. Jurnal Komunikasi Massa. Vol. 1, No. 1 18-24.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Situasi Keluarga Berencana di Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2020 pukul 14.00 WIB.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. . Diakses pada tanggal 13 Agustus 2020 pukul 16.00 WIB.
- Sandinata, Aadreas. *Konstruksi Sosial Waria Rentang Diri (Studi: Pada Wanita-Pria) di Surabaya*. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Siti Novianti, dkk. 2014. *Faktor Presepsi dan Dukungan Isteri Yang Berhubungan Dengan Partisipasi KB Pria*. Taksimalaya : Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia Vol.10 No.2 Universitas Siliwangi.
- Wahyuni, Ni Putu Dewi Sri. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Pria Tentang Vasektomi Serta Dukungan Keluarga Dengan Partisipasi Pria Dalam Vasektomi (Di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng)*. Jurnal Pendidikan Kesehatan Universitas Sebelas Maret 1.1 : 13501.

Skripsi :

Fitria D.I . 2010. *Partisipasi Laki-laki Dalam Program KB (Studi Analisis Gender Tentang Partisipasi Laki-laki Dalam Program KB di Kelurahan Serengan Kecamatan Serengan. Kota Surakarta.*

Internet :

BKKBN. 2013. *Jurnal Keluarga, Informasi Kependudukan & KB Edisi Keempat.* Direktorat Advokasi dan KIE: Jakarta Timur.
https://jdih.bkkbn.go.id/public_assets/file/489f65a9f4d0ffbe6748402566113669.pdf. Diakses pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 16.30 WIB.

BKKBN. 2015. *Jenis Alat Kontrasepsi.* <http://jatim.bkkbn.go.id/category/alkon/>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2020.

BKKBN. 2015. *Petunjuk Teknis Kampung KB.* Jakarta : BKKBN. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2020 pukul 15.00 WIB.

BKKBN. 2017. *Evaluasi Program KKBPK Data Februari 2017.* Jakarta : BKKBN.

BPS. *Proyeksi Penduduk Indonesia Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2010.* <https://www.bps.go.id/>. Diakses pada 12 Oktober 2017 pukul 09.00 WIB.

Kamus Bahasa Indonesia, 2008. *Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.* Jakarta. Diakses pada 20 Juni 2020 pukul 19.00 WIB.

Istiqomah, Andrianty. *Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kelurahan SukamanahsKecamatanCipedessKotasTasikmalaya.*<http://Journal.unsil.ac.id/download.php?id=655> . Diakses pada tanggal 9 September 2019 pukul 16.40 WIB.

Pemerintah Kabupaten Jember. <http://www.jemberkab.go.id/>. Diakses 20 Agustus 2020.

RPJMD Kabupaten Jember 2016-2021 Diambil dari <http://bappeda.jemberkab.go.id/>.go.id. Diakses pada 20 Januari 2020 pukul 20.00 WIB.

Kabupaten Jember Dalam Angka 2019 - BPS Kabupaten Jember (jemberkab.bps.go.id). Diakses pada 13 Maret 2020 pukul 15.00 WIB.

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

- 1) Sejak kapan anda mengetahui adanya program Keluarga Berencana dengan metode vasektomi?
- 2) Bagaimana penyuluh (penyuluh KB, Bidan, Kader KB) menjelaskan kepada anda mengenai vasektomi?
- 3) Apa saja yang dilakukan penyuluh hingga anda memutuskan untuk ikut?
- 4) Apakah jika tidak ada penyuluhan anda akan ikut/mencari tahu mengenai vasektomi?
- 5) Para penyuluh kan tidak menggunakan vasektomi, mengapa anda percaya dengan mereka dan akhirnya memutuskan untuk melakukan vasektomi atas anjuran mereka?
- 6) Apa saja yang membuat anda memutuskan untuk melakukan vasektomi?
- 7) Mengapa anda tidak ingin memiliki anak lagi?
- 8) Makna atau nilai anak menurut anda ini seperti apa?
- 9) Kenapa anda tidak merencanakan dari awal untuk kepemilikan anak?
- 10) Umumnya yang memakai alat kontrasepsi adalah wanita, mengapa justru anda melakukan hal yang sebaliknya? Soalnya urusan anak kan biasanya dilimpahkan kepada istri?
- 11) Alat kontrasepsi apa saja yang pernah dipakai oleh istri anda?
- 12) Adakah efek samping alat kontrasepsi secara fisik terhadap sang istri lalu membuat anda memutuskan mengikuti vasektomi? Efek samping seperti berat badan naik? Sering sakit?
- 13) Apa saja keluhan yang sering diceritakan istri kepada anda masalah KB? Atau masalah mengurus anak?
- 14) Bagaimana pendapat istri ketika anda memutuskan untuk melakukan vasektomi?
- 15) Mengapa istri anda mengizinkan anda untuk melakukan vasektomi?
- 16) Perubahan apa saja yang terjadi setelah anda melakukan vasektomi? (fisik dan lingkungan sosial pada masyarakat)
- 17) Adakah pandangan negatif/ejekan dari orang terdekat anda ketika anda mengikuti KB dengan metode vasektomi ini terlebih vasektomi ini dibilang kebiri?
- 18) Pandangan anda tentang vasektomi yang dianggap kebiri seperti apa?
- 19) Bagaimana pendapat anda mengenai “banyak anak banyak rezeki”?
- 20) Apakah anda tidak menyesal melakukan vasektomi?
- 21) Sebelumnya anda mengerti atau tidak jika metode vasektomi yang sifatnya paten (permanen tidak bisa untuk menghamili)?
- 22) Seandainya anda orang mampu/kaya apakah anda mau melakukan vasektomi? Bisa ceritakan tentang kehidupan keluarga anda?
- 23) Sosok laki-laki atau suami yang seharusnya itu menurut anda seperti apa?
- 24) Nilai anak buat anda seperti apa?
- 25) Setelah vasektomi bagaimana kegiatan hubungan antar suami istri apakah semakin harmonis?.

2. Transkrip Wawancara

1. Nama Informan : Pak Gunawan
 - Umur : 52 Tahun
 - Pekerjaan : Kuli Batu
 - Pendidikan : SD
 - Alamat : RT.03 RW.02
 - Hari/Tanggal : Minggu/1 september 2019
- Peneliti : Assalamualaikum Pak/Buk
 Informan : Waalaikumsalam. Ayo masuk dek sini duduk dalam.
 Peneliti : Engkih Buk.
 Informan : Duduk sini udah dek nah.
 Peneliti : Jadi begini buk perkenalkan nama saya Aldi mahasiswa nya dari Unej sini, sebelumnya saya minta maaf kalau mengganggu aktifitasnya ibuk.
 Informan : Hahahaha enggak dek gak papa dah biasa dah.
 Peneliti : Heehehe engkih buk, ini saya mau tanya-tanya ke bapak dan ibuk masalah KB.
 Informan : Iya dek tanya soal apa aja?
 Peneliti : Bapak tahu tentang KB Vasektomi ini dari siapa nggeh?.
 Informan : Pak Her.
 Peneliti : Pak Her siapa nggeh Pak? Rumahnya dimana?.
 Informan : Kemuning Lor.
 Peneliti : Kemuning yang arah ke bawah Pak ?
 Informan : Di Kemuning sekolahan itu depan rumahnya,
 Peneliti : Kemuning sekolahan?
 Informan : SD pokok dari sini kiri jalan dekat itu dek.
 Peneliti : Enggak sampek bakso kabut Pak?
 Buk Gun : Kemuning terus ini kan ada jembatan sungai sekolahan ki tanya di sana rumah Pak Her.
 Peneliti : Pak Her kerja atau jadi apa disana Pak?.
 Informan : Ya Pak Her Tukang
 Peneliti : Dari orangnya itu diajak apa gimana Pak?.
 Informan : Ya saya diajak orangnya kemari sendiri terus ngajak yang lain juga gitu.
 Informan : Orangnya ngajak ikut KB vasektomi ini gimana Pak?.
 Informan : Ya awalnya dateng terus bicara kalo “ ini ada KB laki-laki nanti nggak bisa punya anak lagi” pokok begitu sudah bilang e.
 Peneliti : Terus dapet kabar seperti itu Bapak gimana responnya?.
 Informan : Awalnya ndak percaya tapi orangnya bilang dari pemerintah terus gratis nanti dianter ke puskesmasnya nggak usah bayar sudah dibiayai.
 Peneliti : Tapi tau bapak kalau KB vasektomi itu operasi dan sifatnya paten?.
 Informan : Ya dulu sering antar ibuk pas ikut KB sedikit-sedikit tau dan kemarin sama Pak Her di apa itu dijelasin lagi akhirnya mau saya ikut. Lah liat anak banyak itu dah ibuk apa minum pil itu dah buat beli haduh repot.
 Peneliti : Pak Gun termotivasi ikut emang karena alasan itu Pak?
 Informan : Ya namanya anak banyak dah bikin repot belum lagi yang harus sekolah biaya sampek anak saya nggak ada sekolah tinggi. Ini apalagi masih ada 3 orang yang sekolah butuh uang tiap hari cari kadang nggak dapet pas gimana jadi tukang.
 Peneliti : Tukang apa Pak?.
 Informan : Tukang kayu ya kadang kalau ada yang ngajak jadi tukang bangunan itu.
 Peneliti : Kegiatan sehari-hariannya apa Pak?.
 Informan : Kalau ndak kerja ya dirumah apa yang dikerjakan cari-cari.
 Peneliti : Bapak ikut KB ini dimana Pak?.
 Informan : Di Puskesmas Arjasa.
 Peneliti : Puskesmas,, Ibuk ikut KB Pak dulunya?

- Informan : Ya .Pertama ikut spiral, ikut spiral ini anak udah ada 3 itu dah.
 Peneliti : Terus apa lagi Cuma itu Pak?
 Buk Gun : Ya itu saja, Cuma pas anak ke 4 ibuk sering ikut KB ini itu.
 Peneliti : Anak-anaknya beda berapa tahun?
 Buk Gun : Tahun 96 trus 97 ada saya anak sing nomer 2.
 Peneliti : Terus?
 Buk Gun : Iya, pas 2001 ada yang nomer 3
 Peneliti : Terus?
 Buk Gun : Nomer 4 2005 lah.
 Peneliti : Berarti anak nya ada 5?
 Buk Gun : Iya mas mau nambah berapa lagi. Hehehe (sambil tertawa malu)
 Peneliti : Lah udah anak 5 terus ikut kb vasektomi ya Buk?.
 Buk Gun : Iya sebelum itu ibuk pernah le itu kepikiran ikut steril yang biar nggak punya anak tapi ya biaya le gk jadi untuk ada vasektomi ini. Lah minum pil capek ibuk mikir ini tiap hari harus minum obat padahal ya ndak sakit sama sekali
 Peneliti : Capek ya buk gtu jadi udah mikir kerjaan sehari-hari itu lagi makanya kebobolan meskipun pake ?
 Informan : Nah itu capek le ibuk tuh duh sampek mikir. Makanya itu alasan bapak ikut juga ya ibuk seneng ya meskipun bapak mungkin juga mikir.
 Peneliti : Ibu ikut kb itu karena sudah merasa manepouse?
 Buk Gun : Ya nggak gitu juga se le ya kalo nggak ikut anak ya nambah kan bapak itu sek bisa buat ngehamili.
 Peneliti : Seperti itu Bu. (Disini saya bingung dan canggung untuk menanyakan hal pribadi itu.)
 Informan : Untung sekarang bapak ikut jadi nggak mikir.
 Peneliti : Selain capek yang bikin ibuk berhenti kb apa?
 Informan : Ya itu dek selain capek badan gk enak, ada yang gemuk, itu kan saya juga pernah jatuh sampek ini kaki saya kayak gini keseleo males kemana-mana takut, apalagi itu mata ibu masak sampean ndak tau ibu hp an aja harus deket gini. Pergi keluar ibu udah nggak bisa ya kesini sini aja kewarung gitu mau ke apotek capek ibuk mondar mandir beli obatnya itu kalo obat kalau kb yang lai apa nggak ke puskesmas pasang kalau suntik.
 Peneliti : Pil kb dulu yang biasa dipake merk apa Buk?
 Buk Gun : Ya yang paling murah kalo nggak ada uang dulu tapi ya biasanya Andalan yang 4500 brp lama sudah ibuk nggak pake lupa harganya. Kalau yang punya uang ya merk Microginone 14.500 kalo nggak 17.000 an lupa. Banyak jenisnya le.
 Peneliti : Kan udah pake pil kok bisa kebobolan Buk selain alasan bapak itu?.
 Buk Gun : Kadan ibuk ini lupa minum e kan itu obat e urut tiap hari harus rutin. Kadang banyak pikiran gak sempet le ngurus anak.
 Peneliti : Setelah nggak ikut KB apa Buk rasanya?
 Informan : Biasa, badan enakan kadang orang namanya obat kan cocok-cocokan le.
 Peneliti : Yang paling terasa enak di badan itu spiral, pil dan suntik atau yg lain Bu?
 Buk Gun : Saya ya pil itu suntik kan sakit tiap berapa bulan disuntik kan gimana le. Haduh ibuk aja beberapa kali langsung mutusin pil.
 Peneliti : Steril itu jangka panjang Bu?
 Buk Gun : Seumur hidup, kecuali spiral kalo nggak salah katanya 5 tahun gak tau juga saya le nggak pernah.
 Peneliti : Kalo steril bagaimana buk?
 Buk Gun : Itu berat le apa paten itu namanya juga steril apa itu pembersihan artinya hehehe. Itu dimasukin kedalalam le amit-amit ibuk.
 Peneliti : Buat perempuan ya Buk?
 Buk Gun : Iya perempuan kalo laki-laki ya vasektomi itu bapak.
 Peneliti : Paten kayak kucing di kebiri Bu?
 Informan : Kebiri? Enggak juga le kalo apa kemarin Pak Her bilang sama bidan-bidan pas saya tanya kebiri kan dipotong nggak gitu le, kalo steril buat perempuan di masukin itu kalo

- laki-laki di potong yang didalemnya kalo burungnya sek ada. Heheh kebiri kan nggak ada dipotong kayak kucing katanya.
- Peneliti : Tapi orang takut ikut vasektomi di kira dipotong dikebiri itu ya Buk?.
- Informan : Iya le itu yang ndak tau kalau tau kayak bapak gak mikir gitu.
- Peneliti : Steril itu jadi nggak bisa dibuka buk ya?.
- Informan : Iya bisa le tapi operasi butuh berapa tahun sama siapin uang kalo ibuk ikut gituan. hehehhe
- Peneliti : Steril sama vasektomi hampir sama ya buk?.
- Pak Gun : Iya bisa jadi memang ndak bisa dibukak itu le selama sampek hidup bisa tapi kemungkinan vasektomi susah.
- Peneliti : Susahnya Pak.
- Pak Gun : Tak bisa buka.
- Peneliti : Ada perubahan begitu setelah make vasektomi ini Pak?.
- Informan : Biasa aja nggak ada ya normal.
- Peneliti : Terus kendala Pak mungkin sebelum ikut vasektomi?
- Informan : Cuma sakit setelah operasi itu, dan pas malemnya nut-nut kayak orang sunat tapi ya gimana demi istri. Selama seminggu itu nggak boleh kemana-mana kerjaa juga libur sementara.
- Peneliti : Normal semua tapi Pak?
- Informan : Iya normal semua biasa sehabis itu lukanya kering enak badan. Sempet kayak greges badan ya berapa hari itu saya ndak keluar rumah.
- Peneliti : Ikut vasektomi ini karena keinginan sendiri apa ajakan sebenarnya Pak? .
- Informan : Eee anu ya karena ajakan terus keinginan saya sendiri.
- Peneliti : Terus siapa orangnya Pak?.
- Informan : Pak Her orang Kemuning sini juga Pak RT jadi Kader juga.
- Peneliti : Pak Her ya yang ngajak Pak
- Informan : Pas operasi juga orangnya yang anter yang ngajak.
- Peneliti : Pak Her keinginan ngajak bapak kenapa?.
- Informan : Ya mungkin anak saya banyak terus disamperin ngomong berdua“Ayo lek koen gak gelem anak maneh, enak melok aku wes masio awakmu ngano ping piro ae gak ngarah meteng bojomu” begitu.
- Peneliti : Terus?
- Informan : Ya saya diceritain banyak “ Yo wes ayo kapan jam sitok ambek koncoku liyane rombongan” Kan terus ikut naik mobil itu.
- Peneliti : Berapa orang Pak sampek se mobil?
- Informan : O banyak le berapa lupa.
- Peneliti : Para suami-suami saja ya Pak?
- Informan : Iya lakik semua naik mobil itu.
- Peneliti : Hehehehe. Kira-kira berapa orang?.
- Informan : 10 an ee satu mobil kol itu.
- Peneliti : Kol apa pak? Lin? Mobil?
- Informan : Kol biasa ya kayak lin itu mobil antar kota ya begitu le.
- Buk Gun : Kan banyak didaerahnya Pak Her yang ikut arjasa sini banyak katanya berpa juga nggak tau.
- Peneliti : Orang Kemuning semua apa ada orang luar?
- Informan : Kemuning semua sampek supirnya eh dari pokok temennya Pak Her itu iya kemuning semua pas itu.
- Peneliti : Darsono itu ya Pak?.
- Informan : Iya Bakso kabut.
- Peneliti : Pas anu bapak termotivasi juga karena banyak yang ikut?.
- Informan : Iya ya saya ikut juga karena ada yang sempet ikut juga kayak Pak Sutikno itu.
- Peneliti : Caritanya gimana Pak disana ya pas ikut itu?.
- Informan : Ya berangkat bareng pokok sampek sana ya itu didaftarkan terus ya nunggu masuk satu-satu operasi berapa menit nggak lama ya 10 menit-15 menit itu paling lama saya sampek mikir kok cek cepetnya.

- Peneliti : Ditangani dokter kan pak. dokternya ya berapa orang?
 Informan : Ya berapa itu 3 orang ada yang cewek kan saya mikirnya ini operasi laki-alki ada ceweknya awal kaget sama malu kan ibarat vasektomi kayak sunat lagi mas. Hehehe.
- Peneliti : Yang manggili ya dokternya kalau sudah selesai Pak?
 Informan : Iya dokternya terus pas sudah masuk suruh tidur ya terus diem suruh apa santai kan terus disuntik lagi terus di korek apa di gunting potong sana sini lupa sedikit-sedikit nggak banyak kayak sunat.
- Peneliti : Sampek berapa jam disana Pak?
 Informan : Ya berapa orang itu sekejap cepet kalau yang sudah tidur yang nunggu dipanggil ya tidur.
- Peneliti : Ya tidur di ruang tunggu gitu Pak?
 Informan : Iya bareng-bareng duduk setengah jamlah.
 Peneliti : Setelah operasi dikasih apa Pak obat atau apa?
 Informan : Enggak gak dikasih apa-apa.
 Peneliti : Tapi gratis kan Pak nggak bayar?
 Informan : Iya gratis nggak bayar disana sama Pak Her dibelikan bakso kalo mie ya mie.
 Peneliti : Hehehe sama apa lagi Pak?.
 Informan : Ya nggak ada minum itu sudah
 Peneliti : Kenapa kok Pak Her karena kader KB gitu Pak?
 Informan : Saya juga nggak tau mungkin itu ya le tapi ada orang lain juga kayak petugas Pak Sutikno ada.
- Peneliti : Biasanya kalo ikut gitu dikasih obat atau apa masak nggak Pak?.
 Informan : Ya dapet kalau untuk uang apa enggak.
 Peneliti : Yang ikut ya keturunannya banyak gitu anaknya?.
 Informan : Yang dicari Pak Her yang keluarganya anaknya banyak seperti saya yang lain juga tapi kalau ada yang anak 2 tapi ikut nggak mau punya anak lagi tidak papa.
- Peneliti : Alamat rumah Pak Her dimana ya Pak?
 Informan : Ya itu pokok sampean rumah saya terus pertigaan masuk jalan ke arah bakso kabut itu le tanya situ.
 Peneliti : Mananya sekolahan.?
 Informan : Ya sekolahan pas itu ada kayak warung lurus dikit kiri jalan masuk gang tanya disana le.
- Peneliti : Masok gang tanya Pak Her gitu nggeh Pak?.
 Informan : Pokok tanya aja Pak Her RT. Her tukang.
 Peneliti : Yang istrinya namanya siapa Pak?.
 Informan : Idah Bu dah pokoknya.
 Peneliti : Anak yang laki-laki siapa?
 Informan : Putra pertama siapa? (bertanya pada Informan)...
 Informan : Ari...
 Informan : aaaH Aris..
 Peneliti : Pokok namanya panggilannya mas aris gitu ya Pak?..
 Informan : Iya.
 Peneliti : Jualan apa mungkin rumah e ada apa?
 Informan : Tidak jualan toko nggak itu es campur aaa iya pokok jualan es itu Bu Idah.
 Peneliti : Ooo iya iya Pak terus tanya situ ya?
 Informan : Iya dah. Pak Her tukang RT Bu idah es campur tau.
 Peneliti : Oh iya umur sampeyan berapa Pak?
 Informan : Seket loro lima puluh dua tahun (52 thn) .
 Peneliti : 52 Pak?.
 Informan : Engkih...
 Peneliti : Ikut itu KB umur sanapa?
 Informan : Sek berapa.
 Peneliti : Berapa tahun itu Pak ikut Pak?
 Informan : Pas lair anak terakhir.
 Peneliti : Mulai kapan Ibu ikut KB?

- Informan : Ya pokok anak ke berapa sudah ikut suntik itu dulu banyak yang ikut ibuk dulu apa ikut-ikut orang pernah telat trus jadi anak kok capek pindah ke pil kok sama itu.
- Peneliti : Ada efeknya nggak Bu? Mestikan namanya obat itu?
- Informan : Iya ada le ibuk sempat kurus ikut suntuk pil malah gemuk. hehehehe.
- Peneliti : Oh efeknya gemuk kurus tergantung metode kb yang di jalani ya bu?.
- Informan : Saya pernah ikut suntik itu pas anak saya juga kena kecelakaan itu iya ikut suntik kata bidan apa “ o ini sudah ndak ada sudah, sudah kering sudah. Sudah gak usah ikut apa-apa” tapi nggak tau kok bisa masih punya anak.
- Peneliti : Pas yang nomer berapa?.
- Informan : Yang nomor 5 itu le.
- Peneliti : Oooo se nomor lemak omor petong taon.
- Informan : Iya pas itu saya umur 40 tahunan berapa itu belum 50 kalo bapak sudah.
- Peneliti : Semua anak lahir normal ya Bu?
- Informan : Iya normal semua mas sampek adek yang terakhir.
- Peneliti : Anak pertama ibuk namanya siapa?
- Informan : Roy.
- Peneliti : Nomer dua?
- Informan : Novi agustin wulandari. Ini yang di Kalimantan kerja.
- Peneliti : Udah nikah?
- Informan : Belum.
- Peneliti : Masih kerja terus ya buk nggak mikir nikah dulu. Nomer tiga namanya?
- Informan : Nomor tiga SMK kelas dua. Desi Tri Utami.
- Peneliti : Nomor empat?
- Informan : Oktari Anisa SMP mangken kelas setong.
- Peneliti : Perempuan semua Cuma mas roy laki buk? Nomor lima?
- Informan : Iya, hehehe. Laura Fransiska Agustin Ramadani tepak ini pas agustus bulan ramadhan yang ngasih nama juga bidan.
- Peneliti : Yang beri nama bidannya semua?.
- Informan : Iya bidan semua.
- Peneliti : Bidannya siapa Buk?.
- Informan : Bu Siti Hasanah nika.
- (Beberapa saat kemudian datang anak kecil masuk kedalam rumah seketika Bu Yati memintanya untuk salim.)
- Informan : Ehhh ndok ekum ndok (menyuruh si anaknya ”laura” untuk salim ke saya) sini nak ekom.
- Peneliti : Gak papa Buk biasa malu sek kecil saya rambutnya panjang gini takut.
- Informan : Tapi biasanya sama orang nggak takut ni le. Hehehe. Jadi inget anaknya mas roy le yang meninggal. Dulu punya anak laki-laki sampek bilang gini “wihhh aku ada temannya wes aku ada temannya bilang gitu- ucap mas roy” gitu le makanya keluar cewe uh cewek lagi katanya. Kan saya punya cucu lakek le meninggal tapi le usia 7 bulan kelainan jantung.
- Peneliti : Putranya mas roy?
- Informan : Iya 7 bulan sudah le lucu-lucunya itu o sampek anu dibawa ke Surabaya ke dokter soetomo, pulang dari Surabaya itu satu minggu suruh istirahat dulu gitu pulang malam Kamis jumatnya meninggal le.
- Peneliti : Jantungan?
- Informan : Kelainan jantung.
- Peneliti : Ya gimana Buk saya dulu sebenarnya juga punya mas keguguran umur 6 bulan di perut ibu harus ikhlas bu?.
- Informan : Iya le.
- Peneliti : Terus sekarang mas Roy udah punya anak lagi?
- Informan : Iya, cewe kemarin itu dah le.
- Peneliti : Umur berapa buk?
- Informan : Yang baru lahir? Mas roy? Yang baru lahir 3 hari dari sekarang sudah. Kalo mas roy umur 25 itu.

- Peneliti : Nikah umur? Muda buk?
 Informan : Nikahnya umur...mudah itu le sekitar 24 oh 23 itu.
 Peneliti : Oh enggeh Pak ini saya mau ngajukan pertanyaan buat skripsi saya boleh? (saat itu ibuk Yati terus saja bicara sampai Pak Gun tidak sama sekali bicara)
- Informan : Boleh monggo.
 Peneliti : Setelah ikut vasektomi apa yang bapak rasakan?.
 Informan : Tidak ada perubahan apa-apa sama sekali setelah adanya pemakaian, justru menjadi lebih bugar.
- Peneliti : Jadi begini Pak, alasan bapak ikut vasektomi ini karena ekonomi mungkin, anak yang banyak apa kebutuhan yang juga banyak bagaimana Pak?.
 Informan : Saya ini mas kadang mikir hidup selama ini bergantung sama kerja ini saja, ya kerja koli kayu di Pabrik Tahu Arjasa sana kalau emang ada apa itu borongan pasokan itu ya kerja ada gajian ada uang buat orang rumah. Ya kadang 20-25 ribu tergantung banyaknya kadang ya lebih itu buat satu mobil pick up segitu dah. Kadang kerjanya ya kuli bangunan diajak orang-orang.
- Peneliti : Gak menentu gitu ya Pak, terus kalau jadi kuli kemana aja Pak?.
 Informan : Ya kemana aja ke Jember kota kadang deket-deket sini.
 Peneliti : Tapi rumah bapak alhamdulillah sekarang lagi dibangun ya Pak? Ini kerja keras bapak selama ini?.
 Informan : Hehehe apanya mas.
 Peneliti : Lah dibantu semua anak-anak bapak nggeh?.
 Informan : Terus berdirinya rumah ini semua hasil kerjanya mbak Novi mas sama Mas Roy. Dulu rumah ibuk ini gedek ya belum batu bata seperti ini terus atas sebagian seng sama apa itu nyebutnya 'sesek' kalau jawa bilanganya. Ya Alhamdulillah hasil kerjanya Mbak Novi di Kalimantan semua ini mas sama Mas Roy di Surabaya itu kadang ngirim 500 ribu ntah berapa seadaae merela buat sekolah adek-adeknya.
- Peneliti : Mbak Novi kerja apa sih Pak?.
 Informan : Disana kerja dipabrik kayu alhamdulillah gede gajinya.
 Peneliti : Dengan bapak ikut kb gini apa nggak bikin gimana gitu perasan buat menjadi suami sekarang keharusan istri sampean yang nanggung?.
 Informan : Istri saya sempat pake alat steril itu sama pil yang dikasih orang-orang Pil KB lah ibuk ini sakit kondisi ya mas bisa lihat ini mata ibu rabun, kadang ya sempet tipes terus sampek kurus sama bapak itu khawatir. Apalagi pas steril itu ibuk mikirnya biaya pas pasang sama nyopotnya murah jadi nggak jadi mending ganti pil tapi malah sering lupa nggak minum soalnya pikun itu dek., hehehe terus ya jadi kecolongan.
- Peneliti : Selain ekonomi mungkin ada alasan lain Pak?.
 Informan : Saya ya alasannya masalah ekonomi ini aja, anaknya banyak agak mengeluh merawat. Ini anak saya yang dekat-dekat jaraknya, ini saja yang nomor tiga umur tujuh bulan, lah yang sudah ada di perut sudah tiga bulan. Jadi kalau pas semua sekolah ya repot biayanya, terus juga tidak pasti punya penghasilan. Ya kalau dulu tidak mikir yang tidak penting dijalani saja, ya anak itu kan sudah ada rejekinya sendiri-sendiri jadi ya sudah tidak usah khawatir nanti, lah ternyata lama-lama anaknya banyak kok agak repot berat biayanya. Anak saya sudah empat lima, sudah repot ingin ngurusnya.
- Peneliti : Kan bisa pake cara lain mungkin nih Pak?. Apa emang sudah ya inilah mumpung ada.
 Informan : Ya saya memang sudah niat ikut, soalnya anak saya sudah banyak, terus ya istri saya mengeluh saja pakai pil KB. Kondisi ekonomi saya ya begini ini. Anaknya bikin sudah repot saya ini, jarak usia ya dekat. Ya saya ini seumpama keadaan ya tidak punya, iya terus nanti kalau anak banyak-banyak ya tempatnya itu lo nggak ada yang saya pikirkan itu cuma kedepannya nanti. Rumahnya juga sudah penuh in, kalau nambah lagi ya sudah tidak cukup lagi ini nanti ya malah kasihan sama anak-anak kalau berdesakan.
- Peneliti : Ibuk kan pernah ikut apa aja nih Pak.? Efeknya ya seperti itu apa nggak takut?.
 Informan : Dulu itu pil pernah, suntik ya pernah. Itu tidak cocok. Ikut suntik itu kok tambah gemuk. Pada saat itu masih satu bulan biasa terus setelah itu kok tambah parah. Kalau pake pil tidak cocoknya gampang lupa itu, karena kalau sudah waktu capek ya tidur saja itu, jadi ya gampang lupa itu. Akhirnya ya ini kecolongan ini. Ya saya pengennya itu

- cuma dua aja terus pakai pil itu setahun kok keluar yang kecil itu. Nanti kalau kecolongan lagi ya tambah repot saya, seumpama gemuk ya mau ngapain saja ya berat, seumpama mau bantu cari rumput ya berat, mau bantu apa-apa ya berat. Lah gimana demi istri mas saya.
- Peneliti : Emang jadi laki-laki ribet ya Pak kalau sudah punya istri suami apalagi masalah gitu itu?.
- Informan : Lah namanya tanggung jawab mas gak gitu?.
- Peneliti : Kan kalau ikut gini ada anggapan omongan yang nggak-nggak ya Pak?.
- Informan : Ya pas punya anak banyak dikira bikin terus gitu. Hehehe. Malu saya.
- Peneliti : Kan ikut vasektomi awalnya nggak tau kok percaya kan juga nanti ganggu aktifitas apa berhubungan gitu Pak?.
- Informan : Memang dari orang yang nafsu besar mungkin kurang. kalau buat rumah tangga yang sama-sama percaya Ya tidak masalah. Saya memang orang tidak mampu, tapi meski dapat ujian ekonomi Saya tidak mau kalau sampai seperti itu. istri saya percaya saya juga begitu sebaliknya justru Dari awal kan istri saya yang menawarkan KB ini ke saya. jadi harus sama-sama jujur dan percaya.
- Peneliti : Banyak yang ikut kbyang anaknya banyak ekonominya rendah ya Pak?. Untuk bapak bagaimana selama ini pas buat sehari-hari?.
- Informan : Tidak pas itu banyak rejeki kan kalau usahanya bagus. Sekarang orang kalau kerja, sehari 40, dipakai beli rokok sejelek-jeleknya ya dua belas ribu sekarang, belum kalau buat sepeda motor kalau kerja jauh bensinnya belum makannya. Terus kalau anaknya banyak bagaimana itu kalau ngurus. Dulu yang bilang banyak anak banyak rezeki ya percaya nggak percaya mas tapi saya pribadi banyak anak ini tanggungannya banyak ya ekonominya itu.
- Peneliti : Ada perencanaan tidak pak dalam memiliki anak gitu?. Kan repot gitu kalau anak banyak kata bapak.
- Informan : Jarak anak saya yang pertama dengan yang kedua kan dekat, terus yang kedua ketiga pendek, ketiga ke empat juga pendek, nanti seandainya seperti saya ini usia saya kan sudah gak muda. Yang kecil ini lahir pas saya usia 42, istri saya 41, tidak di usia 40 dan diusia segitu kan nggak baik untuk perempuan mengandung, kan bahaya mas. Kalau pada belajar itu yang ini mintak belajarin yang satu SD, terus yang SMP, yang satu minta diajarkan matematika yang satu ini, yang satu belajar baca. Kan repot, bingung, ya kalau saya bisa, kalau saya tidak bisa. Yang utama ya pendidikan tadi, nanti yang mengurus rumah dan anak-anak kan istri saya, ya kasihan istri saya kalau anak banyak terus pas saya tinggal kerja.
- Peneliti : Awal kan diajak Pak Her terus ngomong 4 mata ceritanya gimana Pak maksudnya kok mudah singkat gitu ngajaknya Pak Her membuat bapak langsung ikut?.
- Informan : Sebenarnya saya ditawari sama Pak Her itu, awalnya menawarkan istri saya, istri saya kan tidak mau pakai KB “tidak mau saya tidak mau gemuk nanti, sakit nggak cocok kondisi wes kayak gini” begitu katanya, terus saya tawari KB laki-laki itu, saya tanya bagaimana itu caranya terus diterangkan sama Pak Her, saya tanya “efeknya apa Pak”, “tidak ada jaminane saya”, begitu katanya, terus sama istri saya boleh ya akhirnya biar saya saja yang ikut KB. Terus saya kerumahnya Pak Her tanya-tanya masalah KB itu, terus akhirnya ya langsung ikut saja, yang antar ya Pak Her itu.
- Penelitian : Orang yang nggak ikut vasektomi itu melihatnya vasektomi seperti apa sih Pak?. Kebiri, impoten atau apa?
- Informan : Memang mas, masih banyak kok yang beranggapan kalo vasektomi itu kebiri. Selain tentang yang disamakan sama kayak kucing kemaluan e dihilangkan biar nggak ngerabeni (menghamili) yang lain. Belum lagi apa yang disamakan yang penyakit nggak bisa berdiri anunya apa implikasi ah bukan apa dah itu impoten nah benar itu dah. Terus itu lagi apa vasektomi kalo gagal salurannya nyambung kalau ini becandaan aja, hehehe bakalan punya anak bagaimana. Kalao bagi saya memang itu tergantung orangnya sudah mas dia sendiri dah. Kan yang pake dia yang ngelakuin dia bahkan saya selama ini masih baik-baik aja nggak ada gangguan malah aman buat itu tetep rasanya. Jadi mah biasa aja merek itu takut pake kalo udah denger kabar yang meninggal.

Kayak yang mantan RT itu dah dulu lah soalnya dia juga punya riwayat sakit dek bukan karena vasektomi juga. Akhirnya juga nyebar di dusun sebelah tapi untuk Dusun sini aman kan lebih banyak jumlahnya dari dusun lain. Karena apa omongan orang nggak nentu juga cepetnyebarcepat juga orang percaya.

Peneliti : Anggapan bapak sebagai pelaku ibaratnya yang ikut bagaimana?.
 Informan : Ya mau bagaimana lagi mas, omongan seperti itu yang bahas vasektomi dilihat hal yang jelek sudah ada emang kalau nggak percaya apalagi males kenak kerjaan ya nggak peduli orang. Dulu saya mau pake mikir tapi lihat anak keluar kecil itu malah mikir udah hidup dibantu anak ya masak punya adek lagi. Makanya saya sama Pak Her diajak 'wes ini ikut o wes sama aku dah' katanya dijamin ya ikut dan pas itu program nggak pake uang kita bayar apa, nggak usah. Lah pas saya ikut itu badan enak nggak ngerasa apa-apa nggak ada gangguan. Omongan nggak bener apa itu gosip susah dihilangin mbak tapi ya biarlah tapi penting kita yakin dan kebukti bener wong cuma dipotong salurannya bukan anunya batangnya dan normal cuma ini penglihatan saya yang nggak normal sama ibuk, hehehe.

Peneliti : Ibu bisa pindah metode kontrasesinya menurut bapak bagaimana?.
 Informan : Pertama itu ikut KB yang rutin yang ada selama 3 bulan sekali itu tetap kebobolan sampek dua kali. Sampek yang parah yang terakhir ini mbak saya nggak tahu kalo ada anak saya, Sempet dikira penyakit tapi pas cek USG ke dokter ternyata ada janin nya Terus ada petugas dari puskesmas datang buat menyarankan ikair program vasektomi, sebelum itu saya tanya efek sampingnya dll, dan ternyata nggak ada apa-apa dari pekerjaan, kesehatan dll akhirnya saya ikut. Seminggu saya berfikir dengan istri setelah itu pas kebetulan ada program pemerintah ada 3 orang yang dipilih termasuk saya dan gratis, kalo semisal tidak ikut program tersebut membayar sekitar 500rb-700rb pada saat itu Saat itu saya usia sekitar 29 tahunan ya rahun 2010, saya kan pekerja keras atau berat angkat-angkar buat keluahan-keluahan tidak ada selama ini mas aman-aman saja, kelebihanannya itu normal mbak jadi ya seperti hiasa kita nggak pakek dulu, saya ikut sukarela tanpa ada paksaan.

Peneliti : Begitu ya Pak?. Hal yang langsung membuat bapak ikut pertama yang dipikirkan?. Anak nambah?

Informan : Karena pas Anak ke dua lahir istri pasang implant nggak cocok, dan kebobolan lagi istri hamil anak ke tiga. Nah akhirnya saya yang pakek vasektomi mbak, dulu itu saya tahu dari bidan. Datang kerumah terus ngasih saran saya buat yang ikut kb vasektomi, (wes kamu ae seng gawe dek). Awal pakek dulu itu pas lahirnya anak ketiga saya mas, ya 2000 an sekitar itu mbak. Istri langsung setuju malahan pas ditawari bu bidan itu, ya wes langsung saat itu juga mutusin daftar ikut vasektomi. Ya alhamdulillah udah 10 Tahun sekarang saya pakek sukses.

2. Nama : Pak Hermanto
 Umur : 49 Tahun
 Pekerjaan : Ketua RT/Tukang Kayu Meubel
 Pendidikan : SMP
 Alamat : RT.02 RW.02
 Hari/Tanggal : Kamis/ 07 November 2019

Peneliti : Assalamualaikum Pak Perkenalkan nama saya Aldi Pak dari Universitas Jember tujuan saya kesini ingin tanya-tanya dengan bapak tentang keseharian bapak dan terutama tentang KB didaerah sini Pak. Ini benar dengan Pak Her ngehe?

Informan : Oh Aldi iya dek monggo silahkan biasanya juga mahasiswa Unej terus kadang dari Unmuh sering kesini banyak ya kayak sampean ini. Asalnya mana dek?.

Peneliti : Jombang bapak ngehe kuliah di Unej sini, hehehehe. Sekarang saya sudah semester 7 Pak nah sekarang tengah menggambil skripsi dan saya kesini minta bantuan bapak untuk membantu penulisan skripsi saya tentang KB ya tanya-tanya wawancara seperti itu Pak.

- Informan : Iya dah dek selagi saya bisa membantu bolehlah. Maaf bapak nggak bisa nyuguhi apa-apa ibuk lagi keluar, ini ada rokok kalau mau. Hehehehe.
- Peneliti : Enggeh Pak tidak papa saya ini aja udah berterima kasih sudah diterima, saya bawa rokok kok Pak. Ini barusan lagi kerja apa Pak? Maaf lo Pak saya jadi mengganggu.
- Informan : Heheheh, iya. enggak dek tiap hari ya gini tidak apa-apa nggak ganggu.
- Peneliti : Jadi ini Pak panjenengan kenal sama Pak Gun sama Pak To yang ikut KB?.
- Informan : Oh iya kenal wong warga sini juga.
- Peneliti : Kata beliau ini yang ngajak buat ikut KB panjenengan bisa diceritakan Pak?.
- Informan : Jadi gini dek kalau itu dulu sebenarnya KB untuk laki-laki.
- Peneliti : Oh KB laki-laki vasektomi itu nggeh Pak?.
- Informan : Aaaa iya. apa itu namanya vasektomi itu ya?.
- Peneliti : Iya Pak. Yang metode kontrasesinya harus di operasi ya Pak?.
- Informan : Iya paling lima menit-lima menit selesai operasinya selesai sudah. Banyak sini dulu yang ikut. Kalau adek ini yang perempuan?.
- Peneliti : Oh enggak Pak saya yang khususnya laki-laki ini vasektomi itu tadi. Untuk skripsinya temanya tentang laki-laki tadi Pak. Jadi yang saya nanti tanyakan ke bapak tentang KB vasektomi ini.
- Informan : Ohhhh iya iya. He'eh.
- Peneliti : Ceritanya bagaimana Pak?.
- Informan : Jadi dulu pernah dia ee putranya kan sudah lebih dari dua jadi ya wes tak tawari buat ikut mau apa ndak gitu ini ndak maksa tapi kalau mau ikut ya ayo kalau mau ndak punya apa pingin nggak ada anak lagi ndak papa wes ikut. Akhirnya banyak wes yang ikut disini terus temen saya ada disini juga yang ikut Sumber Badung itu juga anggotanya pisan dari Maesan. Jadi ya wes apa namanya sini juga ikut banyak sini.
- Peneliti : Disini banyak maksudnya lingkungan RT tau Dusun sini Pak?.
- Informan : Iya banyak sini dulu. Ada yang guru macem-macem kerjanya dek. Pokoknya yang putra atau anaknya udah lebih 2 ikut yang nggak mau punya lagi itu dah anaknya diatas tiga ikut sudah.
- Peneliti : Oh seperti itu Pak. Dan untuk Pak Her sendiri ini juga mengikuti Kb juga Pak?.
- Informan : Iya saya ikut juga.
- Peneliti : Tahun berapa ikutnya Pak?.
- Informan : Eeee... berapa itu ya dulu? (*Si bapak mengingat-ingat*). Lama sudah dek mungkin ada kali sepuluh tahunan.
- Peneliti : Berarti tahun 2009 an Pak?.
- Informan : Mungkin iya pada waktu itu ya sekitar itu.
- Peneliti : Iya Pak saya inget kalo Pak Gun bilang dulu tahun 2009-an nggeh?.
- Informan : Iya dek bener berarti dek pas itu sudah.
- Peneliti : Pas punya anak terakhir ke empat Pak Gun ikut dan nggak mau punya anak lagi nggeh Pak?.
- Informan : Iya kebanyakan gitu dek soalnya anaknya orang-orang ini banyak. Ya namanya suami istri nggak tau gitu tau-tau hamil punya anak lagi gitu.
- Peneliti : Terus ini Pak panjenengan ini kok yang ngajak orang-orang buat ikut apa bapak ini sebagai RT di mintai tolong oleh pihak KB seperti itu?.
- Informan : Aaaa jadi gini dek memeang saya dimintai tolong oleh pihak KB.
- Peneliti : Ceritanya seperti apa Pak?.
- Informan : Begini ceritanya mungkin eee masyarakat yang ekonominya nggak anaknya banyak ada atau ada dan anaknya sudah terlalu banyak tapi waktu itu ada yang punya tiga ada yang punya empat. Aku sendiri ada empat putraku.
- Peneliti : Oh ada empat putra semua Pak??. Enggak lima sekalian jadi pandawa lima Pak. Hehehe.
- Informan : Hehehe iya empat dek. Ini aja repot punya anak 4 mas 5 tambah satu lagi malah banyak kebutuhannya.
- Peneliti : Jadi setelah anak ke empat itu mulai ikut KB nggeh Pak?.
- Informan : iya yang keempat. Sudah langsung berhenti.
- Peneliti : Anak yang pertama siapa namanya Pak?.

- Informan : Namanya Haris, kedua Candra, ketiga Erfan, keempat Angga.
 Peneliti : Ohhh nggeh Pak dan bapak ini sebagai Kader Kb gitu ta Pak?.
 Informan : Iya bener saya Kader KB memang. Ikut sekalian jadi kader KB itu.
 Peneliti : Untuk desa bener nggeh Pak sini masuk Desa Kemuning Lor?.
 Informan : Iya bener Kemuning lor Dusun Krajan Kec. Arjasa.
 Peneliti : Disini selain kader Kb juga menjadi?.
 Informan : RT 2. RW.2

(Saat itu wawancara saya dengan Pak Her terjeda karena kedatangan Pak Aziz salah satu perangkat desa yang datang ke rumah Pak Her. Saya menyempatkan diri untuk bersalaman dan memperkenalkan diri kepada Pak Aziz yang saat itu memang ada kepentingan dengan Pak Her. Diwaktu yang sama Pak Aziz duduk menunggu di kursi depan rumah Pak Her).

- Peneliti : Untuk program KB ini bapak mengetahui sejak kapan Pak?.
 Informan : Ya mungkin taun itu sudah sekalian saya menjadi Kader KB juga.
 Peneliti : Sebelumnya tidak tahu nggeh pak kalau ada program KB vasektomi ini?.
 Informan : Enggak ada dek ya taunya itu KB perempuan.
 Peneliti : Awal tau dari siapa Pak?,
 Informan : Saya dulu itu dapat tawaran dari Pak Sutikno sama bidan Bu Aisyah yang kini udah pindah tugas sama petugas PLKB Kecamatan untuk ikut kb pria vasektomi (mop). Materinya tentang apa saja kelebihan dan kekurangan, dll. Ikut pas ada sosialisasi Setelah tahu lebih dalam tentang apa vasektomi itu saya jadi tau selama ini apa yang dikhawatirkan orang-orang nggak bener.
 Peneliti : Terus vasektomi disini gimana Pak?.
 Informan : Jadi ceritanya dulu in pas lagi gencar-gencarnya promosi kb vasektomi salah satu dari petugas kb mau ikut berpartisipasi ya Pak Sutikno itu. Sebagai alasan agar saat melakukan proses sosialisasi ke masyarakat dari desa ke desa itu enak dan gampang pas menjawab pertanyaan-pertanyaan dari calon akseptornya nanti. Kan dia mengalami dari dirinya sendiri, kalo tidak menyebabkan hal-hal seperti yang sudah merebak dimasyarakat yang bisa impoten dll. Bisa dijadikan contoh gitu, biar orang itu bisa percaya, kan dilihat dari kehidupan sehari-hari orang bisa lihat kebenarannya, bisa menilai sendiri. Selama beberapa bulan proses sosialisasi itu berjalan lancar, banyak yang mulai minat dan sadar untuk ikut, dan kebetulan pemerintah waktu itu mengadakan program vasektomi gratis. Alhamdulillah tiap tahun itu pasti ada yang mau ikut, meskipun hanya beberapa orang, tapi selalu ada.
 Peneliti : Sebelum ikut KB ini bapak percaya enggak jika mengikuti program KB ini membuat anda menjadi tidak memiliki keturunan lagi?.
 Informan : Kan itu apa namanya eee Cuma dikasih tau bisa ndak punya anak Cuma kalau mau punya anak lagi bisa tapi harus operasi lagi di Surabaya operasi.
 Peneliti : Jadi kalau seumpama udah vasektomi nih Pak tapi nyesel terus mau punya anak lagi operasi lagi diangkat gitu ya Pak?.
 Informan : Iya gitu dek tapi di Surabaya. Tapi biayanya banyak dek pihak KB pun nggak nanggung kayaknya dan itu pun harus apa itu peluang berhasilnya katanya rendah kayak gitu makanya sebelum ikut operasi vasektomi semua orang dipastikan lagi siap apa nggak itu dah.
 Peneliti : Jadi memang paten nggeh metode ini Pak berarti presentasi operasi mengembalikan biar bisa menghamili bisa punya anak lagi susah ya Pak?.
 Informan : Iya. Itu semua yang ikut tekadnya harus kuat dek dan tentunya persetujuan istri.
 Peneliti : Untuk di Kemuning Lor ini yang ikut vasektomi berapa orang Pak?.
 Informan : Kalau bapak ndak keliru ini ada sekitar 20 orang nggak salah sudah. Itu 20 orang.
 Peneliti : Berarti warga sini anaknya banyak nggeh Pak?.
 Informan : Iya dek makanya yang ikut banyak juga termasuk bapak sendiri.
 Peneliti : Rata-rata umur suami yang ikut vasektomi ini dulu berapa Pak?.
 Informan : Kalau bapak ndak salah ini ya dek eee 35-an keatas kalo dihitung sepuluh tahun yang lalu.
 Peneliti : Saudara kerabat orang terdekat bapak ada yang ikut?.

- Informan : Oh ada dek tapi sudah meninggal itu siapa Pak Mul yang malah istrinya Bidan. Hehehehe.
- Peneliti : Untuk yang ikut sekitar sini dimulai dari tetangga bapak?.
- Informan : Ada banyak dek itu Pak Warno, ini dicatat semua?.
- Peneliti : Kalau ada datanya boleh saya minta aja Pak?.
- Informan : Oh kebetulan nggak ada dek udah lama dimana nympenya lupa sudah. Cuma ingat.
- Peneliti : Baiklah. Siapa aja Pak?. Pak Warno?.
- Informan : Itu Pak Warno, Pak Sariman, Pak Vicky/Wardi, Pak Hesti tukang cukur di selatan itu, sopo maneh kulone Pak Buhari, terus Pak Sutikno, siapa lagi itu Pak Sunarto, terus Pak Agus, terus sopo maneh Pak Mulyatno, terus Pak Rio, terus Pak Astro itu tetanggan sama Pak Gunawan, terus Pak Aziz, terus Pak Hamid, Pak Salim, Pak Novi/Wahdi, Pak Efi/Bawok, Pak Gun itu yang sudah sampean temui, Pak Mulyono, Pak Kholil, dan terakhir Pak Hermanto saya sendiri.
- Peneliti : Buat apa nanti ini datanya dek?.
- Informan : Iya data ini saya pergunakan untuk keperluan skripsi pak.
- Peneliti : Dari jurusan kesehatan?. kedokteran?.
- Informan : Bukan Pak saya mahasiswa Sosiologi nanti saya kajian secara kehidupan keluarga serta lingkungan kebiasaan sehari-hari bagaimana seperti itu Pak apakah ada bedanya dengan orang lain seperti itu pastinya kan menemukan hal yang menarik keadaan keluarganya seperti apa.
- Peneliti : Oh seperti itu dek ya bapak nggak ngerti kurang faham lah tau sih maksudnya Cuma memang itu ilmu adek yang sampean kuasai hehehe. Kirai kedokteran dek apa perawat gitu bukan ya?.
- Informan : hehehehhe enggeh Pak bukan.
- Peneliti : Ehh mungkin aja dulu Pak kalau bapak inget lagi mungkin bisa lebih dari ini yang ikut KB Pak.
- Informan : Iya dek ya nanti kalo kurang kesini aja.
- Peneliti : Enggeh Pak. Dan ini saya tanya pak bentuk penyuluhan yang diberikan dari pihak KB apa nggeh?.
- Informan : Kalau dari KB ini endak ada dek Cuma kalau temen saya itu ada iya Pak Sutikno Pak Tik yang dari pihak KB itu tapi sekarang sudah pensiun kalau butuh data apa lagi ya konfirmasi ke saya sama Pak Sutikno itu sudah kalau tanya. Soalnya kan beda itu sama perempuan mungkin orang e lebih tau ini kan khusus laki-laki. Hehehe itu.
- Peneliti : Kalau saya baca di internet ini kan vasektomi ada yang mengibaratkan vasektomi seperti kebiri menurut Bapak seperti apa?.
- Informan : Hehehehe iya tapi bedanya kan nggak dibuang tapi dipotong setelah itu nggak punya putra lagi.
- Peneliti : Lalu bapak ikut KB vasektomi ini itu alasan lain selain karena anak sudah lebih dari dua apa pak?.
- Informan : Kalau saya yang nomor satu itu karena alasan keluarga dan yang nomor dua itu alasan putra minimal kan dua tapi ini kan disarankan boleh ikut vasektomi kalau anak sudah dua dan kalau ndak maupun ndak papa dan saya sendiri anaknya sudah empat. Hehehehe. Soalnya kan sudah melebihi tiga-empat itu wes.
- Peneliti : Memang dari ibu sendiri ketika ikut vasektomi ini mendukung atau mungkin ada ketakutan semacam itu Pak?.
- Informan : Enggak kalau ibu sendiri mendukung nggak ada ya memang harusnya itu sudah.
- Peneliti : Soalnya kan gini pak semua orang taunya KB itu hanya buat perempuan tapi ini beda laki-laki kok ada seperti itu?.
- Informan : Iya dek nggak semua tau memang dan ibu juga taunya pas bapak mulai ikut dan ya sudahlah ikut sudah.
- Peneliti : Ibu sendiri ikut KB juga Pak?.
- Informan : Iya ikut dulu tapi setelah bapak ikut vasektomi ibu sudah nggak ikut lagi sudah.
- Peneliti : Memang kenapa Pak kok samean memutuskan ikut vasektomi ini apa merasa kasihan seperti itu?.

- Informan : Iya itu kasian soalnya ini eee mana biaya KB apa namanya spiral itu juga kan kita nggak mungkin juga punya putra terus jadi wes dihentikan aja.
- Peneliti : Memang untuk KB perempuan itu memakan biaya banyak Pak?.
- Informan : Iya enggak juga tapi kan masalahnya harus ganti tiap beberapa waktu itu anggeplah perpanjang kan itukan ada dananya kan bayar dek buat ke pihak yang pasang beda kalau vasektomi nggak ada biaya kemarin saya gratis dlu itu dek malah antar jemput transportasinya di jemput sama mobil itu. Haduh ini ibuk nggak ada jadi nggak bisa buatin ngasih apa-apa saya.
- Peneliti : Halah sudah nggak apapa pak tadi saya sebelum berangkat sudah sarapan sama minum es teh hehehe.
- Informan : hehehehehe ioya dek lah gimana ini ibuk kerja masih jaga warung di depan.
- Peneliti : Oh ibu kerja warung Pak?.
- Informan : Iya itu dek di luar situ jualan depan SD ada yang jualan es campur istri saya.
- Peneliti : Ohhh itu yang didepan SD pas itu nggeh pak. Ee sedangkan kegiatan sehari-hari bapak ini kerja apa Pak?.
- Informan : Iya tukang kayu ini dek.
- Peneliti : Selama menjadi Kader KB ini kesulitan suka dukanya deh Pak apa?.
- Informan : Kalau saya sendiri merasa mungkin ya capek kalo sekarang males itu karena nggak sempet. Kalo dulu dari rumah-kerumah saya itu caranya yang anaknya banyak saya temui saya bilangin “kalo ada KB laki-laki jika tidak mau memiliki anak lagi vasektomi operasi” apa namanya sosialisasi gitu.
- Peneliti : Kenapa tidak dikumpulkan aja Pak?.
- Informan : Kalau saya mikirnya kan ini sifatnya pribadi dek apalagi laki-laki nggak enak mending datengin kerumahnya yang mau ikut ayo kalo enggak ya enggak sudah. Nanti pas berangkat operasi baru barengan
- Peneliti : Sebelumnya saya minta maaf ini pak kalau saya tanya ke bapak sifatnya pribadi seperti itu soalnya saya ini juga membutuhkan wawancara ya tanya jawab ini untuk data Pak. Anak bapak laki-laki semua nih Pak apa dulu punya keinginan anak perempuan apa Pak?.
- Informan : Iya dulu pinginnya gitu dek tapi ya memang dari yang Maha Kuasa ngasihnya cowo semua jadi ya pasrah dikasih laki semua ya nggak papa tapi kalau dulu ada perempuannya ya pasti seneng dek, namanya kita gak bisa nentuin juga tapi kepinginan pasti ada soalnya perempuan itu kan bisa jadi anak yang ngerawat orang tua, bukannya cowok nggak bisa tapi kayak anak perempuan itu mesti kalem punya jiwa keibuan ya itu dah yang bikin bapak pingin tapi nyatanya sekarang bapak anaknya laki semua tapi alhamdulillah sama orang tua nurut membantu nggak jauh sama orang tua malah yang putra saya yang kedua Candra itu meskipun dah berkeluarga suering kesini dulu sebelum pulang.
- Peneliti : Alasan bapak ikut KB ini kan nggak pingin punya anak lagi tapi nih ada orang yang bilang katanya orang dengan banyak anak banyak rezeki menurut bapak ini gimana?.
- Informan : Ya tiap orang itu beda se dek ya tapi sekarang udah beda itu dah banyak anak banyak rezeki sama saja malah menurut bapak tanggungannya yang banyak lagian kasihan ibu nya juga itu masak suruh hamil terus kan kasihan disuruh gendong-gendong anak mulu hehehehe.
- Peneliti : Semua anaknya sudah nikah semua atau sekolah Pak?.
- Informan : Ini yang sudah nikah ada dua yang pertama sama yang kedua nah yang ini satu yang ini dua (*bapak sambil menunjuk foto yang terpapampang di dinding*) kalau yang dua lagi masih sekolah kelas 2 SMA satunya kelas 2 SMP.
- Peneliti : Untuk keadaan bapak setelah mengikuti KB vasektomi ini pernah mengalami keluhan kesehatan nggak pak seperti badan?.
- Informan : Sepertinya nggak ada itu ya biasa aja normal sudah ndak lama kan ikut program vasektomi ini.
- Peneliti : Berarti nggak ada perubahan nggeh Pak sebelum dan sesudah ikut?.
- Informan : Hehehe ya ada mungkin sedikit itu apa gemukan sedikit hehehhe. Kan memang begitu. Dulu itu pernah kayak *buh mak tambah lemu* gitu hehehe.

- Peneliti : Iya juga sih Pak banyak kejadian juga sih jika mengikuti KB diikuti dengan kegemukan seperti contohnya ibu saya sendiri soalnya beliau juga ikut KB malah gemuk juga orangnya.
- Informan : heheh iya itu dek makanya.
- Peneliti : Apa itu juga menajadikan alasan bapak untuk mengikuti KB setelah ibu dulu mengikuti Kb juga mengalami kegemukan?.
- Informan : Iya dulu ibuk setelah menggunakan KB yang pil itu malah gemuk dek ya pas itu juga ada program vasektomi ini.
- Peneliti : Kasarannya biar sekalian gitu ya Pak?
- Informan : Iya soalnya ibu dulu ikut pil sama spiral dulu itu makanya “wes melok iki ae wes ndak popo wes”.
- Peneliti : Kalau dari ibu saya ini ikut KB pil konsumsi obatnya terus menerus nggeh Pak?.
- Informan : Iya itu makanya tambah gemuk kadang saya mikirnya ibu ini ndak sakit kok minum obat terus kan itungannya gini dek apa itu namanya minum obat terus kasihan lama-lama bapak itu harus setiap hari lagi belum lagi kalau sudah habis gitu ya beli kesan kemari mondar mandir apotik harga enggak seberapa membebani paling ya 3.500 kalo gak salah relatif banyak sampek ada yang ratusan ribu, tapi kan ya perasaan saya itu ke ibu. Soalnya kalau diminum terus menerus itu ada efeknya terus beda orang beda efeknya, ya gemuk itu wes yang sering orang keluhkan. Hehehe.
- Peneliti : Dari ibu untuk konsumsi obat apa pernah ada bentuk keluhan seperti ketakutan memakai alat kontrasepsi?.
- Informan : Iya awalnya dulu sempet sih namanya orang juga belum tau wes ndak papa ee tiba-tiba naik berat badannya itu jadi gemukan sudah. Hehehehe.
- Peneliti : Setelah merasa tambah gemuk ibu pernah punya keinginan untuk berhenti Pak?.
- Informan : Kalau dulu sih belum soalnya taunya ada kontrasepsinya itu aja pake pil kalo pakek suntik mondar-mandirnya itu le sakit juga kasihan ibu namanya saya liat ibu minum pil aja kasihan apalagi disuntik abuh itu wes saya bilang pake pil tapi setelah tau vasektomi dah mending ikut ini aja lalu berhenti sudah.
- Peneliti : Selain kegemukan apa lagi Pak?.
- Informan : Pertama-tama itu karena istri saya itu sakit, nggak cacok sama metode KB pil konsumsi ya tetep sakit sampek sekarang gemuk dan vertigo. Sudah dicoba, pil, implant, dll tetep aja sehari setelahnya langsung demam, sakit-sakitan gitu, Yang menjadi alasan utama kenapa saya ikut itu ya mas, pertama karena istri saya tidak cocok kb seperti yang saya hilang tadi, kedua karena usia dan kondisi saya dan istri tergolong dalam kategori masih subur dulu, dan ketiga karena kita sudah punya 4 anak laki-laki semua, otomatis ada itu bagi saya kan merupakan solusi terbaik.
- Peneliti : Terus untuk ibu ketika tau bapak ikut vasektomi ini bagaimana Pak?.
- Informan : Mendukung dek malah tau ada cara KB lain seperti itu ibu ya bolehin langsung sudah. Pertama ini saya konsultasi dengan istri dulu selama 1 hari nggak lama mas dan istri setuju. Lalu kami ikut dan konsultasi sama bidan yang priksa ibuk itu dah tanya-tanya tentang vasektomi buat kesehatan dan aktifitas sehari-hari kayak gimana, Saya mulai pakek pertama itu dulu sekitaran tahun 2009, walau usia saya sekitar 40 tahun nan. Karena melihai juga dari kondisi istri saya itu sakit, nggak cocok sama metode KB apapun. Sudah dicoba, pil, implant, dll tetep. aja sehari setelahnya langsung demam, sakit-sakitan gitu, gemuk lagi sekarang vertigo malahan.
- Peneliti : Memang dari ibu juga sudah berkehendak tidak ingin memiliki anak laginggeh Pak?.
- Informan : Iya soalnya dulu sebelum ikut memang sudah dirundingkan sebelumnya sama ibu sama bapak dek takutnya “sek aku sek pengen duwe anak” gitu hampir semuanya gitu orang-orang dikumpulkan suami istri “yok opo kiro-kiro” ternyata banyak yang mau itu eee itu.
- Peneliti : Jadi ibu dan panjengan ini keinginan untuk memiliki anak perempuan sudah dilupakan nggeh Pak?.
- Informan : Iya sudah dilupakan sudah kalau punya anak laki-laki lagi lak ya pas itu jadi pendowo limo hehehe. Duh anak lima lanang kabeh hehe.
- Peneliti : Pernah tanya nggak pak ke ibu gitu kok ngizinkan buat ikut itu?.

- Informan : Nggak pernah ya kalau ikut ndak papa seperti itu sudah.
- Peneliti : Selama ini setelah mengikuti vasektomi ini pernah ada penyesalan nggak Pak?.
- Informan : Endak karena sudah dari awal memang itu sudah diputuskan soalnya sebelum ikut daftar itu bapak nggak langsung nerima ya dipikir-pikir dulu buat ikut enggak heeh takutnya masih penegn punya putri lagi atau apa setelah dipikir lagi ya udah dah putuskan aja buat ikut.
- Peneliti : Yang jadi pertimbangan apa yang dipikirkan bapak apa sih?.
- Informan : Ya itu dek nggak punya anak lagi terutama terus ekonomi dikemudian hari soalnya untuk laki-laki ini kan nggak banyak biaya dek langsung ikut operasi itu sudah selesai nggak usah ini itu kalau perempuan yang beli pil ini kesana yang suntik itu. Dari dulu memang untuk kebutuhan laki-laki dan perempuan kan banyak perempuan hehehe.
- Peneliti : Iya pak namanya berkeluarga pengen anaknya ada laki-laki ada perempuan kayak merasa kurang gitu kalau nggak ada satu sama lain.
- Informan : Iya sampek ini juga cucu saya ini ada dua laki semua cucuku itu sudah punya hehehe.
- Peneliti : Nggak ada keturunan laki-laki jadinya ya Pak?.
- Informan : Iya itu makanya saya ini apa anak semua laki cucu juga laki semua hehehe. Ya ndak papa wes.
- Peneliti : Dari tetangga nggak ada yang goda apa bilang ke panjenengan buat punya anak perempuan seperti itu Pak?.
- Informan : Hehehe ya nggak ada tapi paling pilang sok paling mantune wedok kabeh hehehe kan jelas anak saya laki semua sudah hehe. Kadang kalo dipikir-pikir iya juga ya dah bairin.
- Peneliti : Jadi dari pihak KB pas bapak itu memang diperuntukkan untuk yang mau ikut KB vasektomi aja nggeh Pak?.
- Informan : Iya cuma itu dan saat itu juga kalau ndak salah saya programnya se-Kabupaten cuma daerahnya kalau nggak salah di Jember Utara ya operasinya di Puskesmas Arjasa. Wes ngumpul orang mana buanyak orang disitu dokternya sampek lima pertama ada yang perempuan abuhhh hehehe liyane lanang abuh sampek enek sing isin buh kok enek wedok e dari Surabaya semua itu dokternya.
- Peneliti : Seperti itu Pak, terus masalah ini pak kan bapak ikut vasektomi dari tetangga atau orang lain yang bilang ke panjengan seperti “Halah kamu habis ini nggak punya anak habis dikebiri gitu!.”?.
- Informan : Oh untungnya nggak ada jadi yang tau cuma yang ikut sudah dek. Disimpn informasi kayak gitu ke orang nggak ikut.
- Peneliti : Malu apa Pak?.
- Informan : Ya kalau dibilang malu sih endak Cuma namanya orang mikirnya kadang nggak sama kan ya. Ini anak saya yang nomer dua (*bapak memperkenalkan anak nya Mas Candra ke saya. Setelah itu saya memperkenalkan diri juga mengobrol singkat dengan beliau setelah itu saya melanjutkan pembicaraan dengan bapak*).
- Peneliti : Setelah menikah dengan ibu dulu pak sempet punya perencanaan mengenai anak gitu seperti jumlah dan jenis kelaminnya Pak?.
- Informan : Iya kalau dulu setelah punya anak yang pertama kan laki-laki ya pengennya yang kedua perempuan tapi ya namanya dikasih laki-laki lagi bagaimana. Emang kalau bisa anak laki-laki dulu baru perempuan tapi karena sudah di kasih laki-laki ya nggak papa yang penting sehat hehehe yang maha kuasa udah ngasihnya itu ya gimna lagi.
- Peneliti : Informasi tentang KB vasektomi ini samean dapatkan dari siapa Pak? Apa dari pihak PLKB?.
- Informan : Iya Pak Sutikno itu dek dia memang anggota atau juga bisa disebut pegawai KB itu. Setelah ada petugas KB ya Pak Sutikno itu ke rumah menyarankan bapaknya Vasektomi itu saya dalam hati tertarik mbak, soalnya juga ini kan meskipun saya sudah KB tetep saja punya anak. Jadi bagi saya ini bisa jadi solusi terbaik buat sekeluarga. Pas tanya-tanya suma bu bidan kan sudah jelas efek-efeknya. jadi kita cuma tinggal mantab aja ikut, kok ya pas bapaknya itu bilang duluan selama ini alhamdulillah. Kalo mau ikut sebelum saya yang nyuruh. Selebihya efektif
- Peneliti : Alamat rumahnya dimana nggeh Pak?.

- Informan : Itu rumahnya di dekatnya bakso kabut samean ngerti ya sebelahnya itu wes samping kanannya kalau samean dari sini kesana ya kanan jalan itu wes.
- Peneliti : Oh iya Pak. Daerah Baratan itu dah Pak.
- Informan : Iya wes samean tau bakso kabut itu wes tanya ke orang sekitar sana rumah Pak Sutikno.
- Peneliti : Untuk proses operasi vasektomi ini apa nggak terasa sakit Pak?.
- Informan : Endak ya kayak disuntik tapi nggak terlalu sakit ya kecil gitu dipotongnya ndak kerasa, dikasih anti rasa namanya apa?.
- Peneliti : Obat bius maksudnya Pak?.
- Informan : Nah iya itu maksud saya, habis itu langsung operasi nggak sampek lima menit ya Pak Sutikno itu yang daftarin biar cepet dioperasi.
- Peneliti : Untuk sarana transportasi berangkat ke sana bagaimana Pak?. Serentak bareng-bareng gitu nggeh?
- Informan : Iya naik mobil yang disediakan sama pihak sana ke Puakesmas Maesan.
- Peneliti : Untuk program vasektomi ini apa hanya ada pada tahun 2009 itu aja pak atau ditahun-tahun selanjutnya dan kemarin itu ada juga?.
- Informan : Waktu itu sudah terakhir kayaknya dek udah berhenti soalnya nggak ada lagi yang mau ikut berhenti sudah, sebenarnya 2 tahun kemarin ada itu programnya lagi karena saya ndak sempet juga yang ikut nggak ada lagi ya sudah berhenti. Mungkin kalau di daerah lain mungkin ada tahun ini ada sebenarnya tapi nggak ada yang mau ikut itu ndak tau itu mungkin operasinya di bina sehat sekarang pindah tempat.
- Peneliti : Apa yang bapak rasakan setelah ikut vasektomi?.
- Informan : Setelah saya memakai vasektomi, menurut saya ini merasakan hal yang baik terjadi pada saat berhubungan dengan istri karena tidak ada kekhawatiran yang terjadi saat berhubungan jadi tenang sehingga bisa lebih menikmati sesuai kehendak kita dan kalo muncul kekhawatiran lebih cepet orgasme jadi tidak dapat menikmati.
- Peneliti : Dilapangan masih ada yang mau ikut Pak?.
- Informan : Kondisi saat ini yang menang nyata dilapangan adalah para calon akseptor vasektomi itu mau ikut atau daftar karena telah menyadari bahwa jumlah angka kelahiran anak dikeluarganya sudah lebih dari 2 anak. Sehagian besar memang data yang ada dan masuk seperti itu, jadi bisa diakui masih sangat jarang calon latar akseptor vasektomi itu daftar atau mau ikut karena belakang memang ingin memiliki anak sesuai dengan jumlah kelahiran yang ideal 2 itu tadi mas.
- Peneliti : Kesadaran pribadi ya Pak ikut Vasektomi ini?.
- Informan : Saya awal dulu pakek itu atas dasar keinginan saya sendiri. nggak ada paksaan sama sekali. Awalnya saya tau itu dari pak mantri sebelah sava ini rumahnya. Ditawari soale juga anak udah lehih dari 2 dan saya udah merasa cukup. Nah setelah 1 inggu itu sayu akhirnya ikut, dan kebetulan ada program gratis dari pemerintah ya ikut saya mbuk. Dulu pas umur 47 tahun pakek awal itu herarti tahun 2008 mbak. Kalo sava lihat prospek bagus vasektomi itu buat kesehatan, yang aku rasakan ndek badan iku mas seger nggak ada efek-efek lain wes
- Peneliti : Hehehe enggeh mboten Pak ini ngerjakan tugas saya.hehe
- Informan : Iya dek ndang selsaai moga bermanfaat cepet selesai.
- Peneliti : Iya Pak saya ucapkan terimakasih juga lo Pak sudah membantu saya ini hitungannya nolong dah ngasih waktunya meskipun repot gini.
- Informan : Ya enggak dek santai biasa gini ini.
- Peneliti : Untuk putra bapak ini pendidikan yang paling tinggi apa Pak?.
- Informan : SMA semua langsung lulus kerja mereka.
- Peneliti : Rumah Pak Sariman ini dimana Pak?.
- Informan : Oh sini depan tapi sekarang orangnya nggak ada sudah lama dah itu pergi nggak ada yang tau kabarnya padahal dia juga RT sini juga.
- Peneliti : Kemana nggeh Pak?.
- Informan : Enggak ada yang tau itu entah minggat apa kabarnya nggak ada yang tau ada yang bilang di Surabaya tapi gak tau tepatnya dimana.
- Peneliti : Luka bekas operasi ini itu sembuh sampek berapa minggu Pak?.

- Informan : Enggak sampek seminggu paling ya 3 hari kering sudah normal buat kemana-mana ya biasa aja.5 hari sudah bisa buat naik motor dek kerja seperti biasa gitu.
- Peneliti : Pasca operasi maksudnya setelah operasi mengalami apa mungkin sakit semacamnya Pak?.
- Informan : Ya merasa apa itu greges gitu selama 3 hari tapi ya nggak terasa nemen efek sampingnya 1-2 jam sakit kayak meriang.
- Peneliti : Ibu merawat Pak saat itu?.
- Informan : Enggak ya nggak kayak orang sakit gitu lemes dikasur ya biasa dek Cuma nggak bisa buat kesan kemari seharian besoknya enakan ditahan-tahan. Wong sebelum operasi di bawa kewartung orang-orang biar nggak tegang hehehehe.
- Peneliti : Ini rumah Bapak alamatnya mana Pak.?
- Informan : Dusun Krajan RT.02 RW.02 Desa Kemuning Lor.
3. Nama : Pak ASTRO
 Umur : 65
 Pekerjaan : Tukang Parkir
 Pendidikan : SD
 Alamat : RT.03 RW. 04
 Hari/Tanggal : Minggu/ 15 September 2019
- Peneliti : Assalamualaikum Bapak .
- Informan : Waalaikumsalam nak enggeh sini duduk ada apa nggeh?.
- Peneliti : Sebelumnya maafkan saya mengganggu waktunya Pak. Bapak tadi tidur nggeh? Maaf lo Pak?
- Informan : Udah tidak apa-apa nak namanya juga ada tamu saya tidak masalah.
- Peneliti : Hehehe enggeh Pak. Pulang dari kerja Pak?
- Informan : Iya nak tadi pulang siang langsung tidur.
- Peneliti : Perkenalkan nama saya Aldi Pak dari Universitas Jember tujuan saya kesini ingin tanya-tanya dengan bapak tentang keseharian bapak dan tentang KB. Sehari-hari kerja apa Pak?
- Informan : Ngojek sepeda motor saya.
- Peneliti : Mangkal ngojeknya dimana Pak?
- Informan : Disana pasar lampu merah kan naket dari sini nak.
- Peneliti : Jam kerjanya bapak jam berapa aja?
- Informan : Kadang-kadang jam 4 jam 5 pagi berangkat jam 9 pulang gak ada penumpang gitu tergantung penumpang nak kadang siang gitu masih ngojek sampek dapet ada penumpang. Kadang siang jam 1 kadang sampek sore jam 4. Kalau berangkat gitu sholawatan habis subuh berangkat sudah subuh.
- Peneliti : Untuk penghasilan bapak dapet berapa biasanya?.
- Informan : Saya dapat 15 ribu dari jam 4-9 gitu gak mesti dek.
- Peneliti : Itu rata-rata penghasilan bapak tiap hari?.
- Informan : Ya enggak kadang ya sehari gak dapet kadang ya 30 kalo dapet penumpang lebih.
- Peneliti : 15 ribu itu tarif untuk satu orang Pak?
- Informan : Iya dek Cuma satu orang dari pasar ke Kalisat 15 ribu.
- Peneliti : Cuma sampek sore doang Pak ngojeknya? Apa sampek malem gitu ditempat lain?
- Informan : Kalau malem endak saya tidak dibolehin ibuk soalnya takutnya pandangannya kabur apalagi kao malem kan dingin dek itu.
- Peneliti : Untuk umur Bapak berapa nggeh?
- Informan : Untuk umur kurang lebih 62 tahun.
- Peneliti : Nama lengkap bapak siapa nggeh?
- Informan : Nama saya Astro panggilannya Pak to.
- Peneliti : Kalau ibuk siapa namanya Pak?
- Informan : Ibuk Slami. Umurnya 57 jarak sama bapak 5 tahun.
- Peneliti : Untuk ibuk kegiatan sehari-hari apa nggeh Pak?

- Informan : Ya sehari-hari cuma dirumah tidak boleh kerja sama saya biar saya aja yang cari nafkah. Karena saya
- Peneliti : Tapi alhamdulillah cukup nggeh Pak penghasilannya?
- Informan : Ya cukup alhamdulillah dek bisanya bersyukur buat makan tapi gak bisa buat nabung nyimpen.
- Peneliti : Ini ibuk sama-sama Bapak merokok?
- Informan : Iya dek itu liat ibu.
- Peneliti : Jadi begini sebelumnya apakah benar Pak To ini mengikuti KB?.
- Informan : Iya nak dulu mengikuti KB yang operasi itu.
- Peneliti : Apakah itu metode vasektomi pak?
- Informan : Oh iya benar vasektomi.
- Peneliti : Kira-kira dulu waktu ikut umur berapa Pak Panjenengan?
- Informan : Saya itu ikut KB umur 50-an itu anu namanya kalau saya kan banyak anak sudah.
- Peneliti : Total bapak punya berapa anak?
- Informan : Mati terus, anak saya sebenarnya banyak dek masalahnya lahir mati lahir mati itu. Ada 11-an.
- Peneliti : Kok bisa Pak maksudnya meninggal gitu itu?
- Informan : Ya dulu sama istri nikah muda mungkin itu bayi nggak kuat keguguran banyak dek ya gak tau namanya Allah ya kasih umur orang gak ada yang tau. Saya punya anak banyak juga soalnya saya nikah sudah 3 kali ini dek.
- Peneliti : Ibuk Slami yang terakhir nggeh Pak?
- Informan : Iya. Dari ibuk ini saya punya 2 anak laki sama perempuan.
- Peneliti : Kalau sama istri yang dulu-dulu belum ikut KB ya pak?
- Informan : Belum baru sama ibuk ini punya anak yang terakhir perempuan itu ikut KB saya. Istri saya yang pertama itu orang Barat itu dan dulu ikut masih Pak Samsul Bupatinya. Tapi saya dulu belum ikut ini vasektomi masih ikut steril saya iya biar gak punya anak lagi sama ibuk ini.
- Peneliti : Oh nggeh Pak dulu untuk istri yang pertama punya berapa anak Pak?
- Informan : 9 anak tapi gak ada semua, terus sama ibuk ini istri ke 3 ada 2 anak.
- Peneliti : Lah yang kedua Pak?
- Informan : Saya sama istri kedua gak punya anak dek soalnya istri juga dulu meninggal lalu nikah sama ibuk ini ikut nikah masal.
- Peneliti : Oh seperti itu pak. Jadi ini bapak ikut vasektomi karena diajak Pak Gun apa karena bapak berkeinginan sendiri untuk ikut Pak?
- Informan : Dari pihak KB itu kan saya karena anak terlalu banyak terus ikut. Seminggu saya berfikir dengan istri setelah itu pas kebetulan ada program pemerintah ada beberapa orang awal sama Pak Her 3 orang yang dipilih termasuk saya dan gratis. kalo semisal tidak ikut program tersebut membayar sekitar 500rb-700rb pada saat itu lupa saya.
- Peneliti : Wih mahal ya Pak. berarti dulu dari pihak KB ada sosialisasi kesini Pak?
- Informan : Ya saya dulu diajak sama pihak PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) itu kan kesini diajak ya itu operasi karena punya banyak anak ke kantor sama yang lain kesana Pak Her sama Pak siapa itu yg agak tua Pak Sutikno iya.
- Peneliti : Jadi tau tentang program KB dari beliau-beliau?
- Informan : Sejak itu saya tahu tentang vasektomi, ya dari temen saya ada yang pihak KB saya itu. Kemudian sejak saya menikah dan punya anak, terus pas ngobrol selingan tanya-ranya sama bidan kebetulan teman saya tentang sisi pekerjaan dan juga untuk masa depan anak-anak, harus membatasi jumlah kelahiran. Dan akhirnya saya konsultasi sama istri saya kak ada mnat ikut gitu. Selain itu juga mas, istri saya nggak cocok sama KB apapun pil. suntik, dll itu mesti habisnya itu sakit mas. Nah pas waktu itu kebetulan disini ada program dari kesehatan gitu kalau nggak salah saya lupa. Jadi setelah Pak Hermanto diajak baru saya yang ikut waktu itu ya berarti sekitar 2009 an. Waktu itu saya di operasi kecil, mungkin sekitar 2-3 mili yang diputus. Saya rundingan sana istri itu seminggu 3 hari ya mantap nyampek akhir minat ikut waktu ini usia saya 50 tahunan. Selama bertahun-tahun saya pakek nggak terjadi masalah apa- apa sih mas, dari teman-teman yang pakek juga nggak pernah dengar keluhan jadi bagi saya

vasektomi itu efektif buat mengatur jumlah kelahiran, kalau pun kan ada kabar-kabar kegagalan menurut saya itu karena kurang memahami prosedur, terus kan meski sudah diputus masih ada sisa sisa benih dalam saluran, dari itu bisa juga mas terjadi kebobolan.

- Peneliti : Terus siapa lagi Pak?.
- Informan : Awalnya saya tau itu dari Pak Gunawan sebelah saya ini rumahnya. Ditawari soale juga anak udah lebih dari 2 dan saya udah merasa Cukup. Akhirnya tanya-tanya buat kerja nanti ginman dll mas, saya ngomong ke istri gini-gini padahal ya udah tau. hehehe
- Peneliti : Ikut sertanya bapak KB umur berapa?
- Informan : Umur tahun 50-an
- Peneliti : Jadi memang ada penyuluhan nggeh Pak sampek kerumah?
- Informan : Iya pokok daerah sini banyak dek dulu saya 9 orang yang ikut bareng itu pokok yang punya anak banyak.
- Peneliti : emmm nggeh Pak. Terus bapak memutuskan ikut KB kenapa Pak? Kan banyak yang bilang banyak anak banyak rezeki?
- Informan : Ya masalahnya saya keterlaluhan banyaknya nak hehehe, ya kalau saya mampu wong saya ini orang gak mampu dari dulu kerja pontang-panting sana sini buat ngehidupin kayak apa kebutuhan sehar-hari aja ndak cukup. Perempuan seumpamanya ibuk iku KB steril ndak bisa saya mending saya aja yang ikut gitu.
- Peneliti : Jadi selama ini yang ikut KB cuma bapak doang nggak sama ibuk?
- Informan : Enggak istri ikut cuma tanda-tangan.
- Peneliti : Maksudnya itu ikut programnya Pak?
- Informan : Iya saya sendiri istri nggak ikut.
- Peneliti : Berarti istri semua nggak ada yang ikut KB Pak?
- Informan : Iya dari semua nggak ada yang ikut karena nggak sakit kok minum obat kayak gitu kan kasihan dek saya walaupun telat juga apalagi umur sudah nggak muda lagi minum obat serasa sakit kalau obatnya itu jamu nggak papa dek sehat buat tubuh lah itu obat KB Cuma buat biar nggak punya anak. Ya istri kan gak sakit kok minum obat itu masalahnya. Jadi saya memutuskan untuk ikut KB.
- Peneliti : Alasan Bapak selain ikut KB gara-gara punya anak banyak apa lagi Pak?
- Informan : Ya karena anak banyak selain itu ekonomi juga dek kan bapak selama ini kerja ini itu dapet ya nggak seberapa nggak bisa ngasih anak-anak warisanlah apa itu namanya jadi anak banyak itu tanggungan juga banyak dan buat mikir juga membagi uang susah buat kebutuhan di rumah sama anak apalagi cari uangnya itu lebih susah, anak banyak biaya yang dibutuhkan banyak kan harus dicukupi yang buat nyukupi nggak ada dek kan bikin saya kepikiran. Ya caranya ikut KB itu tadi ibuk juga dulu mau ikut KB sering sakit gatal kan katanya petugasnya KB resiko ndak steril apa itu nanti lupa dah.
- Peneliti : oh nggeh Pak. Jadi banyak anak banyak rezeki itu pada kenyataannya nggak sesuai nggeh Pak?
- Informan : Ya namanya anak itu kan kita dapet hikmah dek apa itu doanya dari anak mungkin itu yang dinamakan rezeki, tapi bentuknya pahala atau doa kadang saya mikir gitu juga tapi buat orang kayak bapak selama ini susah cari uang ekonomi gak tentu tiap hari megang duit buat makan udah bersyukur meskipun gak cukup untuk nyelengi pengen punya seperti barangnya orang itu susah apa diwujudkan.
- Peneliti : Enggeh, untuk pendidikan ini anak bapak sekolah paling tinggi apa Pak?
- Informan : Ya nggak ada.
- Peneliti : Maksudnya gak ada nggak bersekolah Pak?
- Informan : Bukan maksudnya sekolahnya nggak ada yang tinggi dek sekolah semua 2 itu sampek SD dan sudah punya anak semua. Ada yang sampek kelas 5 satunya kelas 6 mas sama mbak itu. Kalo mas itu kelas 5 Cuma kalau mbak sampek SD kelas 6. Itu aja mereka berhenti sendiri tidak dapet ijazah anaknya.
- Peneliti : Karena apa Pak kok putus sekolah?
- Informan : Ya namanya anak biasanya sama orang tuanya dikasih uang buat njajan di sekolah bapak mana ada nggak ngasih itu paling. Gimana ada buat makan ajaukupnya itu pun

- keperluan apa pas mas sama mbak bapak gak bisa ngasih. Paling itu dah yang bikin mas sama mbak berhenti gak ada biaya.
- Peneliti : Haduh Pak... itu nggeh yang bikin bapak ikut KB biar gak punya anak lagi?
- Informan : Iya nak saya aja punya anak 2 gak bisa nyekolahkan sampek tinggi SD aja nggak sampek keluar mau punya anak lagi bukannya dibilang beban hidup atau beban keluarga tapi kebutuhan keluarga yang nggak bisa di penuhin.
- Peneliti : Saat ikut KB panjenengan nggak dikasih apa-apa Pak seperti obat-obatan uang gitu yang bikin bapak ikut KB?
- Informan : Ya enggak nak cuma operasinya gratis trus pas berangkat kesana gakbayar.
- Peneliti : Transportasi dan kebutuhan disana dilayani dari pihak KB semua Pak?
- Informan : Iya trus disana gantian itu wes operasinya urut Cuma sebentar. Sama kayak Pak Gun sampean tanya kan gak dapet apa-apa itu. Kalau obat-obatan iya ada.
- Peneliti : Jadi ikut KB karena dari diri sendiri ya Pak?
- Informan : Karena saya merasa kebanyakan anak saya itu takutnya ndak mampu belum nanti sekolah umtuk ini itu kan butuh kendaraan buat berangkat buku lagi kan semua bayar dek gak ada yang gratis sekarang. Namanya orang tua kan pengen yang wah yang terbaiklah buat anak tapi namanya bapak ibunya kerjanya ngojek dirumah gini wong rumah kayak ini bocor bisa ngasihnya apa ke anak ilmu ya nggak sekolah bapak anak sampek SD ekonomi gak ada.
- Peneliti : Iya Pak yang penting mas sama mbak sekarang udah berkeluarga enak nggak terlalu banyak beban Pak.
- Informan : Ya Alhamdulillah nak anak bapak pada ngerti kadang kerja aja mereka seadaanya kayak kuli bangunan siapa mas kalau mbak itu ya kerja ikut orang di toko meskipun sampek SD sekolahnya kerjanya nggak males-malesan ya sampek cucu itu saya rawat ini. Alhamdullilah lah banyak syukur.
- Peneliti : Enggeh Pak. Trus ini lagi Pak kan KB vasektomi banyak yang bilang kebiri kayak kucing menurut Bapak bagaimana?
- Informan : Namanya orang kan nggak ikut nggak akan tau dek. kalau kebiri ya kayak kucing itu di ambil itunya sampean taulah. Jadi cerita aja ya bapak itu saya dibawa ke kamar operasi ini di bawa kesana saya kan nggak tidur itu saya ngeliat itu ada bulu-bulunya semua dipotong itu udah saya ini di ginikan (*tangan bapak memperagakan kulit kelaminnya di sobek dengan alat medis*).
- Peneliti : Di sobek Pak?
- Informan : Iya di geris itu sedikit setelah itu kayak gini diambilkan alat lain itu semua di apa itu anu alatnya di gini-gini lalu diikat lalu jadi daging itukan dijait bijinya dua itu ya dikasih itu dah sudah selesai sudah. Setelah tiga hari sudah sembuh iya garing.
- Peneliti : Saya lihat di berita di internet itu ada yang mengatakan begitu Pak?.
- Informan : Nggak mas, jelas beda ini kan yang nggak tau dan ndak ngalami, pengebirian itu beda dengan vasektomi. Jadi ya kalo pengebirian itu kalau saya tau ya kucing itu diilangin itu kan apa sudah dimatikan fungsinya dan gak berfungsi gimana berhubungan kelaminnya ndak ada. Tapi kalo vasektomi ini kan tetap, kalo di alat vital laki-laki ada dua saluran kata dokter dulu itu satu saluran sperma telur sama kemih maaf ya kencing, lah yang di apa sumbat itu yang sperma dari telur itu tadi. Saluran nya tetap kencing juga lancar yang keluar nanti buak sperma tapi apa itu nyebutnya Mahdi cairan kayak sperma tapi bukan nah bakalan itu nggak bakal hamil istri nggak sampek dibuahi, rasanya pun tetap sama. Jadi yang bilang kebiri itu mereka yang nggak ikut mas, malah ya justru ikut vasektomi jadi nggak was-was. Ya itu menurut saya mas karena yang ndak tau itu gak faham vasektomi dah kurang apa namanya cari informasi, terus mereka menyimpulkan sendiri percaya-percaya aja sama omongan orang, kadang mereka nyepelekan pas ada sosialisasi ya wajar namanya ada yang kerja yakan
- Peneliti : Jadi memang dengan cara seperti itu yakin memang nggak bakal bikin hamil ya Pak?
- Informan : Ndak itu sampek sekarang ibuk ndak hamil.
- Peneliti : Untuk hubungan sama ibuk itu bagaimana Pak untuk sekarang harmonis apa ada gangguan masalah dan pas berhubungan intim dulu setelah ikut KB itu Pak?

- Informan : Nggak ada dek apalagi masalah anak gitu nggak pernah tukaran ya biasa itu nggak pernah ada masalah sama sekali. Kan sudah punya anak dua sama ini (*menunjuk sang istri*)
- Peneliti : Emang nikah sama ibuk ini tahun berapa nggeh Pak?.
- Informan : Ehhhh... Tahun berapa ya? (*menanyakan ke si Ibuk*) kalau nggak salah tahun 92 dek nikah sama ibuk sama sekali belum ikut KB ya.
- Peneliti : Dan ikut KB itu ya sama Pak Gun itu ya Pak?.
- Informan : Iya dek takut punya anak lagi Bapak ini ya tahun *berempa* ya? (*menanyakan ke sang ibu lagi pokok mbak masih SD itu dah nak.*)
- Peneliti : Sebelum ikut KB memang bapak sudah percaya kalau KB itu pasti bikin nggak punya anak lagi Pak?.
- Informan : Iya percaya nggak percaya ya percaya dek buktinya sudah ada liat tetangga juga ikut KB itu, kalau dulunya pernah nggak percaya soalnya belum ikut KB itu dek makanya saya buktikan sendiri kalau memang KB nggak bikin punya anak lagi.
- Peneliti : Terus kenapa sih Pak si ibu aja nggak disuruh KB kok malah bapak saja yang ikut?.
- Informan : Endak karena saya kasihan kalau perempuan saya sendiri merasa kan perasaan kalau perempuan. Apalagi pernah ikut sampek kurus sampek sekarang.
- Peneliti : Tapi kan kalau perempuan di kota-kota yang ikut KB kan perempuan hampir semua?.
- Informan : Ya tapi kan disuntik sama apa yang lain kayak minum obat tadi sama yang disusuk dimasukkan itu 3 apa 2 itu kayak alatnya implan. Tapi kan kalau lakik kan endak disuntik Cuma operasi kayak saya dan ndak sakit buat saya. Kan sakit itu dah nak makanya istri saya kalau gitu terus saya ini perasaan. Kalau saya kan wes gitu diikat ditembel di jahit selesai nggak terus terusan sudah.
- Peneliti : Dari ibu juga mendukung nggeh Pak buat bapak ini ikut KB?.
- Informan : Iya. Lah gimana dulu Soalnya ibu pernah mau ikut KB kan dia kenak gatal-gatal nggak boleh itu.
- Peneliti : Penyakit kulit gitu Bu?.
- Informan : Iya kadas kurap atau apa namanya itu, kan bahaya itu le. Kalau sekarang mah mau ikut apa.
- Peneliti : Sebelum ikut KB ya pas berkeluarga itu Bapak merencanakan atau tidak untuk memiliki atau keinginan punya anak sekian laki tau perempuan beda?.
- Informan : Iya kawin memang sama saya sama-sama bujang untuk anak nggak ada terus nggak sampek satu tahun nikah itu sudah dapet anak sama istri yang dulu apalagi hamil punya anak meninggal begitu terus beberapa bulan gitu hamil lagi mati keguguran sampek 9 nggak sampek gendong saya punya anak, lahir mati lahir mati seperti itu sampek yang terakhir punya anak dalam kandungan si ibu meninggal.
- Peneliti : Baru sama ibuk ini ya Pak kepikiran untuk ikut KB?.
- Informan : Iya soalnya pengalaman anak meninggal terus lahir mati lahir mati ada yang belum lahir mati saya sempet trauma dek kasihan gitu sama istri kalau sama yang terakhir ini begitu juga setelah punya anak dua itu dah ikut KB saya dah merasa cukup sudah. Pas rumah disini itu dah punya anak yang terakhir. Saya dulu istrinya cabang dek punya istri muda sama istri tua. Awalnya ya mikir kalau punya anak lagi takut wong sebelum punya anak bapak sempet khawatir.
- Peneliti : Untuk usia anak bapak sekarang berapa aja Pak yang dua orang ini mas sama mbaknya?.
- Informan : Ning sama Adi umur *berempa*? (*bapak bertanya kepada si istri*)
- Peneliti : Yang anak pertama ini siapa mas atau mbak?.
- Informan : Pertama mas kedua mbak itu. Kalau umur ndak tau sudah lupa ya hehehe (*sambil tertawa*). Kalau mas kerja bangunan disini kira-kira ya 19 sampai 20 tahun. Kalau Ning 16 tahun umur 14 sudah nikah.
- Peneliti : Nikah muda dong Pak?.
- Informan : Iya kalau sekiranya cukup udah di minta orang gimana lagi nak.
- Peneliti : Nggak takut kenapa-kenapa nanti mbak kalo nikah muda Pak?.
- Informan : Ya enggak semoga saja sekarang nggak serumah sama bapak ikut suami di Kencong dek.

- Peneliti : Oh kencong sini Jombang sana Pak? Sering jenguk nggeh mbak ning Pak?.
- Informan : Iya. Sering kesini juga.
- Peneliti : Jadi semua istri Bapak nggak ada yang ikut KB alat kontrasepsi apapun suntik pil nggeh Pak?.
- Informan : Iya nggak boleh sama saya kasihan. Nah pas waktu itu kebetulan disini ada program dari kesehatan gitu kalo nggak salah saya lupa Jadi setelahh itu baru saya yang ikut. Waktu itu saya pakek operasi kecil, mungkin sekitar 2- 3mil yang diputus. Saya rundingan sama istri itu sampek akhir minat ikut waktu itu. Selama bertahun-tahun saya pakek nggak terjadi masalah apa-apa sih mbak. Saya ikut berdasarkan niatan saya sendiri nggak ada paksaan dari pihak manapun, soalnya kita dibebaskan memilih.
- Peneliti : Enggeh Pak. Sebelumnya nih Pak saya mau minta maaf kalau pertanyaan saya terlalu apa ya rahasia seperti itu takutnya saya menyinggung perasaan dan gak pantas seperti itu Pak?
- Informan : Halah iya tidak apa-apa nak saya orangnya terbuka kok kalau memang untuk bantu sampean.
- Peneliti : Kan kalau cowo itukan ada alat kontrasepsi lain selain vasektomi seperti kondom atau ada cara lain untuk menanggulangi agar saat berhubungan nggak sampai hamil gitu Pak nggak pernah pakai Pak?.
- Informan : Endak pernah. Nggak punya pernah pake kondom wong buat makan aja cukup untuk beli begitu nak buat apa. Sekalian aja ikut KB ini sudah nggak keluar uang.
- Peneliti : Tapi memang untuk keperluan semua pihak KB yang nanggung Pak?.
- Informan : Iya sama sekali ndak bayar pokok ikut pas operasian malah dikasih telur sama susu itu sekaleng sebelum operasi itu juga dikasih makan begitu disana.
- Peneliti : Sebelum dan sesudah KB dari ibu pernah nggak mengeluhkan masalah keluarga terutama anak sama hubungan intim Pak?.
- Informan : Nggak ada sih nak Cuma untuk masalah ekonomi selalu kayak bahan pangan makin mahal kebutuhan anak pas sekolah butuh ini itu dah yang bikin ibuk ngeluh.
- Peneliti : Apalagi kalau anaknya banyak ya Pak?.
- Informan : Iya wong saya punya anak dua sekolah Cuma sampek SD nggak bisa ngasih apa-apa ke anak.
- Peneliti : Selama ini ikut KB bapak nggak pernah merasakan keluhan dalam artian kayak kesehatan bapak lingkungan bapak berubah nggak kayak biasanya kayak pernah sakit begitu?.
- Informan : Alhamdulillah endak selama ini ya biasa gak berubah sudah enak malahan enak buat kerja biasa. Ya ndak gemuk nggak kurus nggak sakit-sakitan biasa aja.
- Peneliti : Oh jadi nggak ada keluhan nggeh Pak. Terus sebelum memutuskan ikut nih Pak sama ibuk ngobrol dong minta izin begitu buat ikut KB vasektomi ini?.
- Informan : Iya dah itu langsung berangkat saya.
- Peneliti : Dari ibu sendiri dengan adanya bapak ikut KB ini nggak ada kayak penyesalan e apa itu kayak merasa senang atau bersyukur begitu Pak?.
- Informan : Ya seneng sama kayak bapak setuju itu. Soalnya kan nanti urusan anak ibuk nggak nanggung sakitlah apalah disuntik itulah minum pil juga.
- Peneliti : Jadi tau kalau bapak ikut KB nih ibu nggak sama sekali apa jangan kayak ngelarang ya Pak?.
- Informan : Enggak malah seneng dia sudah nggak was-was lah punya anak lagi.
- Peneliti : Jadi karena sudah jangan punya anak lagi ya Pak ibu ngizinin buat nggak ikut KB lagi?.
- Informan : Iya wes dua apalagi anak cukup laki-laki satunya perempuan.
- Peneliti : Memang dalam urusan punya anak bapak pengen punya anak laki-laki atau perempuan apa ya pengen salah satunya kok jadi punya anak banyak?.
- Informan : Kalau bapak nggak soalnya dari awal anak bapak laki perempuan bergantian gitu jadi nggak buru punya anak perempuan atau laki-laki semua sama aja.
- Peneliti : Mungkin perubahannya dalam hal ekonomi seperti pemenuhan anak nggak bertambah ya Pak?.

- Informan : Iya sudah cukup kalau nambah anak kan baru itu nambah lagi dah, cukup buat makan dah. Soalnya ngojek dulu itu saya mulai tahun dulu sampek sekarang nggak ada kelebihan.
- Peneliti : Memang nggak ada pekerjaan lain ya Pak selain ngojek?.
- Informan : Nggak ada saya kerja ya dulu ada lain ya di pasar apa aja pernah saya lakuin kayak ngoli di pasar itu. Ya gini dah dek nggak banyak yang tau saya ikut KB juga paling ya orang yang ikut aja itu.
- Peneliti : Enggeh Pak. Untuk masalah itu Pak selama ikut KB ini nggak ada penyesalah nggeh?.
- Informan : Ya nggak ada nak adanya bersyukur jadi masalah sudah teratasi.
- Peneliti : Seumpama nih bapak hidupnya berkecukupan masih tetep ingin ikut KB atau tidak Pak?.
- Informan : Nggak usah sudah.
- Peneliti : Kenapa Pak?.
- Informan : Ya kalau sudah banyak uang nggak bakal bingung kayak saya ini nak, apa-apa cukup pekerjaan layak ada ini itu sudah cukup lah hitungannya jadi nggak mikir aneh-aneh saya apalah itu was-was karena tanggungan apa aja anak saya butuh tak kasih sama saya kalau saya orang kaya ataupun cukup hidupnya, saya aja ini ngojek kalau nggak dapat penumpun pusing bingung. Kalau kaya anak banyak malah senang dek paling malah enak dia bisa ngasih anak cucu barang atau uang buat kebutuhannya nggak usah mikir-mikir kayak saya, sekolah anak-anaknya tinggi kuliah kayak sampean gini. Saya aja uang 15 bawa kerumah sudah bersyukur bisa buat makan dah walau nggak bisa nyimpen makan lauk tempe gini. Ada tamu kayak sampean gini nggak ngasih nyuguhi apa-apa ya juga maaf bapak ini nak. Ya alhamdulillah dikasih kesehatan ini ya alhamdulillah kerjanya ya pelan-pelan sudah nggak ada simpenan biar nggak sakit nanti bingung cari uang ngerepoti anak gitu kasihan istri juga mending saya aja berkorban dek namanya apa ya suami itu cari nafkah apa itu kepala rumah tangga.
- Peneliti : Ya Alhamdulillah nggeh Pak penting bersyukur, memang bapak punya riwayat sakit apa atau apa?.
- Informan : Nggak ada dek paling ya ini batuk-batuk biasa ngerokok itu paling ya. Hehehehe. *(sambil tertawa)*.
- Peneliti : Hehehe iya mungkin Pak tapi mau gimana lagi Pak namanya juga kebutuhan. Meskipun batuk tetep ngerokok Pak?.
- Informan : Wuh iya pancet, bapak berhenti nggak bisa bawaannya ngerokok meski batuk gini. Bapak nggak ada penyakit apapun paling batuk panas dingin begitu. Nggak ngerokok itu nggak ada rasanya ampas. Mending nggak makan saya penting ngerokok, saya pernah nggak makan 2 hari saya ngerokok sama kopi aja.
- Peneliti : Kan bapak ikut KB nih untuk ke anak pernah menganjurkan anak ikut KB biar anak nggak banyak ini itu nanti kayak bapak seperti itu Pak?.
- Informan : Ya kalau urusan itu sih bapak nggak pernah nak itu urusannya dia sendiri nanti bakal mutusin sendiri dah tapi yakin bapak kalau ekonomi masih rendah gini buat sekarang punya banyak anak malah rumit butuh ini itu keperluannya banyak dibiarin. Anak saya aja nggak tau saya itu ikut KB nggak bilang-bilang.
- Peneliti : Jadi sifatnya KB ini merubah hidup Bapak banget ya Pak panjenengan merasakan Pak?.
- Informan : Ya saya merasakan memang beban pikiran itu sudah nggak ada berkuranglah tapi untuk ekonomi itu sama aja nggak ada bedanya kayak pas nggak ikut KB. Ya paling nggak punya anak itu sudah nggak was-was. Kalau nggak kerja kan kayak ya kerja dapat ekonomi kalau nggak kerja ya nggak dapat gitu aja.
- Peneliti : Kan banyak anak memang tanggungannya banyak Pak?.
- Informan : Iya tapi saya sudah nggak mikir itu dah kan sudah nggak bisa punya anak lagi itu. Berat kesana banyak anak itu apalagi perempuan itu apalagi saya kerja gini jadi apa perempuan gini saya itu kalau anak laki-laki kan kerja lebih bisa mandiri ya itu pas kawin itu repot apalagi jaraknya nggak jauh. Ya Alhamdulillah cukup berkah. Kalau saya gini kalau sudah berkeluarga apa-apa jangan merepotkan orang tua pokok urusannya sdah sama istri suami gitu saya. Apalagi ke yang laki-laki sudah lepas sama

saya sudah enak kerja Cuma nggak punya rumah ngikutin mertua ngontrak rumah. Ini dirumah sama mas satu rumah ini. Sampek dia itu punya anak cerai kawin lagi. Dia bilang ke saya “Pak saya mau kawin lagi” bilang kesaya saya tanya “ Dapet mana?” jawab anak saya “Kencong Pak biarlah sudah dia kerja di Bali demi anak biar punya bapak saya itu Pak ada yang mau nggak papa”itu banyak cerita semua akhirnya nikah itu. Dikawinkan langsung dibawa pulang ke Kencong dibawa ke sana.

Peneliti : Sebelumnya saya ucapkan terimakasih Pak jadi saya tanya-tanya ini buat keperluan tulisan skripsi bila mana mengganggu waktunya saya minta maaf nggeh Pak. Saya Terimakasih banget lo Pak.

Informan : Iya dek tidak apa-apa semoga bermanfaat dah bapak ini orang biasa.

4. Nama : Pak Riyadi
 Umur : 55 Tahun
 Pekerjaan : Kepegawaian Umum Dinas Kesehatan
 Pendidikan : SMA
 Alamat : RT.03 RW.02
 Hari/Tanggal : Jumat/ 10 Januari 2019

Peneliti : Asslamu’alaikum bapak.

Informan : Wa’alaikumsalam monggo le duduk. Mahasiswa ya yang kemarin katanya ibu mencari saya?.

Peneliti : Enggeh Pak. Sebelumnya perkenalkan namanya saya Aldi dan ini adik saya Aldo pak dari Universitas Jember Fakultas FISIP Jurusan Sosiologi. Jadi tujuan saya disini mau tanya-tanya bapak mengenai KB terutama suami yang mengikuti KB dengan metode vasektomi. Sebelumnya apakah benar bapak Riyadi ini mengikuti KB Vasektomi?.

Informan : Ohhh KB vasektomi. Iya benar saya ikut KB vasektomi, sebelumnya kok sampean tau saya ikut KB?.

Peneliti : Maaf Pak sebelumnya saya sudah menemui beberapa orang yang sudah mengikuti kb vasektomi seperti Pak Astro, Pak Gun, dan Pak Hermanto. Nah dari Pak Hermanto saya tau kalo bapak juga mengikuti KB.

Informan : Oh Pak Hermanto Pak RT 2. Beliau kan juga jadi kader KB ikut juga beliau.

Peneliti : Enggeh Pak kemarin ketemu beliau dan dikasih tau beberapa nama yang mengikuti kb dan akhirnya saya kesini Pak. Jadi saya sebenarnya ingin bertanya beberapa hal tentang kb ini ke bapak boleh Pak?.

Informan : Iya boleh kalo kb vasektomi saya tahu kalau metode lain sedikit tau saya nggak semua hal saya ketahui. Hehehe. Untuk vasektomi disini itu mungkin kurang lebih sudah 10 tahun yang lalu kalo nggak salah itu programnya dari Jawa Timur diseluruh daerah termasuk Jember. Kebetulan dari pihak PLKBnya dulu di Kecamatan Arjasa itu masih temen bapak, jadi temen bapak itu tadi datang kesini menanyakan siapa saja yang ingin ikut kb vasektomi nanti didaftarkan, lalu sama almarhum Pak Kasun dulu didata. Ada 2 orang yang saya ajak awal itu Pak Agus sama Pak Mulyatno di dusun Krajan ini lalu sama Pak Hermanto di ajak yang lain entah berapa banyak lupa saya. Tapi ya Alhamdulillah ikut vasektomi ini enak soalnya ibu sudah banyak ikut metode mulai dari suntik, iud tapi merasa nggak cocok maka dari itu bapak punya inisiatif untuk ikut vasektomi aja udah. Namanya program ya memang tergantung sama pesertanya juga. Informasinya juga biasanya melalui kecamatan dan bapak ini kan juga dari dinas kesehatan mungkin kalau mau tanya lebih detailnya masalah KB ini langsung aja kesana ke pelayanan di Yankes namanya pelayanan kesehatan ya atau gini aja langsung ke dinas kesehatan tanya ke bidang Kemas nanti bisa kalau data kan kongkrit disana soalnya seluruh data semua pasti disetor disana.

Peneliti : Kalau saya kemarin itu ke Pak Hermanto dapat beberapa nama orang yang mengikuti vasektomi pak kurang lebih 20 orang. Mungkin saya sebutkan saja mungkin bapak kenal Itu Pak Warno, Pak Sariman, Pak Vicky/Wardi, Pak Hesti tukang cukur di selatan itu, sopo maneh kulone Pak Buhari, terus Pak Sutikno, siapa lagi itu Pak Sunarto, terus

Pak Agus, terus sopo maneh Pak Mulyatno, terus Pak Rio, terus Pak Astro itu tetanggan sama Pak Gunawan, terus Pak Aziz, terus Pak Hamid, Pak Salim, Pak Novi/Wahdi, Pak Efi/Bawok, Pak Gun itu yang sudah sampean temui, Pak Mulyono, Pak Kholil, dan terakhir Pak Hermanto sendiri.

- Informan : Oh iya saya lupa berapa jumlah pasti tapi untuk desa sini banyak memang. Saya juga sama vasektomi sendiri tidak mengalami masalah apapun juga. Oh iya omong-omong aslinya mana?.
- Peneliti : Jombang Pak.
- Informan : Oh mananya puskesmas Jombang?.
- Peneliti : Bukan Pak saya Jombang-Surabaya.
- Informan : Oh kirain Jombang sini kan kecamatan sana perbatasan sama Lumajang. Soalnya sini juga ada kan. Hehehe Jombang kengcong.
- Peneliti : Sebagai pegawai dinas kesehatan bapak tau pasti tentang program kb?.
- Informan : Program KB itu program yang dilakukan oleh pemerintah kan le, nah tujuannya itu mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk dengan adanya KB program ini bentuk pembatasan jumlah ideal untuk kepemilikan jumlah ideal itu 2 anak disetiap anggota keluarga ya sesuai sama motonya “2 Anak cukup” (sambil meperagakan tangannya menunjukkan angka 2). Dengan adanya alat kontrasepsi berbagai jenis sebagai salah satu sarana dalam perencanaan kehamilan yang tentunya cocok bagi mereka yang memiliki anak banyak.
- Peneliti : Memang dulu sempet ada penyuluhan apa pak disini? Bagaimana penyuluh menjelaskan kepada anda mengenai vasektomi?.
- Informan : Eh nggak ada kalo dulu itu Cuma sekedar informasi. Informasi waktu itu melalui temen bapak yang PLKB itu di Kecamatan bahwa itu lalu diinformasikan ke pak kasun karena ada program ini itu dari Provinsi akhirnya dapet beberapa orang.
- Peneliti : Apakah temen bapak yang dari PLKB juga ikut kb vasektomi pak kan tidak menggunakan vasektomi, mengapa anda percaya dengan mereka dan akhirnya memutuskan untuk melakukan vasektomi atas anjuran mereka?.
- Informan : Oh untuk temen saya yang kemarin itu memang tidak memakai vasektomi le tapi karena ya sudah kenal dan sudah mengasih tahu kalau vasektomi ini itu dan bentuk kb yang operasi gini itu akhirnya saya memutuskan ikut karena kan sudah pasti program pemerintah ya percaya sudah. Dan juga temen saya itu saat itu juga sudah lebih tua kan saya masih muda saya ya ikut umur masih 40 an karena ibuk sudah ikut IUD dan pil dan semua sudah dicoba kalo nggak salah ibuk yang terakhir juga kan pake suntik.
- Peneliti : Kok bisa bapak bisa disaranin sama temennya?.
- Informan : Saya ya pernah cerita masalah keluarga terus ada temen main. Dulu itu ada petugas dari puskesmas dan teman saya kerja di Dinas Kesehatan datang ke rumah buat menyarankan ikut program vasektomi, sebelum itu saya tanya efek sampingnya dll, dan ternyata nggak ada apa-apa dari pekerjaan, kesehatan.
- Peneliti : Sempet pake spiral juga Pak?.
- Informan : Iya pernah semua dah le kan nggak cocok itu saya memutuskan ya saya sajalah yang ikut KB saya punya inisiatif itu sudah semua nggak cocok. Akhirnya saya bicara sama si ibu buat ikut vasektomi ya dari orangnya bilang “ ya sudah kalo gitu bapak aja yang ikut Kb nggak papa”.
- Peneliti : Memang ketika ibu menggunakan kb itu kesehatan ibu terganggu seperti itu pak efek samping alat kontrasepsi secara fisik terhadap sang istri lalu membuat anda memutuskan mengikuti vasektomi? Efek samping seperti berat badan naik? Sering sakit?.
- Informan : Iya bisa dibilang seperti itu kalau yang terakhir ya ibu pake suntik. Sebelumnya kita ini ngobrolnya bisa lebih terbuka kan sama-sama sudah dewasa bukan menjadi hal tabu lagi buat kita jadi ibu pas ikut Kb dulu sering marah-marah aja bawaannya terlebih saat masa menstruasi itu haduh bapak sampek bigung apa karena kb itu tadi tapi mungkin juga dari itu penyebabnya. Mungkin hormonnya ibu berubah juga

- Peneliti : Kan metode ber-KB itu kan banyak nggeh pak kenapa kok langsung memutuskan ikut vasektomi alasannya apa Pak? Terlebih vasektomi ini kan operasi apa nggak takut resiko yang didapat?.
- Informan : Kalau saya dulu sempat komunikasikan sama ibu sebelum ikut vasektomi juga bapak dan ibu ngeliatnya ibu ikut kb kok bawaanya marah terus kayak gak cocok dan akhirnya wes mending bapak aja yang ikut vasektomi le. Soalnya kshian bapak juga nanti takutnya ounya anak banyak nggak iso nyekolahno kan eman kan gitu ya?.
- Peneliti : Iya juga sih Pak. Begitu ya vasektomi.
- Informan : Soale juga cukup anak saya, Istri juga setuju soalnya istri punya riwayat tekanan darah tinggi kan nggak bisa terlalu dipaksa buat KB terlalu sering, jadi saya yang maju buat KB vasektomi. Bagus kok mas prosepeknya vasektomi itu, dulu saya ragu juga ya karnu banyak omongan dl. Terus saya dikasih masukan efek-efeknya dari Pak Sutikno ya orang Puskesmas. Pas sudah fix pakek emang nggak ada yang dikhawatirkan.
- Peneliti : Memang untuk sekarang jumlah anak bapak berapa?.
- Informan : Cuma dua orang laki semua. Hehehe. Soalnya belum nyekolahkan kuliah ini itu kebutuhan sekarang nggak kayak dulu le. Anak saya ini yang pertama nggak kuliah kalo yang kedua ini kuliah soalnya dulu pas anak pertama masih susah hidupnya bapak itu. Dan anak bapak yang pertama juga ini kerjanya bengkel yang tadi itu anak bapak yang pertama dan yang kedua kuliah di swasta UNMUH.
- Peneliti : Nama masnya siapa saja Pak?.
- Informan : Mas Anggik sama Jafar.
- Peneliti : Sebelumnya saya juga meminta maaf lo Pak dalam wawancara ini saya menanyakan hal-hal yang secara personal apalagi yang sensitif lah ibaratnya privasi seperti itu Pak. Dan jika saya terlalu kelewatan atau bapak tidak bisa memberika jawaban disampaikan aja Pak.
- Informan : Iya ndak papa. Monggo tehnya diminum mumpung masih hangat. *(sambil menawarkan teh yang sudah dibawakan oleh ibu sekaligus istri dari Pak Riyadi)*
- Peneliti : Enggeh pak. (Saya pun meminum kopi yang diberikan ibu Titin).
- Informan : Ini di Krajan apa atau daerah lain?.
- Peneliti : Kalau saya di Krajan saja bapak soalnya juga ini biar nggak terllau luas cari datanya dan lebih fokus.
- Informan : Iya mungkin bisa temui Pak RW nya rumahnya di sekitar bakso kabut itu Bapak Sarimo namanya kalo sana kan RW 1 mungkin bisa kesana kan le ke Pak RT nya mungkin mau ke RW.
- Peneliti : Enggeh Pak. Terus ini pak kan panjenengan ikut KB apa saja yang membuat anda memutuskan untuk melakukan vasektomi? Apa termasuk hal yang tadi bapak utarakan?.
- Informan : Iya le takut nggak bisa nyekolahkan saya itu gimana ya dan kebutuhan saat ini banyak siapa yang nggak seneng anak banyak sebenarnya kan rame rumah jadi lebih bahagia lah tapi untuk biayanya kemudian harus dipikirkan lagi.
- Peneliti : Tapi kan ada yang bilang banyak anak banyak rezeki Pak?.
- Informan : Itu kan orang dulu yang bilang tapi nyatanya sekarang nggak begitu, banyak anak mengeluh mulu tiap hari uang untuk ini itu mikir banyak pengeluaran pasti nanti sampean pasti merasakan. Hehehehehe. Soalnya bapak juga dari generasi ke generasi anaknya memang banyak kan bapak ini generasi ke 3 kerabat itu malah ada anaknya ada 9 orang.
- Peneliti : Oh wih banyak nggeh Pak kalo bapak sendiri berapa saudara?.
- Informan : Lah ini bapak dulu 7 bapak anak ke 5 banyak saudaranya.
- Peneliti : Heheheh orang dulu anaknya banyak-banyak nggeh Pak. Dan bapak kan anaknya laki semua apa juga sebenarnya ada keinginan untuk memiliki anak perempuan apa sudah merencanakan dari awal untuk kepemilikan anak?.
- Informan : Rencana kalo dulu ada le tapi saya punya prinsip gini walaupun anak saya laki semua kan itu dari Allah yang maha kuasa yang ngasih ya harus diterima saja. Hehehe. Sebenarnya semua orang siapa sih yang gak pingin punya anak banyak semua pingin

- tapi itu tadi punya anak banyak biayanya juga sekarang aja SMA banyarnya ya segitu apalagi kuliah
- Peneliti : Makna atau nilai anak menurut anda ini seperti apa?.
- Informan : Kalau saya anak itu juga menjadi suatu investasi juga untuk masa depan tapi sepenuhnya saya tidak berharap semuanya kepada anak semua tergantung dari diri mereka saya juga nggak pernah buat memaksakan untuk dia jadi ini itu soalnya mereka punya kemampuannya kalau dia dunianya di ini yang sudah masuki aja biar mereka yang melakukan sendiri mandiri lah harus. Kayak anak saya yang pertama ini memang dari kecil ya smp kumpulannya dan hobinya ngutek ngutek sepedah ya buktinya sekarang bengkel ya nggak papa asalkan halal.
- Peneliti : Memang masnya dulu di SMK apa Pak?.
- Informan : Enggak SMA tapi swasta tapi dulu pernah saya bilang kalau mau meneruskan ya ke Teknik aja dan masnya mungkin tahu kondisi orang tua dan juga memilih dirumah saja usaha bengkel itu ya nggak papa yang penting kerja untuk keluarga yang penting kan ada pemasukan tiap hari bulanan macam itu. Dan kalau anak saya yang kedua ini kuliah di teknik informatika ya di swasta sekarang sudah kerja di CV swasta ini. Dan dia juga istrinya orang Balung jadi kalau dia tiap hari pulang ke Balung nggak dirumah Cuma anggik ini sma istri cucu saya juga. Padahal kerja sini Jelbuk ke Balung kan jauh tapi nggak pulang kesini maksudnya bair lebih dekat tapi tetap saja pulang disana sama istri entah karena nggak mau merepotkan atau gimana jelasnya mungkin dia.
- Peneliti : Dari awal sudah merencanakan untuk kepemilikan anak?.
- Informan : Enggak ada soalnya juga dulu awal berkeluarga bapak ini belum PNS masih honorer dan juga bapak sempet masih kerja kesana kemari. Wong bapak ini aja punya anak dua aja ya hehehe ngontrak juga dulu belum disini dan dulu sempet di rumah mertua juga sungkan disana kan keluarganya banyak juga akhirnya ngontrak pindah-pindah dulu ke arjasa terus di Baratan pernah karena waktu itu jugha nggak ada rumah kerja aja kesana kemari dan memeang dari awal berkeluarga sama ibu nggak ada rumah.
- Peneliti : Apa saja keluhan yang sering diceritakan istri kepada anda masalah KB? Memang secara fisik kesehatan tergantung nggak Pak?.
- Informan : Gini ya le waktu itu kan ibu pake spiral pake spiral itu ibu sering pendarahan keluhannya ibu sakit terus itu karena waktu itu memang lagi gemarnya orang orang pake itu pake yang T kalo nggak yang S gitu akhirnya konsultasi ke dokter dan dibuka memang nggak nyaman ibu waktu itu dan memutuskan suntik sudah malah nggak nyaman ke bapak sudah kayak didekati emosiibu itu ngerasa diganggu ini itu ya namanya berkeluraga ya keinginan kayak gitu masih ya sayang ibu kan akhirnya bapak itu memutuskan vasektomi.
- Peneliti : Ya juga sih pak kalo saya juga melihat kondisi ibu saya yang ikut KB seperti yang bapak alami itu seperti secara fisik gemuk seperti itu.
- Informan : Iya ibu dulu juga sama dan kan saya mersa loh istr nggak sakit minum pil itu kayak gimana ya kasihan terlebih gemuk itu. Terlebih umur masih 40 kan produktif secara hormon itu bisa mengandungkan kalau bicara manipuse orang kan beda-beda. Tapi pil itu juga resikonya telat aja punya adik samean. Hehehe.
- Peneliti : Iya Pak apalagi saya itu ibuk padahal sudah mengikuti KB dari saya sama kembaran ini lahir sudah ikut KB pak tapi tetep punya adek mungkin kelas 4 SD keluar adek saya cewe jarak umur ya kurang lebih 10 tahun.
- Informan : Iya soalnya harus diminum rutin kalo lihat pilnya ya itu kan memang sudah ada himbauannya diminum satu dua ini hari harinya kalo nggak salah urutannya. Kelewat beberapa kali saat berhubungan semua istri bisa jadi itu anaknya. Harus rutin jadi gemuk, kalo ibuk itu pake pil marah kurus dan suntuk jadi gemuk haduh gak tentu kasihan ngefek langsung memang kalo seorang ikut KB ke suami lingkungan juga le.
- Peneliti : Mengapa istri anda mengizinkan anda untuk melakukan vasektomi?.
- Informan : Memang itu gimana lagi nggak ada pilihan pak apalagi bapak dulu nggak mau ikut vasektomi tapi saya pikir lagi ibuk kaya gitu udah apa namanya berkorban hitungannya ya bapak akhirnya mau putus buat ikut keluhannya ini kasihan. Ya alhamdulillah selama ini bapak menggunakan vasektomi pun nggak ada gangguan sama sekali.

- Peneliti : Tapi kan apa nggak ada pandangan negatif/ejekan dari orang terleat anda ketika anda mengikuti KB dengan metode vasektomi ini terlebih vasektomi ini di bilang kebiri?.
- Informan : Ya itu pendapat orang lain memang banyak hal kayak gitu dibilang kebiri lah tapi kan beda eksekusinya kalo kebiri kan memang dipotong kayak kucing itu tapi ini ndak kelamin masih berfungsi dengan normal wong saat hubungan suami istri juga ndak papa. Memang awalnya sakit dijahit operasi tapi nggak terlalu namanya juga MOP kan satu minggu nggak boleh angkat yang berat-berat khawatir nanti kenapa-kenapa. Untuk orang yang tau awalnya mikir ini itu takut tapi kalautau ya endak ada masalah ya yang samean bilang tadi kebiri ini itu padahal ya masih berfungsi dan kondisi bapak juga normal nggak sakit atau apa biasa aja.
- Peneliti : Iya memang kalau kebiri itu alat kelaminnya dipotong kan pak.
- Informan : Iya dipotong semua sebenarnya vasektomi itu yang dipotong Cuma saluran sperma bukan semua batangnya itu. Heheheh. Dilewatkan yang lain jadi memang jadi keluarnya nggak kentel encer jadi yang keluar madinya aja kalau spermanya kentel saat berhubungan sumi istri bisa hamil. Bagi orang-orang awam yang nggak tahu mikirnya aneh-aneh dan kalau ibu dulu nggak ada gangguan saya nggak ikut vasektomi sedangkan ibu juga seperti itu jadi mau gimana lagi haru bapak yang turun tangan sebagai suami yang bertanggung jawab kan mikirnya bapak was-was seperti itu. Namanya berkeluarga kan sampek kapanpun apalagi laki-laki nggak ada istilah selesai untuk urusan berhubungan nggak ada habisnya sperma juga terus diproduksi keinginan seks juga masih ada berhubungan dengan pasti akan terbuahi beda lagi beda kalau perempuan ada masanya itu manipuse itu kayak ada berita orang umur 70 tahun masih bisa menghamili memperkosa perempuan dulu soalnya gairah untuk itu laki-laki terus ada perempuan mana bisa banyak berita tentang itu. Kuncinya ya itu sehat kalau sering sakit pinggang mah susah. hehehe
- Peneliti : Dan Apakah anda tidak menyesal melakukan vasektomi? Soalnya juga sebagai laki-laki kejantanan diukur dari mungkin banyaknya anak seperti itu Pak?.
- Informan : Loh malah lebih jantan le setelah vasektomi itu banyak yang bilang setelah vasektomi ini itu bikin impoten gangguan saat berhubungan itu malah keliru mungkin mereka yang bilang belum pernah vasektomi belum merasakan. Saya faham maksudnya dari kejantanan itu tadi mungkin dilihatnya karena banyaknya anak tapi mungkin lihatnya orang yang berbeda apalagi orang-orang dulu tapi ada yang bilang gini “wih anaknya banyak perkasa pak” pas ketemu beberapa orang “subur nih si bapak suka sekali buat anak” bahasan seperti itu di semua tempat ada apalagi kumpul keluarga tetangga banyak. Jantannya ya jantan hormon dan keinginan untuk berhubungan nggak berkurang dan dalam kegiatannya malah lebih nyaman tidak ada was-was punya anak laki tidak ragu untuk berhubunganlah tak pikir-pikir panjang kayak orang yang pake kb lain masih memperkirakan masa subur ini itu kalao bapak meskipun berhubungan ibu sedang subur apapun nggak ada fikiran kayak itu hitungannya kan dah vasektomi dah paten nggak akan hamil cuman apa ya vasektomi itu encer dan vasektomi ini juga paten nggak bisa dibuka lagi ya bisa dikembalikan tapi resikonya juga besar ibarat nya seklai make nggak bisa dirubah ya harus sepakat dari sumi istri dan bahkan penyesalan nggak mungkin juga.
- Peneliti : Setelah ikut vasektomi merasa bagaimana Pak? Sehat ini itu?
- Informan : Tidak merasa efek negatif apapun. Tidak terjadinya penurunan daya hasrat seksual normal a seperti biasa, justru untuk kesehatan merasakan lebih fit dan bugar tidak seperti biasanya, gairah juga malah lebih jantan
- Peneliti : Oh begitu. Maaf nih Pak sebagai laki-laki atau suami itu untuk masalah berhubungan lama jadi terlihat laki banget jantan maskulin seperti itu?.
- Informan : Kalau dari saya pribadi ya beda-beda ya le tiap orang. Kalau saya ibaratkan raja salman tadi karena sebagai raja yang kaya raya beliau aja dengan 3 istri memiliki lebih dari 10 mungkin belasan. Mungkin saya lihatnya sebagai laki-laki idel ya kalau bahasanya itu sebutannya lah terlebih dia punya usaha raja kan namanya uangnya juga sama banyak bisa menghidupi anak-anaknya. Terlebih jika kita pikir dengan 3 istri bisa membahagiakan lahir batin itu yang saya pikir emang keliatan laki banget. Ibarat dipikir

- ya buat anak terus istri lebih dari satu itu dah. Wong satu istri aja kadang laki-laki bisa berkali-kali apalagi 3 istri dan anak yang banyak itu. Kan jadi laki-laki mungkin itu kebahagiaan sekaligus kebanggan. Makanya saya itu ibaratkan raja Salman itu.
- Peneliti : Terlebih raja Salman itu kan yang pernah ke Indonesia bertemu Jokowi itu nggeh Pak, Raja Arab?.
- Informan : Iya yang acara apa itu kunjungan ya kalau nggak salah?.
- Peneliti : Enggeh Pak.
- Informan : Terlebih beliau itu ya fisik e gak jelek kayak kita gini, hehehe. Namanya orang arab ganteng bersih mancung hidung e. Anaknya gagah-gagah tubuhnya tegap gtu. Mungkin mudanya seperti itu raja salman. Hhehehehe. Terlihat apa sebutannya maskulin kayak iklan gtu di TV wong istri saya juga liat ikut kagum meskipun nggak kenal.
- Peneliti : Jadi intinya dengan melihat sosok Raja Salman sebagai orang atau laki-laki yang juga menjadi suami yang paling ideal atau maskulin Pak.?
- Informan : Ya begitulah tapi menurut orang berbeda juga tapi bukti e banyak gitu. Kayak hidupnyamenjadi angan-angan saya sempet e tapi keadaan latar belakang juga beda, hehehe dia raja kita orang biasa.
- Peneliti : Nah terus sebelumnya anda mengerti atau tidak jika metode vasektomi yang sifatnya paten (permanen tidak bisa untuk menghamili)? Kan masih banyak lagi cara kita ber-KB seperti memakai lata kontrasepsi kondom atau yang lain.
- Informan : Tau saya dari informasi temen saya itu dan sempet bapak itu pake kondom le yang sampean bilang kita kan suami istri kita mencari yang enak yang sma-sama menikmati satu sam lain untuk keharmonisan keluarga. Dari hubungan itu kan sebagai sumi istri wujud kasih sayanglah untuk sampean yang masih belum berkeluarga memang belum merasakan dan jangan mencoba dulu hehehe soalnya mungkin anak sekarang untuk hal itu banyak kejadian penasaran hehehe. Tapi memang kalau berhubungan suamiistri yang dicari nyamanya sama-sama nyamanya.
- Peneliti : Dengan latar belakang dari dinas kesehatan ini apa bapak pernah ditanyain soal kb vasektomi ini sebelumnya atau bapak mengajak menghimbau untuk orang yang memiliki anak banyak buat ikut?.
- Informan : Kalau bapak sih nggak pernah bilang kalo nggak ada yang tanya mereka dan nggak bilang-bilang le namanya ikut ini juga termasuk privasi nggak perkara malu atau apa soalnya nggak ada yang tau bahkan bertanya tentang kb ini. Bapak dulu ya Cuma bilang ke ibu kalo vasektomi ini memang nggak bisa memiliki keturunan lagi kalau ada program bapak ikut melihat ibu seperti itu sudah le. Tapi emang saat sesudah operasi bapak mengalami itu pas kencing awal operasi panas lumrah kan habis operasi beberapa hari selanjutnya normal sempet takut tapi ya nggak papa memang sejam setelah bius nggak pati roso itu hilang berasa panas sakit tapi sesudahnya enggak. Hehehe tapi mau gimana lagi bagi orang awam untuk yang sering kawin cerai kawin cerai mana mungkin vasektomi kalau ia menikah lagi mana mungkin punya anak kan sudah operasi nggak bisa punya anak lagi takut ibaratnya vasektomi bikin suami setialah satu pasangan.. hehehe. Beda yang buatnya lain itu gonta ganti njajan dan sebagainya itu penyelewengan, hehehe. Tapi bapak nggak pernah berpikir seperti itu kan memberikan keturunan itu susah tapi buat apa sih wong ada suami. Soalnya ibu pernah diperiksakan dulu masih subur dan terbilang muda dan masih bisa untuk hamil.
- Informan : Perlu adanya musyawarah sama istri ya Pak sebelum memutuskan vasektomi?.
- Peneliti : Iya. Sesudah adanya rundingan dengan istri, saya putusan ikut dan konsultasi sama bidan yang rawat ibuk juga, teman saya KB dan Pak Sutikno tanya-tanya tentang wasektomi buat kesehatan dan aktifitas sehari-hari gimana. Saya mulai pakek itu tahun 2009 umur saya sekitar 40 tahun nan. Jadi yang menjadi alasan kenapa saya ikut itu ya mas, Pertama karena istri saya tidak cocok kb, kedua karena tergolong dalam masih subur, dan ketiga karena kita sudah punya laki semua, otomatis ada itu kan merupakan solusi terbaik. Bagi saya ini merupakan hal yang baik karena tidak ada kekhawatiran yang terjadi saat berhubungan jadi tenang sehingga bisa lebih menikmati sesuai kehendak kita dan kalo mulai kekhawatiran lebih cepat orgasme jadi tidak dapat menikmati

- Peneliti : Untuk di Jember ini masih banyak ya pak yang keluarga memiliki anak banyak.
 Informan : Iya itu kalau di kota udah nggak mungkin ada tapi desa berbeda wong pak her juga anaknya 4 mungkin orangnya juga ikut vasektomi itu.
- Peneliti : Seabagai laki-laki memang kita pasti keinginan untuk berhubungan itu terus ada ya Pak. Seandainya anda orang mampu/kaya apakah anda mau melakukan vasektomi?
 Informan : Iya ibarat bapak ini pengen seperti “raja salman”,hehehe. Ngapain di vasektomi istri banyak uang ada berlimpah nggak takut punya anak. Meksipun anak banyak ya nggak khawatir toh orang tua kerja juga buat anak hartanya buat apa kalo nggak dikasihkan anak. Kaya tapi nggak punya anak bingung uang dikasih siapa. Kalau anak banyak uang nggak ada sama-sama repot. Hehehe. Kaya raja salman itu kaya kalau bapak begitu nggak bakal repot apapunterlebih urusan anak jumlah kebutuhan sehari-hari itu anaknya kan banyak raja salman itu hehehe hartanay nggak habis-habis itrinya banyak anaknya sekian sekian nggak bingung. Kalau hidup pas-pasan anak banyak haduhhh.
- Peneliti : Temen di dinas mungkin ada atau banyak Pak?
 Informan : Enggak ada nggak tahu kalau cerita ya saya cerita.
 Peneliti : Kalau di Krajan ini yang bapak tahu Cuma tiga orang tadi nggeh Pak?
 Informan : Iya Pak Agus Pak Mulyatno saya dan Pak Hermanto yang tau yang tadi 20 orang.
 Peneliti : Pak Agus ini rumahnya dimana Pak?
 Informan : Ini depan kiri jalan kalau dari sini setelah sungai dan depannya ada salon nah itu Pak Mulyatno masih sekitar situ hadep-hadepan. Berangkatnya ya 3 orang itu dijemput temen.
- Peneliti : Memang ada bantuan biaya dikasih itu dari pihak kb Pak?
 Informan : Enggak ada ya dari rumah ini dijemput buat kesana gratis. Soalnya informasi dari bkkbn uang dari mereka penting ikut aja namanya program mesti ada dananya. Kalau dana emang dari akseptornya nggak dapet sebelumnya dan sesudahnya makan-makan kalau sanga uang nggak dapet yang dapet ya dari pihak sananya pegawainya. Dan mereka keluarga yang taubukan orang awam kala vasektomi ini itu nggak bakal punya anak banyak soalnya vasektomi ini itu banyak yang masih takut. Kalau jantan tetep jantan tapi nggak punya anak itu mungkin mereka melihatnya orang yang vasektomi jika beristri lagi nggak punya anak ibarat nggak jantan nggak punya anak lah gimana kan udah vasektomi kalau pun punya anak itu kan aneh belum ada bapak denger udah vasektomi masih bisa hamil anaknya perlu dipertanyakan itu hehehe bener nggak anaknya taunya anak orang kan hehehe lucu,, hehehe.
- Peneliti : Iya Pak menurut bapak untuk SDM nya di Jember ini bagaimana?
 Informan : Ya Jember ini ibarat ya begitu dah le masih kurang memeang terutama orang awam untuk perkonomian ya kayak bapak ini malah dulu bapak belum jadi pegawai anak sudah dua kerja kesan kemari jadi ojek tukang apapun demi anak ngojek di baratan terminal pasar di tempat kesan-sana dek ngontrak lagi haduh kebutuhan anak ini itu ngoyo lah aksarannya cari uang tapi alhamdulillah setelah kerja jadi pegawai ini lebih terjamin dan nggak bingung uang meskipun semuanya naik syukur bisa menghidupi keluarga punya rumah bisa buat ngurus mertua yang sudah tau ini yang kadang sakit uangnya juga bisa kasih cucu.
- Peneliti : Mas masnya juga sekolah nggeh Pak?
 Informan : Iya dulu anak yang pertama smp masih bayar belum anak yang kedua yang memang nggak keliatan bayarnya tapi terasa gitu le nanti kamu pas sudah kerja punya anak. Meskipun bujang buat kebutuhan sendiri aja kadang kurang apalagi dibagi ke anak istri keperluan rumah listrik kalo rumah masih pdam belum air hayo itulah makanya berkeluarga itu nggak seenak yang dibayangkan ya kalau anak muda dikiranya nikah enak karena sudah sah enak sama istri bisa bebas tapi kalo nggak direncanakan nggak usaha ini itu. Pasti besok samean akan merasakan kadang pengantin baru penegen berhubungan iya setelah kerja repot ini itu apalagi istri juga kerja karir pasti menemukan capek pengunya istirahat. Hehehe. Ini samean kelahiran?.
- Peneliti : 98 Pak.
 Informan : Jadi sekarang 20, 22, 21 ya sekitar itu ya masih muda lah bapak umur segitu dah nikah kayaknya lah itu.

- Peneliti : Jadi memang yang semua bapak ceritakan melatarbelakangi tidak mau punya nakal lagi?.
- Informan : Iya kalau dulu sudah menjadi pegawai dan hidup sudah seperti ini pengennya punya anak 4-5 itu insyaallah cukup buat keperluan sekolah dan berbagai macam nggak terlalu pusing mikirkan. Masih kekar muda buat anak banyak bisa dek namanya laki-laki gairah masih ada.
- Peneliti : (Disini peneliti menceritakan kisah kehidupan keluarga ibu saya yang ikut KB dan kisah tentang anak dsb. Kegiatan sehari-hari dan si bapak menanyakan pekerjaan ortu informan).
- Informan : Anak banyak itu enak dek banyak yang mendoakan kan itu alasan yang mungkin membuat orang dulu punya anak banyak. Kalau sekarang mungkin karena tidak bisa mengantisipasi perencanaan ataupun ya berhubungan aja nggak mikirin nanti jadi anak atau nggak akhirnya anaknya banyak istri hamil terus memang dibutuhkan edukasi serta sosialisasi seperti itu tapi kalau bapak lihat memang tergantung SDMnya.
- Peneliti : Orang-orang mengejar punya anak mungkin karena pingin punya anak yang kelamin beda maksudnya kalau sudah punya laki-laki dua biar pas ada ceweknya,, hehehe kalau cewe semua pengen ada laki lakinya ya kebalikannya gitu pak. Dan mungkin dikiranya yang punya anak perempuan kalo nggak ada laki-laki siapa yang dirumah soalnya anak perempuannya diambil sama suami. Hehehe.
- Informan : Iya kebanyakannya begitukalau sudah tua gini yang dicari kumpul sama keluarga dek cucu gitu anak dan bisa dirawat sama mereka kalau sakit atau apa. Punya perannya kalau sudah pegawai bapak penegn juga. Tapi kalau disini malah laki-laki yang datang kerumah yang perempuan kayak anak saya yang kedua itu.hehehe. ya bahkan yang laki-laki nggak bawa apa-apa ya kerumah perempuan tapi ya tergantung kesepakatan tadi soalnya bapak kan sempet tinggal dirumah ibu sama keluarganya di diatas sana. Tradisinya memang begitu disini beda kalau jawa kalau madura gitu sih.
- Peneliti : Emhh memang bapak sama ibu asli sini?.
- Informan : Kalau kota sini sama sama Jember. Kalau ibu asal bangil le orang tua bapak mertua rumah bangil ibunya malang ibunya sudah yatim piatu. Ya asli sini kalau bapak juga asli sini beda saya di bawah sini ibu daerah atas. Mertua sudah nggak ada kalau bapak ini masih ada semua ini ibuk yang dibelakang ibu saya bapak didepan itu duduk-duduk. Kalau bapak mertua tanah warisan banyak saudaranya satu itu anaknya banyak jadi di pake semua saya dapet pesen dari mertua mending jangan mengusik harta kayak gitu mending cari uang sendiri. (disini bapak menceritakan kisah keluarganya dulu dengan saudaranya yang bersengketa karena urusan hasil panen sawah warisan) ya dulu sempet saudara habis panen ngasih uang ya kok nggak sesuai yang diharapkan katanya nggak nyimpen atau bohong bilang sumpah ketabrak eh pulang ketabrak mobil kemakan sumpahnya ya begitu dek setiap keluarga punya ceritanya masih-masing. Bapak Soeharto aja punya uang warisan banyak juga buat rebutan anak kan itu yang buat kacau juga.
- Peneliti : (Disini peneliti menceritakan tentang kehidupan keluarga terkait yang diceritakan bapak mengenai warisan dan maslaha yang da pada masing-masing keluarga, serta membahas wabah hepatitis yang pernah menyerang peneliti dan lagi heboh di Jember saat ini). Kesibukanya bapak selain di kantor apa Pak?.
- Informan : Ya nggak ada dek Cuma dikantor dirumah kedua kalo disini kan rumah pertama hehehe sama-sama ada keluaraganya disini disana juga.
- Peneliti : Dinas kesehatan sini ya Pak?.
- Informan : Iya di Patrang sini itu rumah sakit Soebandi alfamart ada pertigaan belok kanan terus ngelewati kantor kecamatan kan kanan jalan kantor dinas di kiri jalan cipta karya pmi disitu demua jadi satu kantor kesehatan.
- Peneliti : Kalau cari data ke dinas lain itu di DP3AKB jawa itu ya Pak?.
- Informan : Iya bisa disana kan dari BKKBN juga coba kesana.
- Peneliti : Kalau urusan data yang posyandu sama bidan sini Cuma ada yang kb perempuang nggeh Pak?.

Informan : Iya dek kalo vasektomi dulu ya nggak ada dari pihak posyandu atau bidan ikut campur.

Informan : Intinya saya ini Pertama saya itu alasannya ikut karena istri sakit, nggak cocok sama metode KB apapun. Sudah dicoba pil, implan, dll tetep aja sehari setelahnya langsung demam, sakit-sakitan gitu. Akhirnya saya dapat tawaran dari Pak Hermanto untuk ikut KB pria vasektomi itu dah. Ya kemudian saya itu rundingan minta pendapat sama istri sehari nggak lah dek saya mikir buat keluarga juga kan. Lalu kami ikut dan konsultasi sama bidan desa juga tanya-tanya tentang vasektomi bukannya nggak percaya sama siapa Pak Her tapi biar lebih tau itu kalo buat sehari-hari gimana habis vasektomi badan gimana kondisinya. Saya mulai pake itu tahun 2009 sama orang-orang bareng-bareng lain waktu itu sih usia 40 tahunan. Jadi yang menjadi alasan saya kenapa ikut ya itu dah mas, pertama karena istri saya sakit dan udah ndak cocok buat pake kb apapun, kedua karena keluarga kami juga ekonominya rendah, istri saya belum manipouse buktinya saya dlu masih bisa punya anak kalau umur diatas 40 pasti udah nggak punya anak. Dan ikut vasektomi ini memang solusi mas, ya memang harus saya ambil gantian sama si ibuk ini. Kalo untuk saya pribadi ini memang yang terbaik buat sama buat ibuk dan buat anak-anak keluarga ini dah. Apalagi pas berhubungan udah nggak takut biar gak was-was keluar pun masih nggak hamil ibuk.

(Disini peneliti membicarakan tentang sdm didaerahs sana dengan si bapak dan juga masalah sanitasi disana yang mana masih terdapat sungai yang cukup bersih dan masih dipakai oleh warga sekitar untuk urusan mencuci, mandi, buang air besar. Dan juga membicarakan stunting yang ada disana.)

Peneliti : Ya kalau gitu saya cukupkan dulu Pak sebelumnya saya ucapkan terimakasih sudah membantu saya kalau ada kesempatan aatau nanti ada lagi yang mau saya pertanyakan boleh main kesini lagi nggeh Pak?.

Informan : Iy monggo tidak apa-apa dek. Hehehe.

Peneliti : Kalau begitu saya undur diri Pak saya ucapkan terima kasih kepada ibu bapak sudah memeberi saya minum dan membantu saya.

Informan : Iya tidak papa le bapak nggak bisa ngasih apa-apa Cuma pngalaman lah itu, hati-hati dijalan.

Peneliti : Terima Kasih Pak. Assalamu'alaikum.

Informan : Walaikumsalam.

5. Nama : Pak Agus
 Umur : 60 Tahun
 Pekerjaan : Mantan Kepala Sekolah
 Pendidikan : S2
 Alamat : RT.03 RT.02
 Hari/Tanggal : Kamis/ 16 Januari 2020

Peneliti : Assalamu'alaikum 3x.... (Tidak lama keluar pria yang masih sangat muda dan ternyata beliau adalah menantu dari Pak Agus).

Informan : Wa'alaikumsalam... iya cari siapa mas?.

Peneliti : Cari Pak Agus mas.

Informan : Oh iya monggo sampean masuk dulu, silangkan duduk sini mas.

Peneliti : Bapak lagi istirahat apa ada kegiatan mas?.

Peneliti : Enggak mas ini orang e dibelakang saya panggilkakn sebentar monggo.

Informan : Baik mas.

(Selang beberapa waktu datang Pak Agus dari dapur)

Peneliti : Assalamu'alaikum Pak benar dengan Pak Agus?.

Informan : Wa'alaikumsalam.. iya mas benar dengan saya sendiri. Ada keperluan apa nggeh?.

Peneliti : Jadi begini sebelumnya perkenalkan nama saya Aldi Pak dari Universitas Jember tujuan saya kesini ingin tanya-tanya dengan bapak tentang keseharian bapak dan terutama tentang KB didaerah sini Pak. Sebelumnya saya minta maaf Pak jika nanti ada

pertanyaan saya dan ucapan yang saya utarakan menyinggung bapak mungkin bisa diingatkan atau bahkan bisa nanti tidak dijawab. Apa benar Pak Agus ini mengikuti KB vasektomi?.

- Informan : Oh iya nggak papa mas namanya proses belajar. Eh Iya benar saya iku vasektomi kok bisa tahu sampean?.
- Peneliti : Iya sebelumnya saya sudah bertemu beberapa warga yang juga mengikuti KB vasektomi ini seperti Pak Riyadi dan Pak Hermanto.
- Informan : Oh Pak Riyadi dari dinas kesehatan sini bawah rumah kiri jalan setelah sungai ada bengkel sama toko ini.
- Peneliti : Iya Pak dan Pak Hermanto yang jadi RT sini Pak.
- Informan : Hehehehe iya bapak tau. Itukan juga ikut dek malah beliau yang data dan ngajak.
- Peneliti : Iya Pak dari Pak Hermanto kemarin juga sudah tanya dan beberapa saya sudah dapet informasi terkait dengan KB.
- Informan : Oh iya-iya mau tanya apa nggeh?.
- Peneliti : Program Kb ini menurut bapak bagaimana untuk saat ini?.
- Informan : Kalau program KB ini menurut saya merupakan sebuah torbosan yang bagus terutama untuk vasektomi kapan lagi kan suami berpartisipasi. Dimana program ini digalakkan pemerintah guna menekan apa laju pertumbuhan penduduk lah mengatasinya melalui pengikutsertaannya agar penduduk Indonesia intinya pemerintah berusaha mengatasi penambahan penduduk disetiap tahunnya. Dengan alat kontrasepsi tentunya sebagai metode dalam mengendalikannya.
- Peneliti : Begitu ya Pak terus ini saya mau tanya intinya tentang kehidupan bapak pasca operasi dan mungkin alasan bapak mengikuti kb vasektomi ini Pak.
- Informan : Oh iya-iya.
- Peneliti : Bapak kalau boleh tau pekerjaannya apa nggeh?.
- Informan : Saya sudah pensiun mas dulu sempat menjadi kepala sekolah.
- Peneliti : Oh sudah pensiun berapa tahun Pak?.
- Informan : Terhitung 1 Juni 2019.
- Peneliti : Oh masih baru ya Pak belum satu tahun.
- Informan : Iya, asli mana samean?.
- Peneliti : Aslinya Jombang Pak.
- Informan : Jombang kencong?.
- Peneliti : Bukan bapak Jombang-Surabaya.
- Informan : Oh Jombang sini juga ada beberapa dari Jombang tapi Jombang-Ploso tahu sampean?.
- Peneliti : Tahu Pak, kalau Ploso itu Jombang daerah utara kalau saya Jombang Diwek dekat kota juga dan makam Gus Dur situ dan masih satu kecamatan Pak.
- Informan : Sama siapa disini?.
- Peneliti : Kalau untuk penelitiannya Cuma saya sendiri Pak. Ini ditemenin adik saya.
- Informan : Oh iya sudah kesiapa aja?.
- Peneliti : Ya tadi ke Pak Riyadi sama Pak Hermanto Pak.
- Informan : Ikut Kb vasektomi ini bareng sama Pak Riyadi sama yang lain juga. Ya saya ikut vasektomi ini juga karena istri saya sakit-sakitan sesek gara-gara ikut Kb jadi saya putuskan ikut ini.
- Peneliti : Memang ibu sesek saat ikut kb apa Pak?.
- Informan : Iya minum pil itu nggak kuat mungkin jadi sesek.
- Peneliti : Alat kontrasepsi apa saja yang pernah dipakai oleh istri anda? Spiral atau yang lain?.
- Informan : Kalau spiral dan yang lain nggak sampek cuma pil itu tadi.
- Peneliti : Apa saja yang membuat anda memutuskan untuk melakukan vasektomi apa karena ibu sakit-sakitan itu Pak?.
- Informan : Iya salah satunya itu yang membuat saya ikut dan akhirnya vasektomi.
- Peneliti : Sejak kapan anda mengetahui adanya program Keluarga Berencana dengan metode vasektomi? Kan biasa nya kb untuk perempuan istri terlebih.
- Informan : Ya kebetulan itu dulu karena waktu itu juga ada program sama temen juga yang ikut dan ipar saya dulu Pak Mardiono. Tau ya karena Pak siapa itu.. Pak Riyadi beliau juga kerja di Dinas Kesehatan.

- Peneliti : Berarti baru dari beliau-beliu anda tahu kb Pak?
 Informan : Sejak saya menikah dan punya anak, terus tahu tentang KB Vasektomi dari kakak saya itu saudara, saya ngobrol selingan tanya-tanya sama bidan kebetulan teman saya tentang sisi pekerjaan dan juga untuk masa depan anak-anak gimana, harus membatasi jumlah kelahiran juga kan. Dan akhirnya saya konsultasi sama istri soalnya kok ada minat ikut gitu dari sayanya dan kebetulan pas ada program itu. Selain itu juga mas, istri saya nggak cocok sama KB apapun pil, suntik, dll itu mesti habisnya ini sakit mas sampek types.
- Peneliti : Ceritanya seperti apa Pak?
 Informan : Ya pas ada obrolan dari orang-orang sini tetangga situ Pak Riyadi itu. Terus cerita ke bidan kalo KB kok malah sakit ke bapak bilang, terus sama Pak Mardiono kakak saudara bapak itu disuruh ikut Kb vasektomi bapaknya itu, Denger gitu saya setuju mas kan dikasih solusi juga, bapaknya juga tertarik jadi nggak mikir panjang wes mbak. Terus ya berhasil itu mas.
- Peneliti : Memang dulu ada pihak PLKB yang dateng kesini mensosialisasikan kb vasektomi ini Pak?
 Informan : Enggak ada ya sama Pak Riyadi sama yang lain jadi satu sama. Ibu ikut KB waktu setelah saya punya anak 2.
- Peneliti : Sekarang anak berapa orang Pak?
 Informan : Ada 3 tapi sudah berkeluarga semua.
 Peneliti : Oh seperti itu Pak. Bertempat tinggal dimana aja Pak?
 Informan : Ya disini yang paling bungsu kalau yang lain ya disekitar sini masih Arjasa.
 Peneliti : Laki-laki semua atau perempuan Pak?
 Informan : Perempuan semua tiga-tiganya. Hehehe.
 Peneliti : Mengapa anda tidak ingin memiliki anak lagi Pak? Maaf nih pak hehehe.
 Informan : Alasannya demi anak juga karena orang dulu juga banyak yang percaya kalau banyak anak banyak rezeki tapi jangan percaya hal itu kan seperti itu meskipun anak Cuma dua asalkan sejahtera kan alhamdulillah seperti itu.
- Peneliti : Meskipun dengan pekerjaan sebagai guru meskipun memiliki banyak anak kan menurut saya tidak memberatkan kondisi ekonomi terganggu Pak?
 Informan : Enggak sebenarnya cukup.
 Peneliti : Tapi memang niatnya enggak memiliki anak banyak nggeh Pak?
 Informan : Enggak karena saya juga melihat keluarga saya dulu memiliki 12 saudara termasuk saya dan 11 orang perempuan semua cuma saya yang laki-laki, hehehe.
- Peneliti : Wih jadi Cuma bapak yang laki-laki dong Pak?
 Informan : Iya kalau bisa dilihat itu mulai adik dan kakak saya perempuan semua bahkan cucu mereka hampir keseluruhan perempuan anak dan cucunya sampek heran juga saya dengan keturunan dari keluarga saya bahkan anak saya juga perempuan tiga-tiganya, hehehe. Tidak punya anak laki-laki satu pun jadi punya menantu ya laki-laki semua.
- Peneliti : Hehehe. Tapi kan jadinya pulang kesini semua Pak ikut istri?
 Informan : Iya ya alhamdulillah jadi rame kumpul semua. Nggak jauh-jauh ada yang dapet Jogja sama Bondowoso.
- Peneliti : Makna atau nilai anak menurut anda ini seperti apa? Soalnya banyak orang beranggapan anak laki-laki itu enak dan perempuan gini-gini.
 Informan : Kalau menurut saya itu sudah Tuhan yang ngatur kalau saya anaknya perempuan semua harus bersyukur karena Dia yang tahu yang terbaik kalau untuk saya cukup bersyukur karena saya juga melihat saudara saya perempuan semua turunannya begitu. Maunya sih pengen punya anak laki-laki tapi ya nggak dikasih mau gimana lagi ya karena saudara perempuan semua bersyukur aja, bahkan menurut saya sendiri anak perempuan itu mudah diatur gampang sekali mudah diawasi, hehehe. Kalau sampean kan laki-laki belum punya anak belum tau, hehehe.
- Peneliti : Iya Pak. Karena juga ibu saya ikut Kb Pak tapi pil (Disini peneliti menceritakan bahwa ibu dari peneliti juga mengikuti kb pil alasan cerita masa lalu yang didapat peneliti ketika sharing bersama ibu). Adakah efek samping alat kontrasepsi secara fisik

- terhadap sang istri lalu membuat anda memutuskan mengikuti vasektomi? Efek samping seperti berat badan naik? Selain sakit tipes?.
- Informan : Iya kalau ibu dulu itu mungkin tipes dek keganggu kesehatannya Cuma sesek nggak ada yang lain. Pake pil itu saja seperti gagal ibu kesalahannya dulu minum selalu telat akhirnya telat hamil telat hamil nggak kuat ibu pernah cerita ke bapak jadi kasihan. Soalnya kadang melihat nggak sakit kok minum pil tapi malah sakit beneran karena nggak cocok itu.
- Peneliti : Keluhan lain Pak?.
- Informan : Istri saya itu nggak cocok sama KB apapun pil, suntik, dll itu mesti habisnya itu sakit mas. Selain itu jugakan untuk masa depan anak-anak, saya harus punya perencanaan dengan membatasi jumlah kelahiran. Selain itu selama ini saya jugu nggak pernah dengar keluhan dari yang lain, jadi bagi saya Vasektomi itu efektif buat mengurangi dan menekan jumlah kelahiran, kalopun ada kabar-kabar ada yang kegagalan gimana-gimana Menurut saya itu juga nggak ada sini beritanya, terus saya juga bingung omongan itu juga asalnya dari mana saya itu kadang ya ampun wong demi kebaikan orang. Lah saya sudah pakek bertahun-tahun bisa dikatakan berhasil kok mas cukup 3 anak walaupun perempuan semua.
- Peneliti : Jadi itu ya yang membuat bapak tidak ingin memiliki anak lagi?.
- Informan : Iya tapi kalau orang melihatnya berbeda karena ada anggapan kalau orang ikut Kb pasti ada alasan lain.
- Peneliti : Iya saya setuju juga pak karena kemarin sempet baca jurnal yang issinya bahwa vasektomi ini digunakan untuk keperluan lain pak?.
- Informan : Iya kebanyakan pandangan negatif itu ada. Karena kalau kita tahu kan vasektomi ini sifatnya paten salah satu MOP operasi kecil dan nggak akan bisa menghamili jadi mungkin ya kalau kita lihat dari sudut pandang lain digunakan untuk jajan mencoba untuk ke perempuan lain dan nggak bisa menghamili. Kan soalnya nggak bisa berjalan sebagaimana mestinya sifat sperma itu tadi. Dulu yang negalayani juga tenaga ahli dari pihak KB nya didatangkan dari Surabaya perempuan lagi.
- Peneliti : Mengenai vasektomi ini bapak tahu sendiri atau dikasih tau orang lain begitu Pak?.
- Informan : Mencari-cari sendiri.
- Informan : Untuk info tentang vasektomi apa saya tahu sendiri ya dapat dari temen yang dari PLKB dan juga.
- Peneliti : Para penyuluh beberapa kan tidak menggunakan vasektomi, mengapa anda percaya dengan mereka dan akhirnya memutuskan untuk melakukan vasektomi atas anjuran mereka?.
- Informan : Berita saat itu sudah banyak jadi ya percaya aja namun program pemerintah pasti valid benar adanya. Dan kalau mengenai penyuluh kan mungkin mereka dapat materi dan lebih mengerti tentang vasektomi kalau anjuran sih ada tapi tergantung pada orangnya mau apa nggak sifatnya juga tidak memaksa kesadaran diri sendiri. Dan anak saya ini selisihnya 5 tahun 5 tahun.
- Peneliti : Ada nggak alasan lain selain tidak ingin memiliki anak lain juga melihat kondisi ibu yang sakit-sakitan?.
- Informan : Enggak ada tapi inikan kalau kita atau orang kan melihat anaknya banyak gitu kayak hidupnya Cuma untuk itu aja “anaknya banyak gawe tok rek” nah itulah kadang dikiranya kerja enak kaya dibilang saya kaya sih enggak jadi mumpung ada anaknya banyak nggak masalah toh annti anaknya hidupnya enak tapi persepsi kayak gitu kan aneh untuk diutarakan saat ini karena menurut saya enak nggak anaknya hidup tergantung bagaimana kita bersyukur. Kalau kaya sih nggak masalah ya tapi sebagai suami ini kan yang harusnya diurus bukan pandangan seperti itu pokok kita bekerja keras sekuat hati untuk keluarga .
- Peneliti : Tapi pandangan atau orang biasa menilai anak perempuan itu kan lebih banyak mengeluarkan kebutuhan seperti itu Pak dari pada laki-laki menurut bapak gimana?.
- Informan : Ya betul. Tapi kan namanya kebutuhan aslinya sama asalkan tidak berlebihan itu pendapat secara sekilas tapi ya nggak ada bedanya mungkin dikit.
- Peneliti : Iya iya Pak. Terus apa dulu bapak merencanakan dari awal untuk kepemilikan anak?.

- Informan : Nggak ada Cuma namanya keluarga pasti punya keinginan punya anak laki-laki terutama saya tapi nyaatanya anak saya yang pertama perempuan yang kedua perempuan jadi ya bersyukur jadi memang sempet pupus harapan bapak tapi tetep bersyukur di hati kecil bapak pernah kok cewe lagi tapi biarlah kadang saya lihatnya Pak Hermanto anaknya malah laki-laki semua itu juga pasti ngalamin hal yang hampir sama. Akhirnya saya iku kb vasektomi nyesel sih ya awal tapi ya “kok aku nggak duwe anak lanang” tapi ya biarlah tong mertua pasti laki-laki anggap saja anak sama aja kan ya.
- Peneliti : Lalu saya ini mau menanyakan masalah vasektomi ini lagi kan bapak sudah berlatu selama 10 tahun setelah operasi apakah ada perubahan secara fisik atau lingkungan yang bapak rasakan setelah operasi bedanya dulu dan sekarang?.
- Informan : Masih tetep nggak berubah kondisi fisik saya ya sama saja nggak gemuk nggak kurus tetep dan alhamdulillah diberi kesehatan tidak ada gangguan nggak ada. Saya itu ndak pernah sakit walau sakit saya nggak pernah suntik itu Cuma minum obat.
- Peneliti : Pasca operasi merasa sakit efeknya gitu Pak?.
- Informan : Oh malah saya saat itu lihat langsung sendiri. Hehehe.
- Peneliti : Setelah beberapa hari setelah operasi biasa-biasa aja atau sakit seperti itu Pak?.
- Informan : Ya namanya hais operasi gitu dek sakit jelas tapi ya nggak lama gak sampek seminggu kayak gering tapi enggak. Sebenarnya sama pihak sana suruh kontrol di puskesmas tapi saya nggak kontrol lagi ya namanya ada kesibukan kan juga saya ngerasa sudah nggak papa, hehehe. Jangan ditiru ya mas.
- Peneliti : Hehehe iya Pak, memang dihimbau begitu ya pak?.
- Informan : Hehehe iya, tapi yang lain juga enggak saya masih ngajar juga dulu ya gimana lagi yang terpenting juga sudah normal semuanya badan ini nggak sakit.
- Peneliti : Sesudah operasi enggak dikasih obat Pak?.
- Informan : Iya dikasih lupa tapi obatnya mungkin dulu kayak penawar rasa sakit gitu setelahnya enggak kan udah enakan merasa normal enggak ada obat tertentu.
- Peneliti : Bagaimana pendapat istri ketika anda memutuskan untuk melakukan vasektomi?.
- Informan : Ya mendukung dalam artian kita berdua sudah rembukan awalnya sebelum ikut dan ibu juga meperbolehkan enggak semata-mata langsung ikut kan harus ada persetujuan istri. Ya nggak tau kalau saya sendiri mikir istri gitu saya egois juga nggak bole selalu dilimpahkan ke istri tapi gimana lagi sebagai suami saya ingin lah meringankan beban istri toh yang saya lakukan tidak merugikan keluarga malah lebih melindungi sebagai suami itukan yang memang seharusnya dilakukan karena kekhawatiran kita berdua dan ada alasan-alasan tadi itu membuat saya wes itu keputusan yang terbaik harus saya ambil, ibarat kita hidup harus ada tujuan dan itu harus dicapai pastikan kita selesaikan itu dan melewati berbagai masalah melalui diskusi bersama keluarga istri terutama. Yang dulu was-was lah ini kepikiran anak lah itu sudah saya kubur dalam-dalam yang saya pikirkan istri aman dan sehat yang dulunya ada keluhan apa sekarang jadi ya berjalan dengan baik syukur alhamdulillah namnaya demi istri anak hidup sejahtera. Saya akui memang pribadi saya tidak merasa dirugikan apa toh berhubungan layaknya suami istri masih bisa berjalan dengan baik serasa lebih harmonis keluarga hilang semua kekhawatiran lah.
- Peneliti : Ya karena alasan itu ya Pak. Lalu ada pertanyaan ini yang juga kemarin saya iseng-iseng baca di salah satu jurnal dan media massa yang berpendapat negatif terhadap orang yang mengikuti kb vasektomi yang menilai vasektomi kebiri lah ataupun impoten dan menurut bapak sebagai akseptor lah itu bagaimana?.
- Informan : Itukan resiko dan segala macem saya tanggung sendiri terutama sebagai “bapak kepala keluarga disini” (*dengan nada yang agak tegas*) dan saya tidak mengindahkan apa gak pedulikan apa kata orang yang nggak ngerti kan yang penting keluarga saya nggak kenapa-kenapa ngapain juga kita ngurusi orang lain nggak ada habisnya nurut sama yang mereka bilang gini ngapain ngurusi urusan orang kan semua punya urusannya masing-masing seperti itu selesain urusan sendiri belum tentu selesai. Ikut campur seperti itu dulukan diri kita sendiri. Kalau bahas seperti itu kan kita nggak bisa tahu seharusnya nggak segampang itu menilai luar dalemnya giman-gimaan tiap keluarga

berbeda. Kalau saya melihat perjuangan saya waktu itu dulu ya itu membuat saya berpikir kalo saya nggak mau anak saya merasakan hal yang sama seperti saya dulu saya ingin membahagiakan semua termasuk istri apalagi membebani dengan ikut kb ibu sudah menanggung begitu sakit seperti itu, makanya dari awal saya persiapan jarak saya memiliki anak 5 tahun satu dengan yang lain tiga orang ini.

- Peneliti : Nama anaknya siapa aja Pak? Mbaknya ini.
- Informan : Mbak Ike yang sudah anak 2, Mbak Indah, dan Mbak Monik ini yang terakhir baru saja menikah.
- Peneliti : Sebelumnya saya meminta maaf bapak jika saya dalam wawancara ini tanya tentang hal-hal yang sifatnya personal atau pribadi seperti itu.
- Informan : Iya tidak papa yang penting itu kan untuk hal baik ya kan masnya juga bertanggung jawab dan inikan juga bermanfaat untuk sesama sharing berbagi hal-hal yang baik terutama kan buat adek skripsi ya bapak ini cuma bisanya jawab gini nggak nyuguhi apa-apa ibu diluar keluar sama anak, hehehe.
- Peneliti : Iya bapak tidak papa, malah saya berterimakasih dari bicara sama bpak gini banyak hal baru yang say dapat dan sangat membantu dalam penulisan saya. Selama ini Apakah anda tidak menyesal melakukan vasektomi?.
- Informan : Tidak ada penyesalan karena kan sudah dari awal saya pikir-pikir karena pasti awalnya nggak mau kan ada ketakuta dimana pasca operasi ini itu tapi ya demi istri dek saya lakukan bukan hanya demi istri untuk keluarga saya memang ini bukan salah satu wujud pengorbanan terbesar buat saya tapi ini juga apa ya namanya saya sebut untuk kebaikan bersama. Bersyukur sudah tidak ada was-was lagi itu, jujur saja keluarga saya banyak memang itu sih salah satu pendorongnya apalagi dari 11 orang itu sekarang tinggal 6 kalau ditinggal keluarga sedih intinya nggak mau lah nanti.
- Peneliti : Sebelum ikut kan mikir-mikir itu berapa lama memutuskan Pak setelah berunding sama ibu?.
- Informan : Saya ditawari hari ini 3 hari langsung sambil berdiskusi sma ibuk tanpa pikir panjang harusnya karena sudah waktunya dan semestinya melakukan itu bukan berarti saya tidak ingin punya anak bukan karena ingin menjaga keturunan karena punya anak itu kalau banyak nggak sejahtera juga beban 2 tapika sudah sejahtera enak, laki semua itu sama aja. Kalau kb kan jargonya memang 2 anak cukup. Kalau daerah sini banyaknya yang itu ikut tapi nggak semua orang tau Cuma yang ikut saja karena dulu orang terdekat dan memang memiliki anak bnyak yang ditawari. Saya dulu ikut aja juga awalnya dari temen itu dan kalau disini ada gitu mungkin seingat saya yang namanya Pak Suwaji itu yang ikut tapi jangan kesana dulu takutnya salah saya, hehehe. Tapi sempet ada kabar.
- Peneliti : Hehehe, baik bapak karena juga kan sifatnya personal dan daya ini akan nuruti nama-nama yang disebutkan sama Pak Hermanto saja. Tapi memang Pak Suwaji juga orang sini Pak?.
- Informan : Iya orang sini juga.
- Peneliti : Tapi sebelumnya ada yang tau bapak ikut ini terus ada omongan yang enggak-enggak seperti itu?.
- Informan : Enggak ada dan memang kalau orang yang nggak tau bakal pandangannya lain ndak memahami tujuan nya bakal dianggap lain.
- Peneliti : Pernah nggak Pak mendengar ada anggapan orang yang melihat kejantanan seorang suami dilihat dari beliau memberikan keturunan ibaratnya kayak “oh orang ini mantap jantan bisa buat anak banyak”?.
- Informan : Oh itu orang dulu dek, memang anggapan orang berbeda untuk saya pun tidak memperdulikan mereka karena kan kita punya hidup sendiri-sendiri seperti yang saya bilang tadi sekarnag kalau kita ingin memiliki keluarga yang sesuai dengan apa yang kita inginkan jangan perdulikan orang lain seperti itu. Sampean masih muda semoga apa yang saya sampaikan bisa anda terima nanti bisa menjadi patokan lah istilahnya memang berkeluarga tidak semudah itu kita di hadapkan bada banyak persepsi terutama dari orang terdekat. Tapi selama ini emmang saya enggak pernah sampek sekarang anggapan itu masih belum denger.

- Peneliti : Apa yang dirasakan bapak setelah ikut vasektomi?
 Informan : Merasakan bahwa setelah memakai lebih energik dalam beraktifitas, saat mengajar apalagi bapak hobi bersepedah juga tetep nggak ngaruh. Kemudian saat berhubungan seksual tidak mengalami adanya perubahan dari sebelum-sebelumnya.
- Peneliti : Sebelum nya dalam berkeluarga ini ada pasang surut dalam kehidupan ekonomi nggak Pak?
 Informan : Kalau saya enggak kan guru tapi dulu saya menjadi guru pernah mendapatkan bayaran ya nggak seberapa memang keliatannya kurang mungkin karena bersukur dan saya pun bekerja serius dan sebisa saya. Percaya saja intinya berusaha tidak akan mengkhianati hasil kok. Dan setelah usaha itu terbayar lunas janganlah nampakkan hal yang terlihat menyombongkan dirimu alangkah lebih baik bersikap dan lakukan hal yang sederhana.
- Peneliti : Bener juga ya Pak memang nyatanya ada mungkin dari cerita-cerita temen saya yang dibiayain orang tua nya yang saya juga kenal dekat pernah sesekali curhat masalah dia selalu meminta uang lebih tanpa melihat ibunya yang bekerja keras seperti itu.
 Informan : Iy mungkin itu salah satunya karena gengsi nggak ada rasa cukupnya siapa sih yang nggak mau kaya “sampek koen jongker walik o ra ngarah isok” ibarat gitu. Kalau yang tuhan ngasih ndak bisa ya berusaha.
- Peneliti : Memang anak muda dan orang-orang jaman sekarang udah beda sama orang dulu nggeh Pak?
 Informan : Iya terlebih anak muda sekarang itu apa ya dek mereka sudah sangat mengikuti perkembangan ya bisa kita lihat dalam kesehariannya itu kalau dulu nggak pegang hp beda dengan orang tunaya udah kalah nggak pegang hp. Udah semester berapa skripsi ya ini?.
- Peneliti : Iya Pak bener, saya sudah skripsi dan ini saya melakukan penelitian terjun lapang agar bisa melihat langsung dilapangan seperti apa dan ini juga jadi tulisan untuk skripsi Pak. Masuk semester 8 ini.
 Informan : Saya dulu ehhh sekolahan dan saya sendiri sering didatengi mahasiswa-mahasiswa Unej juga mulai dari kesehatan, farmasi ataupun anak keguruan juga, bahkan 1001 guru malang itu pengalaman saya selama di SD Darsono sini.
- Peneliti : SD Darsono dekat sini kan Pak?
 Informan : Iya memang ada kiri jalan kalau sampean mau ke arah arjasa keluar pasar itu SD Darsono 1 tapi saya mau kearah rembangan SD Darsono 4. Unej itu sering datang kesana bahkan Unmuh, sebelumnya saya guru juga lalu pengangkatan jadi Kepala Sekolah.
- Peneliti : Kesibukan bapak setelah pensiun apa Pak?
 Informan : Kalau saya sekarang santai momong putu ini kecil, hehehe. Apalagi kalau udah pensiun ini ya rasanya ngganggu nggak ada kegiatan ya jadi bosan gitu hehe. Gak enak udah terbiasa kadang ngajar di kantor gitu ikut ngelesi anak-anak hehehe. Ya mungkin ngengkol.
- Peneliti : Apa itu Pak?
 Informan : Naik sepeda engkol hehe bersepedah, hehehe.
- Peneliti : Ohhh naik sepdah sampek ke kampus gitu Pak?
 Informan : Iya sering kemana-mana apalagi ada temenya. Itu kalau samean lihat ada sepeda di depan (sambil menunjukan sepeda didepan rumah beliau). kamaren aja ikut acara di kodim saya beberapa kali sampek 3 kali mungkin. Ya memang dulu dari muda naik sepeda sampek orang-orang bilang “loh samean umur kepala 5 mau 6 masih kuat sepedahan yo Pak” ya karena rutin seminggu 2 kali sekali pokok sering lah.
- Peneliti : Kalau saya mungkin ngonkel sari kampus kesini capek Pak, hehehe.
 Informan : Y itu anak muda sekarang hehe kebanyakn gizi itu hehe.
- Peneliti : kalau saya seklai latihan dari sini sampek Gebang.
 Informan : Wih jauh Pak.
- Peneliti : Iya apalagi say enggak ngerokok, hehe.
 Informan : Nama juga sudah hobi Pak, hehehe.
- Peneliti : Iya hobi kalau capek pun ndak berasa pingin terus. Informan :

- Peneliti : Memang kalau nggak rutin mau jauh nggak ngarah iso, hehe
- Informan : Hari libur kerja dibuat untuk naik sepdah ya Pak minggu sabtu gitu?.
- Peneliti : Iya nggak ada kegiatan lain selain itu ini aja saya sempatkan kalau nganggur gak ngemong cucu.
- Informan : Kosnya dimana sampean?.
- Peneliti : Kalau saya sekarang ngontrak Pak di Brantas sama temen saya anak Teknik enggak sejurusan karena sudah akrab gitu ya udah saling anggap saudara Pak. Terlebih ngontrak menurut saya lebih murah dan lebih mandiri untuk urusan bersih-bersih apa itu bayar listrik air sendiri bareng-abereng ma anak-anak lebih enak Pak ngerasa berjuang bersama-sama.
- Informan : Kalau anak saya yang terakhir ini di STIKES S1 keperawatan yang Monik.
- Peneliti : Di Unej juga ada keperawatan. Tapi sekarang saya lihat memang sama aja Pak.
- Informan : Iya itu memang tergantung rezeki dan anaknya juga. Kalau anak saya ii dulu juga daftar disana dan nggak masuk akhirnya ambil swasta dan ambil profesi nersnya selama 2 tahun.
- Peneliti : Sudah lulus Pak?.
- Informan : Iya nunggu rezeki baut kerja habis ini, hehehe.
- Peneliti : Iya juga kalau bicara rezeki memang semua sudah ada yang nagtur tinggsl kitanya. Mbak dari temen dekat saya kuliahnya di Unair dari kesehatan masyarakat juga sekarang belum dapet kerja ya memang semua kembali ke rezeki orang Pak.
- Informan : Iya itu belum rezeki tapi kalau mau berusaha bener-bener insyaallah.
- Peneliti : Ya saya punya pengalaman Pak di ejek ya denger omongan kalau anak ini kuliah mau jadi apa mending anak ku nggak ngehabisin uang saya dikasih udahan tiap bulannya wes ada sepedah sendiri. Kata ibu saya “wes nggak usah ngerungokne omongane tonggo digitukan saya “Kuliah sing biyai yo ibuk wes penting lulu engko wes diatur ambek wong ndukur.
- Informan : Iya bener. Karena mereka pertama nggak tau dunia kerja saat ini apalagi di level yang berbeda diatasnya buruh pabrik begitu dan namanya mungkin orangnya nggak pernah mengenyam pendidikan tinggi itu. Ya bener nggak usah didenger toh nanti tiap orang punya rezekinya masing-masing dan ini membuat pelajaran harusnya itu menjadi semangat.
- Peneliti : Ya saya akui memang kalau namanya orang kuliah nganggur tapi siapa tau dianya kerja nggak semata-mata disana sekolah doang pasti ada sambilannya. Dan saya kerja kesan kemari Pak.
- Informan : Kerja dimana?.
- Peneliti : Ya mulai dari di warung yang jual masakan Bandung seperti seblak dll, kerja sebagai tukang parkir, deliver pengantar makanan, dan pramusaji. Lalu usaha nyuci sepatu baru-baru ini.
- Informan : Ya yang semangat termasuk anda hebat saya juga mengalami hal itu dulu sempet jadi SPG gitu alat masak banyak dek. Ya itu proses. Tapi memang saya akui untuk kuliah belum ada yang mengajarkan kita untuk membuka lapangan pekerjaan sebelum itu materi ya sekedar materi tanpa ada prakteknya itu yang kurang mungkin bisa didapat jika mengikuti seminar dan apa tapi tidak berkelanjutan ya kembali lagi sudah jangan risau anda juga masih muda berusaha itu yang bisa bapak pesenkan. Terlebih pns sekarang nggak gampang banyak dari lulusan baru yang ikut dan kemungkinannya kecil berbanding terbalik sama jamannya bapak yang dulu pada tes masuk bank, hehehe.
- Peneliti : Iya pak saya juga sempet denger dari guru SMA saya yang punya cerita sama seperti itu.
- Informan : Iya dan saat ini mungkin harus mengasah keterampilan yang utama karena yang dijual sekarang apa yang kamu bisa bukan begitu.
- Peneliti : Iya juga dan saat ini kalau kita hanya mengandalkan hanya gaji tanpa ada tambahan kayak kurang gitu Pak.
- Informan : Iya kalau sampean sudah tau harus bisa menciptakan peluang dan jangan lupa doa usaha itu, bersyukur jika kurang dan lebih bersyukur jika lebih dan kalo ingin berbagi bagilah ibarat kita juga menyiapkan tabungan untuk dunia akhirat. Namnaya kesusahan

pasti ada jalan tinggal kita yang jalanin namanya kondisi ekonomi kayak roda berputar kadang diatas kadang dibawah nah kuncinya kita harus bisa me nyikapi lebih kurangnya kalau gitu nggak ada cerita, hehehe. Saya selama ini juga hidup berkecukupan apa ada ngerasa gitu nanti juga kan ada pertanggung jawaban. Soalnya melawan kemauan memang susah apalagi melihat sekitar bawaannya ingin mengikuti tapi kita harus melihat kebutuhan itu. Untuk urusan pasangan juga harus cari yang pas sesuai dengan kita.

- Peneliti : Enggeh Pak dan saya sudah belajar banyak ini, hehe.
- Informan : Ya kan ini juga sambil sering gitu, hehehe.
- Peneliti : Bapak asli sini Pak?.
- Informan : Oh bukan sana dulu bukan dari sini saya kesini itu tahun 92. Saya dulu perumahan ini sebelum SD Darsono ini yang mau belokan kiri kesini. Akhirnya buat rumah disini.
- Peneliti : Bapak juga kenal Pak Sutikno?.
- Informan : Oh iya kenal itu malah dari pihal KB itu kalau nggak salah PLKBnya. Memang langkah untuk yang ikut kb vasektomi apalagi kb biasanya umunya untuk perempuan tapi laki-laki kok ada kan aneh.
- Peneliti : Memang bapak untuk saat ini merasa ada keanehan enggak?.
- Informan : Enggak ada. Ya mungkin nih kan sampean sudah mau menginjak dewasa dan harusnya tau. Kan kalau berhubungan itu biasanya ketika sudah ejakulasi kan sperma yang keluar kental tapi sekarang itu encer apa madi gtu yang cairan untuk mempermudah keluarnya sperma saja. Anehnya mungkin disitu awal saat berhubungan tapi sekarang enggak ya merasa seperti biasa malah maaf ni bapak harus jujur itu lebih apa ya kalau orang nyebut maskulin eh bukan apa jantan. Mana ada orang impoten tidak apalagi kebiri kan?. Terasa biasa saja normal tanpa gangguang cuma anehnya itu. Itu kalau bapak yang ikut kalau yang nggak ikut mengiranya lebih aneh kayak kebiri, impoten, gak bisa berhubungan, dan menghamili. Ya jelas gituloh. Nggak ada habisnya dek yang penting itu pilihan yang terbaiklah buat kita sudah.
- Peneliti : Sebelumnya saya minta maaf nih Pak kalau tanyanya terlalu sensitif. Untuk gairah sexnya gimana Pak?.
- Informan : Ya sama saja kan untuk urusan itu tergantung pada kitanya kalau memang bebas nggak ada beban gairah seperti itu malah lebih besar. Ndak pernah merasa malah males ya tetep nggak ada bedanya dan saat itu pun ganggaun nggak ada normal.
- Peneliti : Pernah melakukan metode yang lain nggak Pak saat berhubungan seperti senggama atau pake alat kontrasepsi kondom gitu?.
- Informan : Enggak pernah ya langsung kalau saya rasa pemakain kondom juga akan membuat rasa dari berhubungan itu berbeda langsung vasektomi saya.
- Peneliti : Pasti ada resiko setiap kita mengambil keputusan kalau bapak sendiri bagaimana dalam memutuskan ikut?.
- Informan : Enggak sih langsung dek. Karen untuk urusan anak kan Tuhan.
- Peneliti : Tapi umumnya yang memakai alat kontrasepsi adalah wanita, mengapa justru anda melakukan hal yang sebaliknya? Soalnya urusan anak kan biasanya dilimpahkan kepada istri?
- Informan : Aneh kayak saya bilang tadi orang bilang hal itu pasti sama ibarat ada yang bilang harga diri laki-laki jatuh karena melakukan hal yang sama seperti perempuan tapi enggask kan tujuannya beda tipa orang tujuannya berbeda begitupun saya. Melakukan ini juga bukan hal yang bodoh bahkan untuk dihindari malah membantu. Nggak pake pusing, hehehe.
- Peneliti : Maaf Pak ini bapak jawa atau madura?.
- Informan : Kalau saya jawa madura ya kalau orang Jember bilang Pendalungan tapi sih sama saja, hehehe. Tapi aslinya Madura tapi ktp kk semua masuk sini. Aslinya Banyuwangi.
- Peneliti : Banyuwangi mana Pak?.
- Informan : Banyuwangi kota saya. 150 kilo dari Kalibaru setelah gumiter itu. Kotanya saya.
- Peneliti : Memang kalau orang Madura itu banyak yang nggak menginginkan KB Pak?.
- Informan : Iya tapi jangan membicarakan itu nanti panjang soalnya bahasnya tentang agama juga ruwet wes belum karuan saya sama sampean ngerti malah salah kaprah.

- Peneliti : Iya Pak maksud saya tanya seperti itu karena penasaran aja Pak penilaiannya berbeda enggak.
- Informan : Jelas berbeda karen latar belakangnya beda kan gitu. Makanya hati-hati kalau bicara bawa hal seperti apalagi yang gak ngerti loh orang ini maksudnya apa.
- Peneliti : Iya sih Pak, Bu Umi bidan kemarin juga bilang kalau orang sini jika dikasih penyuluhan tidak terlalu aktif tanya atau mendengarkan.
- Informan : Ya karena lebih mementingkan aktifitasnya sama saja sih sebenarnya emang orang desa itu sulit apalagi yang SDMnya rendah pendidikan dan pekerjaannya itu. Nanti panjang, hehehe kita bahas yang lain aja.
- Peneliti : Iya Pak. Soalnya saya juga penasaran bedanya keliatan sih Pak kayak saya sama bapak itu logatnya beda apalagi saya banyak yang bilang kalau ngomong medok ini itu sama temen-temen.
- Informan : Iya mungkin ada yang ditanyakan lagi?.
- Peneliti : Mungkin untuk sementara ini aja dulu mungkin nanti jika ada yang mau saya tanyakan bakal baik kesini lagi bapak.
- Informan : Iya nggak papa sama-sama belajar saya juga akademisi sama kayak sampean kan. Meksipun sudah alumni, hehehe.
- Peneliti : Iya Bapak saya ucapkan terimakasih sudah menerima saya terlebih saya ini masih baru kesini sudah membahas seperti itu dan mungkin kalau merasa tersinggung dengan ucapan dan tingkah perilaku saya disini kurang sopan saya minta maaf Pak.
- Informan : Iya ini kan masa transisi anda waktunya bertemu dengan orang luar banyak masih harus menggali pengalaman ya saya juga mendapat manfaat sudah alam tidak ngobrol masalah seperti ini. Bapak minta maaf nggak bisa ngasih jamuan kan ada tamu gini ya ini yang bisa bapak kasih Cuma air putih. Oh iya ini bawa aja lumayan nggak ada dikos, hehehe.
- Peneliti : Iya bapak Terimakasih. Saya minta izin undur diri pulang bapak dan ini juga sudah petang menjelang magrib. Terimakasih Pak.
- Informan : Iya saya Cuma bisa mendoakan semoga sukses masih panjang perjalanan sampean tetap semangat bersyukur ini sudah skripsi juga kan. Hati-hati dijalan.
- Peneliti : kalau gitu saya pamit. Assalamualaikum pak.
- Informan : Wa'alaikumsalam.
6. Nama : Bapak Wardi
 Umur : 50 Tahun
 Pekerjaan : Pedagang
 Alamat : RT.03 RW.01
 Hari/Tanggal : Minggu/ 13 Maret 2019
- Informan : Eh ada tamu...?
- Peneliti : Hehehe enggeh bapak.
- Informan : Dari mana sampean?.
- Peneliti : Sebelumnya ini Pak perkenalkan nama saya Aldi mahasiswa Universitas Jember Jurusan Sosiologi. Tujuan saya disini pengen tanya-tanya bapak mengenai vasektomi. Apakah benar bapak ikut?.
- Informan : Oh Unej kota situ ya?.
- Peneliti : Iya Pak. Hehehe.
- Informan : Siapa Aldi mas aldi. Iya jadi memang benar saya ini pernah ikut vasektomi itu. Kok masnya tau dari siapa?.
- Peneliti : Jadi begini bapak saya sebelumnya sudah bertemu dengan Pak Her kader KB.
- Informan : Oh Pak Her RT.02 ?
- Peneliti : Iya bapak.
- Informan : Ya itu saya ikut gara-gara diajak sama Pak Hermanto kan Kader KB sama Pak Sutikno. Tau sampean?.
- Peneliti : Iya Pak mengerti saya. Yang rumahnya di Bakso kabut itu nggeh?.
- Informan : Nah iya benar. Pernah kesana sudah?.

- Peneliti : Sudah Pak tetapi Pak Sutikno sakit jadi saya mengurungkan niat kesana takut ganggu.
 Informan : Iya memang sudah sepuh itu sering sakit ya nggak sepuh tua lah. Sakit apa?.
- Peneliti : Kata Mbak Ana kemarin pas kesana habis jatuh Pak. Saya kesana bentar doang terus ngobrol sama mbaknya lalu pamitan.
- Informan : Ya namanya situasi kondisinya begitu. Hehehe tapi nggak papa kapan-kapan kalo udah sembuh kesana mas.
- Peneliti : Enggeh Pak soalnya saya juga nanti insyallah rutin di kampung sini.
 Informan : Asalnya mana mas?.
- Peneliti : Aslinya Jombang Pak.
 Informan : Jombang surabaya Pak Gus Dur?.
- Peneliti : Iya Pak. Hehehe langsung tau Pak?
 Informan : Hehehe kenapa emang mas?.
- Peneliti : Ya kadang orang nebak selalu Jombang kecamatan daerah Kencong itu Pak.
 Informan : Ya memang tapi saya tau soalnya logatnya dek bikin beda.
 Peneliti : Oh iya kah Pak?.
- Informan : Iya soalnya saya ya dulu itu pernah kerja di Sidoarjo pas masih muda di Pabrik ternyata ngerantau itu rasanya gini belum makan ini itu ya jadi saya pulang meskipun di ajak lagi tapi saya nggak langsung pulang minggat gitu aja ya saya itu kerja sampai selesai paling Cuma setahun hampir 2 tahun balik sini kerja dagang nerusin usaha orang tua kan saya ini memang anak paling muda.
- (Lalu datang ibu dengan membawa 2 gelas teh dan ditaruh didepan saya dan bapak)*
- Informan : Ini mas tehnya diminum.? (sambil terseyum kepada saya)
 Peneliti : Enggeh bu maaf merepotkan. Hehe.
 Informan : Halah cuma air monggo.
- (Akhirnya saya minum teh yang disuguhkan lalu melanjutkan wawancara dengan Bapak Wardi)*
- Peneliti : Bapak anak beberapa dari berapa saudara?.
- Informan : Anak ke 6 dari 6 saudara. Hehehe. Ya saya paling terakhir.
 Peneliti : Semua kerja dagang Pak?.
- Informan : Enggak ada yang bengkel kakak saya yang pertama, terus supir trek yang ke 5 mas saya, ada yang apa nernak ayam bebek, dan kerja di Kalimantan terus kelima perempuan ikut suami di Pasuruan Pabrik. Cuma saya aja yang nerusin ini orang tua jualan.
- Peneliti : Ibu kesehariannya apa Pak?.
- Informan : Ya bantuin saya jualan dagang ini dek tapi dirumah warung ini saya di Pasar.
 Peneliti : Ibu umurnya?.
- Informan : 45 tahun hampir 5 tahun jaraknya sama saya.
 Peneliti : Berarti Bapak 50 Tahun.
 Informan : Iya. Ini salah satu alasan saya ikut KB kan istri ada kemungkinan masih bisa hamil juga mas.
- Peneliti : Oh gitu Pak. Anak ini bapak ada berapa?.
- Informan : Saya ada 4 mas ini yang pertama sudah kerja nikah umurnya 25 Tahun saya barusan punya cucu hehe lahir.
- Peneliti : Alhamdulillah Pak. Perempuan laki-laki?.
- Informan : Laki-laki hehehe sama kayak saya anaknya pertama laki-laki. Hehehe.
 Peneliti : Anak yang lain Pak?.
- Informan : Nah ini mas anak satu ini dah nikah dulu lulusan SMK PGRI 2 Patrang jurusan listrik kerja sekarang di Pabrik di Surabaya, yang kedua SMKN 1 di Jember jurusan multimedia nih laki-laki semua, Ketiga SMP 1 Arjasa, terkahir SD kelas 6 di SDN Kemuning 1 sini yang 2 terakhir perempuan mas. Ya saya ini anak perempuan yang dekat-deket sini saja mas. Kalau jauh saya nggak itu khawatir dijalan.
- Peneliti : Kalau jam-jam segini dah sore gini pada dirumah Pak?.
- Informan : Yah kalau yang cewe ini dirumah mas. Kalau mas-masnya biar sudah main cowo bisa jaga apa diri gk terlalu khawatir. Dan biar berjalan keluar kesana-kemari mereka mungkin cari apa pengalaman kadang main di bengkel anggik anaknya Pak Riyadi maen motor apa nongkrong aja itu.

- Peneliti : Haduh sekolahnya bagus semua Pak?.
- Informan : Saya anak ini pengen bagus pendidikannya jangan kayak bapaknya ini yang SMP aja nggak nerus ibuk juga sekolah SMP. Selalu tiap hari saya bicara nasehati biar sekolah. Meskipun biaya ini itu penting anak. Namanya kerja buat anak mas.
- Peneliti : Kebutuhan anak sekolah semua gitu banyak ya pak?.
- Informan : Wah iya mas apalagi kalo SMK belum kalo magang kalo praktek bayar sampek 500 ribuan. Kalo swasta itu mau ujian bayar haduh bapak ini sampek minjem kalo nggak ada terus dibayar kalo ada. Kalau masalah Hp anak sekarang pada punya semua ya itu saya belikan ya sekolah jaman sekarang mas anak minta ya buat sekolah. Apalagi yang anak saya di jurusan multimedia itu beli apa laptop, kemarin sempet minta itu foto apa yang kayak hp itu cuma gedean buat foto apa cekrek-cekrek ah iya kamera, ya itu kamera saya nggak bisa ngasih wong harganya jutaan saya ini nyekolahkan aja sudah bersyukur. Sampek pusing saya ya untung ada temenya ada minjem. Apa itu namanya dek saya liat kasihan tapi nggak ada, hutang ya gimana orang liatnya kan dikira bapak utang biar anaknya gaya-gayaan buat kamera itu tu. Kalo mek bayar sekolah mau bapak ngutangin.
- Peneliti : Iya ya Pak nggak ada yang SMA masnya SMK semua?.
- Informan : Yah anak laki ini minta kayak masnya aja SMK daripada SMA dia bilang kalo harus kuliah nggak bisa kerja ya namanya anak terserah mereka wes mas. Penting saya ada bayar dah. Ngikut nih anak yang kedua sama masnya itu. Soalnya pengen lulus kerja nggak kuliah uangnya belum tentu bisa saya ini.
- Peneliti : Kan banyak beasiswa Pak mulai dari bidikmisi seperti saya yang kurang mampu dari perusahaan maupun bank yang jumlahnya banyak.
- Informan : Yah itu nanti tergantung mereka mas tapi kuliah kan saya takut banyak biaya itu temen saya habis jutaan buat anak saya ini bingung biar mereka.
- Peneliti : Tapi memang masnya nggak ada yang pengen kuliah Pak?.
- Informan : Nggak ada saya kadang bicara sama mereka sudah bilang pengen kerja aja langsung cari uang. Hehehe saya jadi cerita anak ini mas.
- Peneliti : Saya sih nggak papa Pak malah dengan cerita tentang keluarga bapak ini saya malah bisa belajar bersyukur juga melihat kalau anak banyak seperti apa bapak bisa bekerja keras buat anak.
- Informan : Ya namanya orang tua mas udah punya cucu satu lagi. Oh iya memang ada apa mas ini keperluannya sampek hahaha lupa saya ?.
- Peneliti : Jadi begini bapak saya ada tugas ehkk skripsi seperti itu bahas tentang suami yang ikut ber-KB dan karena sudah mendapatkan izin disini dari kecamatan dan juga izin dari Desa juga dari Pak Kadernya Pak Her itu saya minta izin mau tanya-tanya tentang kehidupan keseharian bapak?.
- Informan : Oh iya mas boleh, pokok ini baik ya bapak ini orangnya biasa orangnya nggak berpendidikan tinggi ya nanti mas yang bisa nilai. Hehehe.
- Peneliti : Tidak papa bapak malah saya harusnya berterimakasih untuk urusan ilmu nggak memandang derajat pak semua sama, kadang belum tentu saya yang berpendidikan tinggi semua hal saya tau. Bapak yang mungkin panjenengan bilang biasa malah ilmunya lebih tinggi luas siapa tau. Hehehe.
- Informan : Ya nggak juga dek saya ini SMA ndak tamat meskipun gitu ya bisa kerja jadi Pedagang gini. Syukur biar bisa ngasih anak makan.
- Peneliti : Semua sama aja Pak malah saya kesini kan juga pingin belajar ke Bapak pengen tahu kehidupan bapak gini.
- Informan : Ya saya ini liat sampean juga kadang seneng sedih juga anak saya nggak ada yang sekolah tinggi juga pada nggak mau biaya mahal buat sekolah apalagi anak 4 cewe-cowo ada yang masih SMP mau SMA bayar ini hadeh. Terserah mereka saya itu.
- Peneliti : Tapi memang saya sebagai mahasiswa tau Pak kebutuhan sekolah tinggi memang nggak murah. Saya juga dari keluarga sederhana kuliah dapet beasiswa keluarga tidak mampu itu rasanya memang ya kadang ngeliat saya mungkin enak.
- Informan : Memang benar orang bilang hidup sawang sinawag atau apa itu orang kalo bilang. Kadang nilai nggak sesuai kayak kurang enak ngerasa hidupnya enak sana ya.

- Peneliti : Iya Pak. Faham karena juga tuntutan itu. Jadi mungkin bisa saya mulai ya Pak tanya-tanya nya?.
- Informan : Silahkan mas boleh.
- Peneliti : Sejak kapan anda mengetahui adanya program Keluarga Berencana dengan metode vasektomi?
- Informan : Kalau saya baru tahu pas Pak Hermanto yang ngasih tau dek. Kalo ndak salah 2009 ya seinget saya sama 10 orangan berangkat itu. Ya baru tau itu.
- Peneliti : Memang bagaimana penyuluh Pak Her selaku Kader KB menjelaskan kepada anda mengenai vasektomi?.
- Informan : Ya bilangnye kalo vasektomi itu KB buat laki-laki operasi intinya gitu saya lupa dan saat itu saya percaya nggak percaya karena nggak tau juga ya mas. Tapi kok temen apa orang lain ada yang ikut apalagi ngeliat Pak Sutikno dari pihak KB ikut Pak Her nya bilang juga ikut katanya yang di temui dirumah rumah yang anaknya banyak mas gitu dah.
- Peneliti : Apa saja yang dilakukan penyuluh hingga anda memutuskan untuk ikut?
- Informan : Nggak ada saya itu dulu lihatnya Pak Her menyakinkan gitu dek sama si istri apalagi denger kalo program dari pemerintah tur gratis saya ikut wes. Istri saya juga sudah tau dari istrinya Pak Her siapa itu Bu Idah kalau ada KB vasektomi ya para istri pas kumpul apa jawanya rempon bicara-bicara dek pada tau ada yang ngikut.
- Peneliti : Apakah jika tidak ada penyuluhan anda akan ikut/mencari tahu mengenai vasektomi?
- Informan : Ya saya ini mana tahu mas awalnya itu taunya cuma Kbnya ibuk yang apa pil kalau nggak suntik kemarin, sekarang udah nggak kan bapak yang ganti ikut tapi operasi ya itu dah. Dulu ini saya tahu dari Bu Idah istrinya Pak Hermanto. Datang kerumah terus ngasih saran saya buat yang ikut kb vasektomi, (wes kamu ae seng gawe bojomu yo ngunu). Dikasih tahu kelebihan dan efek-efeknya buat kesehatan juga
- Peneliti : Para penyuluh kan belum tentu menggunakan vasektomi, mengapa anda percaya dengan mereka dan akhirnya memutuskan untuk melakukan vasektomi atas anjuran mereka?
- Informan : Oh kalau dulu Pak Her itu ikut sekalian percaya nggak percaya ya percaya mas awal jelas nggak karena kan baru tahu itu kalau ada Kb laki-laki.
- Peneliti : Ya ikut karena Pak Hermanto itu?.
- Informan : Awal pakek dulu itu pas lahirnya anak keempat saya mas, Tahun 2009 an sekitar itu mas ya ma orang-orang. Istri langsung setuju malahan pas ditawari bu Idah itu, ya wes langsung saat itu juga mutusin daftar ikut vasektomi. Ya alhamdulillah udah 10 Tahun sekarang aman.
- Peneliti :
- Peneliti : Oh nggeh Pak terus Apa saja yang membuat anda memutuskan untuk melakukan vasektomi?
- Informan : Kalau saya punya anak banyak itu mas karena lebih lebih dari 3 dan kemampuan kita otomatis kita dalam membentuk anak itu kan tidak bisa ibarat itu susah membantu anak yang cukup itu terlebih angkanya 1 sampai 2 ya bisa lebih dekat dengan mereka seperti di bidang ilmu pengetahuan kaya sekolah gitulah butuh biaya itu masalah gizi pun ya alhamdulillah selama ini cukuplah anak-anak kita tumbuh dengan sehat . kalau kita memberikan anak yang lemah terhadap pengetahuan dan kesehatan tidak baik sebenarnya kan kalau anak jika isinya bagus anak memiliki akal dan pikiran yang cerdas . Lebih baik memberikan anak gizi baik agar tubuhnya kuat mampu beraktivitas sebagaimana mestinya sehingga kita tidak terlalu banyak yang nantinya kita tidak bisa memenuhi kebutuhan gizi mereka , terlebih kemampuan kita untuk menafkahi nya bahkan nantinya kalau anak memiliki kemampuan yang rendah juga kita akan menciptakan kemiskinan yang lebih banyak di kemudian hari. Walaupun kita ada usaha sekarang itu ukurannya saya ya tidak punya sawah kerja jadi Pedagang itupun satu-satunya jalan saya menafkahi anak saya , Jadi kalau misal kuliah ne arek loro Riska Aulia wes sekolah kalau ngunu iku ibarate abot Padahal saya itu hidup juga di desa . Saya ingin meski jadi Pedagang tapi pengen anak sekolah tinggi gak kayak bapak. Saya juga tidak punya usaha lain ataupun sawah coline anak saya yang pertama 2 masuk

- SMP udah rasanya bentar lagi juga yang ketika mau masuk SD jarak usianya jauh tapi tetap merasa berat apa-apa sekarang juga mahal".
- Peneliti : Tapi kan ada pekerjaan yang cukup Pak?.
- Informan :Tapi saya itu tidak punya sawah , kebun dan juga harta warisan yang lain untuk anak jadi cuma mengandalkan tenaga fisik saja kerja jadi pedagang ini. Ya biayanya jadi saya ya sudah cukup 4 orang ini saja saya sebenarnya dari dulu menggunakan KB tapi karena kadang pendapatan minim ya sesekali ya jadi ngutang sering."
- Peneliti : Lalu mengapa anda tidak ingin memiliki anak lagi?
- Informan :Saya ya alasannya masalah ekonomi ini, anaknya banyak agak mengeluh merawat. Ini anak saya yang dekat-dekat jaraknya, ini saja yang nomor tiga umur mau naik smp, lah yang satu mau naik SMA yang lain udah kelas 2 sama udah mau lulus. Jadi kalau pas semua sekolah ya repot biayanya, terus juga tidak pasti punya penghasilan. Ya kalau dulu tidak mikir yang tidak penting dijalani saja, ya anak itu kan sudah ada rejekinya sendiri-sendiri jadi ya sudah tidak usah khawatir nanti, lah ternyata lama-lama anaknya banyak kok agak repot berat biayanya. Anak saya sudah empat, sudah repot ingin ngurusnya.
- Peneliti : Makna atau nilai anak menurut anda ini seperti apa Pak?
- Informan :Anak itu anugrah mas titipan Allah tapi banyak anak juga banyak-banyak biaya yang tidak kuat buat bayari. Sudah empat ini saja sudah kesulitan saya. Lah seperti ini ya mau bagaimana lo, mau bagaimana lagi. Empat itu sudah cukup dibuat pusing, sudah mengeluh rasanya tetep sama masalah biaya. Ya biaya sekolah, toh yang sudah selesai sekolahnya kalau belum dapat kerjaan ya orang tua masih, terus begini ya saya dapat uang kalau pas ada yang pesen saja. Ya repot kalau unya anak banyak kalau ekonominya kayak begini, sudah tidak sanggup saya. Ini saja yang pertama sudah menikah ya masih ikut saya disini.
- Peneliti : Kenapa anda tidak merencanakan dari awal untuk kepemilikan anak Pak?.
- Informan : Kalau bapak dulu ya nikah aja mikirnya nikah dulu anak diberi satu awak bersyukur seneng kan awal anak bapak laki terus laki kok pengen perempuan dapet perempuan terus pengen perempuan lagi biar apa pas mikirnya lakik 2 perempuan 2 lah liatnya kasihan yang perempuan nggak punya adik gitu temen perempuan pas anak udah mulai sekolah masalah biaya kebutuhan kerasa dek masak nambah kebutuhan makan jelas nambah belum lagi baju lebaran kerasa anak kok banyak ya ternyata itu.
- Peneliti : Umumnya yang memakai alat kontrasepsi adalah wanita, mengapa justru anda melakukan hal yang sebaliknya? Soalnya urusan anak kan biasanya dilimpahkan kepada istri?
- Informan :Ya saya memang sudah niat ikut, soalnya anak saya sudah banyak, terus ya istri saya mengeluh saja pakai pil KB. Kondisi ekonomi saya ya begini ini. Anaknya sudah 4, sudah repot saya dibuat ini, jarak usia ya dekat. Ya saya ini seumpama keadaan ya tidak punya, iya terus nanti kalau anak banyak-banyak ya tempatnya itu lo nggak ada yang saya pikirkan itu cuma kedepannya nanti. Rumahnya juga sudah penuh, kalau nambah lagi ya sudah tidak cukup lagi ini nanti ya malah kasihan sama anak-anak kalau berdesakan. Ya kalau saya dirumah kan juga ikut merawat mas nggak ibunya saja dulu gendong sana sini tapi emang urusan mandi in anak ngasih makan kadang ya saya gantian nggak ibunya tok saya juga ikut saya bapak harus apa ambil alih juga.
- Peneliti : Keluhannya apa sih Pak ikut KB ibu dulu?
- Informan : Gemuk terus wajah hitam saking gemuknya Types ibu. Lah kan kalau gemuk katanya apa-apa berat, kalau gemuk kan pas kerjanya ikut dagang capek. Karena ikut ngangkat barang seperti itu kan per kilo an, terus membawa naik turun ke sepedah ya berat kalau gemuk. "tidak mau saya gemuk", begitu katanya ibuk. Kalau gemuknya parah gimana saya mikir, setiap duduk atau pas beraktifitas gampang capek. Ya gara-gara itu istri saya jadi tidak mau lagi ikut KB, ya enaka gini ini.
- Peneliti : Lah Ibuk pas ikut nggak kontrol cek kesehatan?.
- Informan : Lah ya istri saya tidak biasa itu mas, tidak ada waktu,orang kerjanya ya setiap hari. Berangkat pagi pulangya ya sore, tidak ada liburnya. Ini anak-anak yang jemput sama antar sekolah ya saya sendiri. Lah bagaimana lo. Saya tambah gemuk kok istri saya.

Kalau suntik itu istri saya takut, orang istri saya itu penakut sama hal seperti itu. Kalau saya kan dirumah saja, kerjanya ya biasa dibagi, ya saya saja yang mengalah ikut. Saya kan ya sudah operasi.

Peneliti : Pernah saat hamil ada gangguan Pak ibuk konsumsi obat kan kebobolan?
 Informan : Istri itu sudah rutin ikut KB yang ada itu yang 3 bulan sekali, tapi tetap kebobolan sampek dua kali. Sampek itu mas yang parah yang anak saya cewek terakhir ini mbak, saya dan istri inu nggak tahu kalo ada janin (hamil), sempet saya kira penyakit, Terus saya bawa ke rumah sakit, nah tapi pas cek USG ternyata ada janin nya. Jadi sekarang anak saya 4 dan sudah terlanjur gimana lagi juga kan semua kehendak allah. Saya dulu rencananya punya 2 anak saja mbak, terus keadaanya tetep dikasih dua lagi.

Peneliti : Apa saja keluhan yang sering diceritakan istri kepada anda masalah KB? Atau masalah mengurus anak?
 Informan :Istri saya dulu pernah ikut, tapi ya tidak cocok. Jadi keluhannya ya rusak di wajah. Makanya terus saya yang ikut KB. Dulu itu pil pernah, suntik nggak pernah apalagi itu “apa dek?” bertanya pada istri. Itu tidak cocok. Ikut Pil KB itu kok tambah gemuk. Pada saat itu masih satu bulan biasa terus setelah itu kok tambah parah. Kalau pake pil tidak cocoknya gampang lupa itu, karena kalau sudah waktu capek ya tidur saja itu, jadi ya gampang lupa itu. Akhirnya ya ini kecolongan ini. Ya saya pengennya itu Cuma dua aja terus pakai pil itu setahun kok keluar yang kecil itu. Nanti kalau kecolongan lagi ya tambah repot saya, seumpama gemuk ya mau ngapain saja ya berat, mau bantu apa-apa ya berat.

Peneliti : Apa nggak coba yang implan mungkin Pak?
 Informan : Sama jarum aja takut. Dulu itu saya ditanya sama dokter sama perawatnya “ ini ibunya ikut KB ya?” saya ya terus terang jawab “ Iya ikut KB Pil” terus akhirnya disuruh berhenti saja ibunya. Dulu istri saya pernah disuruh ikut steril tidak mau takut alasannya. Akhirnya ya saya saja yang ikut. Meskipun sembuh bercaknya masih ada nggak nambah ya sembuh sih. Dulu itu ya istri saya mengeluh saja itu kalau wajahnya beda. Karena kalau KB perempuan itu ya cocok-cocokan, selain muncul bercak rusak gitu katanya badannya ngeluh nggak enak, kalau saya merasakan untuk KB vasektomi ke saya bagus tidak ada efeknya apa-apa. Ya sudahlah tidak ada resiko apa-apa setelah operasi itu saya satu minggu tidak boleh kerja dan banyak aktifitas, terus istri saya itu kalau masih ikut KB ya suruh lepas aja. Ya gemuk gitu, terus gemuk rasanya badan berat katanya, ya tidak enak itu, gemuknya kan tidak wajar itu, gemuk efeknya KB.”

Peneliti : Selain itu apa lagi Pak kalo yang sakit types?
 Informan : Begini lo dulu itu, istri saya kan pas sakit types dulu. Sudah sembuh kok masih tidak enak gitu badannya kalau mau ikut KB, mengeluh kalau badannya masih tidak enak nanti kalau mau ikut KB jadi tambah tidak enak badannya. Terus ya diberi solusi sama Bu Idah itu, terus istri saya bilang ke saya kalau ada KB buat laki-laki. Ya saya ikut saja, ya saya sudah tidak ada keinginan punya anak lagi.

Peneliti : Mengapa istri anda mengizinkan anda untuk melakukan vasektomi?
 Informan : Awalnya saya mikir dan bilang ke istri “Masa orang perempuan disuruh mengikuti terus Maksudnya disuruh suntik disuruh susuk, implan, pil dan sebagainya. dan semuanya itu orang perempuan ini susuk dan pil itu kedepannya setelah usia 35 tahun ke atas itu kan kurang baik untuk kesehatan, karena pil, suntik, dan implan itu kan mengandung hormonal. padahal fisik seorang wanita itu semakin tambah usia kan tambah menurun, Nanti kalau dia tetap menggunakan pil, suntik dan iklan secara pribadi saya sebagai laki-laki kan ikut sakit kasihan dan otomatis istri saya itu mau mengikuti operasi steril dan masih trauma karena pernah ikut operasi usus buntu itu. Oleh karena itu sebaiknya steril ya ngepil. Tapi kan ya ada efek samping, untuk itu karena masih sama-sama masih produktif, demi kenyamanan hubungan saya memilih vasektomi. pertimbangan sendiri ya, Selain itu emansipasi kepada wanita lah yang membuat saya untuk memilih alat kontrasepsi ini, Masa orang perempuan saja. Kalau pria ikut itu tidak memberatkan apa-apa meringankan wanita. setiap bulan makan setiap hari minum pil kan kasihan. untuk sekarang ini meski lambat tapi kan makin terus bertambah yang ikut vasektomi, ya karena sekarang ini pria sudah merasa KB ini kan

bukan lagi hanya jawab istri saja melainkan tanggung jawab suami juga untuk berpartisipasi aktif. Keluhan itu saat menstruasi tidak normal. terus di badan itu rasanya tidak nyaman merasa berat gitu Ibu. dulu pil pernah bahkan sampai suntik pun hampir pernah. keluhannya sama seperti gemuk pada naik, untuk beraktivitas pun tidak bisa cepat merasa terbebani."

Peneliti : Adakah pandangan negatif/ejekan dari orang terdekat anda ketika anda mengikuti KB dengan metode vasektomi ini terlebih vasektomi ini dibilang kebiri?

Informan : Kalau dulu itu katanya orang-orang itu, laki-laki itu jangan sampai ikut KB. Laki-laki kok ikut KB, nanti pasti ada kekurangannya kalau laki-laki ikut KB ya seperti pak X yang mempengaruhi dulu, ya sampai sekarang ya begitu Padahal anaknya Ya sudah banyak. Maaf lho mas takutnya orang-orang itu kalau nanti ngeliat orang laki-laki ikut KB dikira selingkuh kayak gitu soalnya kan sifatnya vasektomi paten ibarat itu tidak bisa anak lagi pikirannya kayak jajan main belakang sama perempuan lain. Dulu ya saya agak ragu awalnya karena orang-orang itu banyak yang nakut-nakutin saya, ya namanya istri itu saya malah dukung ikut malah disuruh ikut saya sudah. Awalnya ya masih saya tanya-tanya lagi ke istri diskusi dibicarakan baik-baik baru saya itu untuk diri saya sendiri nanti takutnya jadi ibu itu bikin nyalain cemburu lah kepikiran saya. Saya kan kerja nya tidak tentu, ya jauh kerjanya saya itu katanya nggak pulang beberapa hari. Ya itu tadi saya bilang tidak apa-apa apa, saya tanya udah sama-sama percaya ya saya mantap ikut. Ini yang mencari informasi terus yang mengantar ke PLKB nya ya istri saya. Pokoknya apapun nanti yang jemput depan saya ini itu istri yang bantu banget.

Peneliti : Pandangan anda tentang vasektomi yang dianggap kebiri seperti apa?

Informan : Itukan orang yang nggak tahu mas tapi lah saya memang yang minat kok yang penting tidak ada efeknya tidak ada keluhan saya yang membuat saya mau dan malah ingin memakai. Kebiri itu ucapan orang kagak ngerti belum pernah ikut saya ikut ini percaya kalau bukan kebiri. Dan saya tahu kalau nanti akhirnya memang sudah tidak bisa menghamili istri perempuan saya langsung minat saja. saya ikut KB ini ya Jadi bebas kok demi istri juga dikiranya dipotong itu mungkin dikira kebiri padahal enggak.

Peneliti : Bagaimana pendapat istri ketika anda memutuskan untuk melakukan vasektomi?

Informan : Mendukung mas mungkin juga memang kalau dari Pak Kader Pak Her itu mencari pasangan yang harmonis, yang kedua minimal nggak ada masalah ya yang cukup baiklah. Jadi kalau orangnya tidak jelas ya harus nya jangan. Sebenarnya ya kalau saya sama saja sama mas, kalau dibalik, pria juga bisa khawatir kalau istri ikut KB. Pokoknya ya sama-sama percaya saya.

Peneliti : Untuk urusan ranjang gimana Pak? Hehehe maaf Pak kalo nggak sopan.

Informan : Memang dari orang yang nafsu besar mungkin kurang karena mungkin fungsinya berubah yang dulu keluar skrg sedikit. Kalau buat rumah tangga yang sama-sama percaya ya tidak masalah. Saya memang orang tidak mampu, tapi meski dapat ujian ekonomi saya tidak mau kalau sampai seperti itu mikir aneh-aneh. Istri saya percaya saya juga begitu sebaliknya justru Dari awal kan istri saya yang menawarkan KB ini ke saya. jadi harus sama-sama jujur dan percaya untuk urusan ranjang tetep aman. Hehehe ya seperti biasa. Hahaha.

Peneliti : Apakah anda tidak menyesal melakukan vasektomi?

Informan : Gimana mau nyesel wong udah terjadi toh dulu ibu gk cocok semua dan takut punya anak lagi konsumsi pernah pil itu terus gemuk akhirnya tidak mau, terus ditawarkan KB yang lain Jadi tidak mau udah kapok pakai KB. Terus saya ditawarkan program untuk pria, ya saya jelaskan ke istri saya yang akhirnya setuju. Saya sudah tanya efeknya, katanya tidak ada, kalau memeang tidak ada, saya ya mau. Istri saya ya begitu, kalau tidak ada efeknya ya tidak apa-apa. Istri saya ya senang-senang saja. Kalau tahu dari dulu ya ikut saya, dan saya ini sudah dari mana-mana sama istri saya ini, sudah sama-sama percaya. Kalau masalah kepuasan itu tidak percaya tanya istri saya. Ada katanya orang-orang yang kalau nanti ikut mengurangi kepuasan itu yang memantapkan saya tetap ikut dan yakin kalau tidak ada apa-apa nanti ya istri saya itu."

Peneliti : Selain masalah ekonomi ibu sakit-sakitan apa lagi Pak?

- Informan : Ya itu tadi saya itu yang difikirkan ya cuma tempat tinggal tidak ada, keadaan ya seperti ini. Yang terepenting suami istri sama-sama percaya. Saya ya sudah bicara sama istri saya. Dulu awalnya kan ya ibunya yang tahu, terus ya menjelaskan ke saya kalau itu bagus, tujuannya biar sudah tidak bingung lagi mau ikut KB saja, terus tidak ada efeknya apa-apa. Ya saya ikut saja sama istri saya. Dukungannya ya saya boleh ikut KB itu. Dulu tanya-tanya ke rumahnya Pak Her ya sama istri saya itu, jadinya sudah sama-sama tahu bagaimana-bagaimananya, kelebihan dan kekurangannya gitu. Terus ya sepakat memutuskan ikut itu. Dulu itu kan saya satu minggu tidak boleh kerja yang berat-berat. Angkat-angkat begitu tidak boleh, ya saya masalahnya cari rumputnya bagaimana buat kambing. Ya akhirnya istri saya itu yang mencari rumput bantu saya, sudah pokoknya sama-sama percaya ya tidak ada masalahnya.
- Peneliti : Sebelumnya anda mengerti atau tidak jika metode vasektomi yang sifatnya paten (permanen tidak bisa untuk menghamili)?
- Informan : Tahu mas, dari Pak Her. Karena itu saya ya butuh sepakat sama istri saya, maksudnya itu sudah musyawarah, ya sudah sama-sama percaya gitu mas. Dulu itu awalnya yang cari informasi kan istri saya itu, dengar-dengar dari Pak Her itu terus ya tanya-tanya setelah itu terus dijelaskan lagi sama orangnya. Sudah jelas akhirnya saya jelaskan sama istri saya. Dijelaskan bagaimana caranya, efeknya apa. Ya saya percaya sama istri saya mantap ikut KB itu. Kalau saya kan ya ikut istri saya setuju kalau percaya saya ikut KB ini.”
- Peneliti : Menurut bapak Bagaimana pendapat anda mengenai “banyak anak banyak rezeki”?
- Informan : Kalau dulu kan banyak anak banyak rezeki, kalau sekarang banyak anak banyak biaya. Kalau saya percaya kalau rejeki itu sudah yang kuasa yang ngatur, tapi kalau banyak anak banyak rejeki saya sama sekali tidak percaya. Yang ada kalau anak banyak ini seperti misalnya warisan sawah lah kalau anaknya 10 dibagi semua dapatnya sedikit. Kalau anaknya 4 kan bagiannya lumayan, ya bisa ibaratnya seperti itu dah. Tapi saya ini nggak punya warisan hehe contohnya lah itu tadi.
- Peneliti : Kalau bapak sendiri gimana Pak?
- Informan : Saya kalau percaya anak tak tambah nggak pusing masalah biaya anak tapi mungkin yang percaya itu orang-orang yang berpendidikan rendah kalau kebanyakan, orang yang tidak tamat SD. Kalau orang yang tamat SMP mungkin masih tertata jarak kelahiran anaknya. Semakin banyak anaknya maka semakin sulit untuk memenuhi kebutuhannya, akhirnya sekolahnya jadi tidak maksimal, mungkin cuma bisa sampai lulus SD ataupun SMP. Kalau anaknya sedikit kan lebih tertata pemenuhan kebutuhannya, bisa sekolah sampai perguruan tinggi dan sampai menjadi orang sukses. Anak banyak ya kalau pintar mas, kalau bodo terus berpendidikan rendah, ya akhirnya akan semakin menambah kemiskinan. Jadi tetap harus dibatasi sesuai kemampuan.”
- Peneliti : Berarti hilang ya percaya seperti itu?.
- Informan : Lah tidak benar itu, kalau saya tidak pernah berfikir seperti itu. Itu kepercayaannya orang dahulu, termasuk kakek-kakek saya dulu. Ini saya sama istri saya kan ya saudaranya banyak. Akhirnya ya seperti ini, sekolah ya keteteran. Pengalaman orang tua itu ya pengennya sekarang saya sudah cukup ini saja anaknya. Kalau saya rencananya kan ya dua saja ini, tapi malah dapat lagi yang kecil ini. Kalau memaksakan suka anak banyak monggo bukan tidak boleh dihilangkan mungkin lebih baik anak sedikit tapi sejahtera.
- Peneliti : Kalau bicara rezeki memang sudah ada yang ngatur ya Pak?.
- Informan : Iya kalau tidak pas itu banyak rejeki kan kalau usahanya bagus. Sekarang orang kalau kerja, sehari 40, dipakai beli rokok sejelek-jeleknya ya dua belas ribu sekarang, belum kalau buat sepedah motor kalau kerja jauh bensinya belum makannya. Terus kalau anaknya banyak bagaimana itu kalau ngurus nah itu rezekinya kepake. Hehehe.
- Peneliti : Seandainya anda orang mampu/kaya apakah anda mau melakukan vasektomi?
- Informan : Saya kalau kaya nggak bingung dek anak banyak gak masalah tapi nasib gini awalnya tahu ya dari istri saya iku KB demi keluarga, istri saya tahu dari Bu her itu. Malah memberitahu “disini ini bukan cuma saya saja lo, Pak Riyadi ya ikut”. Jadinya saya dengar dari Her terus dengar dari Pak Sutikno ya dari ceritanya istri saya itu, terus istri

- saya tanya-tanya ke Bu Her bagaimana-bagaimananya itu, terus saya musyawarah berdua sama istri saya, terus ya sepakat semua, maksudnya ya setuju sama istri buat ikut. Terus besoknya itu Pak Her kesini, ya yang ngantarkan ya Pak Her itu.
- Peneliti : Memamng vasektomi ini solusi terakhir nggeh Pak?
- Informan : Ya itu katanya sudah ibunya yang ikut KB, kalau saya ya percaya saja. Ya cuma ini aja solusinya. Ya bagaimana lagi, kondisi ya seperti ini, anak sudah banyak masih kecil-kecil belum bisa cari uang sendiri, istri saya ya tidak mau KB. Saya usianya sudah segini, ya kalau tidak apa-apa saya ikut saja.
- Peneliti : Jarak berapa sih dulu ngajak sama berangkatnya Pak?
- Informan : Tepatnya saya kupa tapi saya dulu ditawari Pak Her dulu, awalnya ya saya “sebentar to Bu saya fikir-fikir dulu” beberapa hari itu, saya itu takutnya kalau ada apa-apanya gitu, nanti kalau... itu mati terus bagaimana kalau pas kumpul sama istri saya, ya menyesal nanti saya. Hehehehe. Dulu saya kira ya dikebiri gitu, lah katanya orang-orang seperti itu makanya saya takut. Terus ya dijelaskan sama Bu Her , ya Pak Her juga itu sudah jamin kalau tidak ada apa-apa, terus akhirnya ya ikut itu. Ya diberitahu “Pak ini ada KB buat orang laki-laki, bapak mau ikut”, terus saya begini “sebentar to bu saya fikir-fikir dulu sama istri saya”. Katanya mumpung ini gratis, daripada nanti bayar. Pak Her itu ya sering kesini sebelum saya ikut itu.”
- Peneliti : Karena memang ya Pak dari Pak Mawardi Pak Aziz bilang kalo vasektomi dibidang kebiri?.
- Informan :Iya. Oh kenal juga sampean sama orang kantor desa.
- Peneilit : Iya Pak.
- Informan : Saya dulu sebenarnya ya agak ragu memang, meskipun Pak Her sebagai Kader KB itu pake Pak Sutikno juga meskipun pernah sempet kepikiran boongan tapi ya gimana ya saya. Takut kalau kejantannya nanti bagaimana, lak repot saya nanti. Terus ya setelaha dijelaskan kalau yang ikut KB sudah istrinya jadi tidak ikut KB laki-laki ini, sudah diberi jaminan sama Pak Sutikno itu kalau tidak ada apa-apa, terus ya saya diberitahu siapa saja orang Kemuning lor lain yang ikut KB ini. Ya memang solusinya cuma ini ya sudah mau bagaimana lagi, sudah saya ikut saja. Istri saya itu kan sudah tidak mau ikut KB. Daripada nanti punya anak lagi malah repot.
- Peneliti : Sebelum ikut ada fikiran udah nggak ada harapan untuk meneruskan program KB Pak?.
- Informan :Iya tapi saya tidak mikir ikut atau enggak yang terpenting ya saya ini harapan apa kalau fikiran pasti. Bagaimana caranya saya ini anaknya nggak nambah lagi, selain KB suntik dan pil itu, sama susuk. Karena kalau pakai itu istri saya jadi gemuk. Ya adanya ini terus dijelaskan kalau tidak ada efeknya terus ya tidak ada biaya tambahan saya ikut saja. Sama sekali tidak takut saya. Yang punya inisiatif cari ya saya, ya ditemani istri saya itu tanya-tanya ke Bu Her.”
- Peneliti : Mumpung gitu nggeh Pak jadi ikut?.
- Informan : Ya bersyukur saya itu mas nggak takut punya anak dan sampek sekarang udah nggak punya anak lagi. Pernah saya cobak sama ibu ya nggak positif atau hamil mas dan saya percaya akhirnya.
- Peneliti : Setekah ikut vasektomi kondisis apa yang dirasakan Pak?.
- Informan : Selama memakai tidak ada efek negatif sama sekali, semua ya seperti biasa sebelum memakai. Saya malahan lebih rileks saat berhubungan.
- Peneliti : Emang vasektomi sama kebiri sama Pak? Kan saya nggak pernah tau juga bapak sebagai yang sudah itu gimana Pak?.
- Informan : Beda kalau kita ngomongin kebiri sama vasektomi kan kalau vasektomi untuk manusia kalau kebiri untuk hewan istilahnya seperti itu, kalo lagi ini nih ngobrol mana ada yang bahas ginian kalo perlu mas, sekarang pendapat-pendapat yang banyak dari setiap orang semacam kayak hal yang aneh baru ya pokoknya itu nggak biasanya, karena kan KB namanya itu buat ibu-ibutaunya kita wanita yang punya anak bukan yang mandul, hehehe. Karena melihat keadaan keluarga ya yang semacam ini saya kepikiran dan berubah karena saya anggap ini adalah solusi. Anak saya banyak 4 sudah, istri KB gak cocok saya semakin mengerti keadaan istri saat udah hamil anak terakhir

kasihan minum pil kasihan perlahan mengerti saya. Sosialisasi dari Pak Her itu caranya juga kerumahditemuin satu-satu ya saya faham maksudnya dia itu biar nggak tau tetangga dan nggak malu. Tapi kalau saya mah biarin. Informasi semua harus tau tapi memang kalo kebiri itu nggak bisa berhubungan mas bedanya itu wes kalo vasektomi kelamin sek ada bisa hehehe gitukan.

- Peneliti : Dari semua permasalahan yang selama ini bapak rasa ya?.
- Informan : Iya. Saya awal dulu pakek itu atas dasar keinginan saya sendiri. nggak ada paksaan sama sekali. Awalnya saya tau itu dari pak mantri sebelah saya ini rumahnya. Ditawari soale juga anak udah lebih dari 2 dan saya udah merasa cukup. Selain itu istri apa penyakit darah tinggi sehingga kadang cocokan sama KB, kan buhaya juga kalo ada riwayat darah tinggi. Saya waktu itu akhirnya tanya-tanya buat kerja nanti gimana dll mas, saya ngomong ke istri gini-gini. Nah setelah minggu itu saya akhirnya ikut, dan kebetulan ada program gratis dari pemerintah ya ikut saya mas. Dulu pas umur 47 tahun pakek awal itu berarti tahun 2009 mas. Kalo saya lihat prospek bagus vasektomi itu buat kesehatan, yang saya rasakan ndek badan iku mas seger nggak ada efek-efek lain wes.
- Peneliti : Kondisi keluarga bapak saat ini bagaimana Pak lebih baik pasti?.
- Informan : Kalau untuk kondisi sama aja mas seperti ini ya biasa aja tapi saya nggak ada rasa was-was lagi punya anak karena KB ini saya sadar kalo ada urusan lain yang juga penting. Terlebih untuk biaya anak yang masih sekolah karena kan untuk kebutuhan yang lain mungkin bisa di kasih dikemudian hari keperluan sekolah. Sama ini mungkin hutang karena pas bayar anak-anak sekolah bentrok belum lagi untuk listrik kan ini juga listriknya 900 mas nggak subsidi lagi. Ya untuk makan sehari-hari alhamdulillah cukup kadang dagangan sepi ya modal gk balik pinjem ya begitu wes orang jualan.
- Peneliti : Mungkin usaha lain bapak selain dagang nanti apa dikemudian hari?.
- Informan : Ya ini masih dipikir sambil jualan dek mungkin jualan dulu soalnya apa langganan masih pada cari mumpung belum terlalu tua cucu masih satu tapi bapak mah siap kerja gini.
- Peneliti : Mungkin cukup sekian bapak mungkin kalau saya ada keperluan lagi bisa kesini lagi Pak.
- Peneliti : Kalau gitu saya pamit Pak sama ibu juga. Assalamualaikum.
- Informan : Enggeh mas Waalaikumsalam.

3. Field Note

1. Bapak Gunawan

Minggu, 01 September 2019, sekitar pukul 09.00 WIB, peneliti berada di rumah beliau, yaitu rumah informan pertama yaitu Bapak Gunawan yang berlokasi RT.03, RW.02. Setelah sesampainya di rumah informan, peneliti segera memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan saya datang ke rumahnya. Kemudian peneliti melakukan perkenalan dan penjelasan, dan peneliti rasa sudah cukup untuk menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kerumahnya, maka peneliti melanjutkan sesi tanya jawab dengan informan tersebut.

Informan pertama bernama Bapak Gunawan. Beliau adalah seorang suami yang mengikuti program keluarga berencana dengan metode vasektomi. Lahir di Jember pada tanggal 06 Agustus 1968 yang saat ini berusia 52 Tahun. Pak Gun dan sang istri memiliki kekurangan fisik yang mungkin bisa dilihat secara sekilas. Kondisi Pak Gun terdapat cacat di bagian mata akibat kecelakaan hebat setelah menikah dengan si Ibu sedangkan Bu Gun mengalami tuli ringan di telinganya. Beliau bekerja serabutan sebagai kuli kayu dan terkadang juga menjadi seorang kuli bangunan. Pekerjaan beliau

tergantung dari mandor yang mengajaknya, tetapi lebih sering beliau bekerja sebagai kuli kayu di pabrik tahu di daerah Arjasa.

Bu Yati itulah nama istri dari Pak Gun, keseharian Bu Yati adalah sebagai ibu rumah tangga. Kondisi rumah Pak Gun sangat sederhana masih berlantai tanah berdindingkan semen dan batu bata, bahkan tetangga beliau rata-rata memiliki kondisi rumah yang hampir sama. Perekonomian keluarga Bu Gun saat ini memang bisa dibilang sangatlah memprihatinkan dalam sehari Pak Gun hanya bisa menghasilkan uang sebesar 20-50 ribu sebagai tukang kayu di pabrik tahu tergantung datangnya pasokan kayu yang datang.

Selama ini kebutuhan sehari-hari Pak Gun dan keluarga dibantu oleh anak keduanya Mbak Novi Agustin Wulandari yang bekerja di Kalimantan. Keseluruhan anak Pak Gun ada 5 orang, satu laki-laki dan 4 perempuan. Anak yang pertama bernama Mas Roy, beliau bekerja di Surabaya di salah satu pabrik tekstil bersama sang istri, anak kedua bersama Mbak Novi, anak ketiga bernama Desi Tri Utami yang sekarang masih duduk di kelas 2 di SMK Negeri 4 Jember, anak nomor 4 Oktari Anisa SMP Negeri 1 Arjasa kelas 2, dan anak terakhir Laura Fransiska Agustin Ramadani yang duduk di kelas 6 SD. Meskipun Pak Gun dan Bu Yati hanya lulusan SD, beliau mampu menyekolahkan anak-anaknya sampai jejang lebih tinggi.

Istri Pak Gun mulai sebenarnya sudah lama mengikuti KB semenjak anak yang ke empat lahir, namun karena ada gangguan kesehatan membuat sang ibu menghentikan pemakaian. Gangguan kesehatan yang diderita oleh Bu Gun mulai dari Typus, badan kurus terasa lemas. Bu Gun telah banyak mencoba KB mulai dari spiral yang beliau pasang setelah anak pertama Mas Roy lahir dan karena merasa tidak enak akhirnya dilepas. Karena biaya yang tak murah untuk memasang dan melepasnya beliau mengganti alat kontrasepsinya dengan Pil KB. Dengan Pil KB Bu Gun awalnya merasa cocok tetapi karena sering lupa meminum beliau selalu gagal untuk mencegah kepemilikan anak dan akhirnya sering kecolongan dan akhirnya memiliki anak. Namun dengan datangnya KB vasektomi ini membuat beliau sudah tidak pusing memikirkan lagi tentang memiliki anak lagi.

Rumah Pak Gun berada di bantaran sungai itu pun segala aktivitasnya dilakukan di sungai mulai dari mandi, buang air dan juga mencuci. Rumah Pak Gun saat ini sudah layak huni tidak seperti yang dulu yang hanya gubuk seperti rumah Pak Astro, kondisi rumahnya masih berlantai tanah dinding-dinding rumah masih tumpukan batu bata dan semen tanpa polesan bahkan cat tembok, bahkan kamar mandi tidak ada. Hanya ada 2 kamar dan anak-anak beliau tidur di lantai yang berlapis tikar.

Dulu Bu Gun sempat berjualan minuman dan makanan ringan dirumah sebelum Mas Roy kerja keluar kota. Karena juga modal sudah tidak ada saat ini beliau menutup kedainya itu dan bekerja hanya sebagai buruh cuci. Dirumah orang dengan gaji yang bervariasi tergantung banyaknya baju yang di cuci. Kehidupan keluarga Pak Gun setidaknya agak terbantu oleh kedua anaknya yang sudah bekerja. Namun untuk saat ini Pak Gun masih juga tetap bekerja atau melakukan aktivitas sehari-harinya layaknya kebanyakan orang, meskipun tidak mencukupi beliau masih tetap bersyukur dan tetap berusaha mencari nafkah untuk anak-anaknya yang kini masih bersekolah.

2. Bapak Astro

Minggu, 15 September 2019, sekitar pukul 09.15 WIB, peneliti berada di rumah beliau, yaitu rumah informan pertama yaitu Bapak Astro yang berlokasi RT.04, RW.03. Setelah sesampainya di rumah informan, peneliti segera memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan saya datang ke rumahnya. Kemudian peneliti melakukan perkenalan dan penjelasan, dan peneliti rasa sudah cukup untuk menjelaskan maksud dan tujuan peneliti keumahnya, maka peneliti melanjutkan sesi tanya jawab dengan informan tersebut.

Pak Astro yang merupakan salah satu suami yang juga mengikuti vasektomi. Beliau mengikuti vasektomi pada usia yang sudah tidak muda lagi yaitu 60 tahun, beliau lahir pada tanggal 29 April 1960. Pak Astro tinggal di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember bersama istri dan kedua anaknya sekaligus bersama sang cucu. Kehidupan Pak Astro sehari-hari menjadi Ojek di Pasar Arjasa namun beberapa minggu ini beliau beralih profesi sebagai tukang parkir disalah satu warung bakso di dekat rumahnya. Saat menjadi tukang ojek di pasar pendapatan Pak Astro hanya 15 ribu-30 sehari. Nilai yang cukup rendah untuk gaji seorang pekerja, namun memang hanya itu pekerjaan tiap hari Pak Astro. Ketika sudah beralih menjadi Tukang Parkir kehidupan beliau sedikit terbantu karena mendapatkan gaji 40 ribu rupiah setiap hari, dan itu pun makan ditanggung oleh warung bakso tersebut.

Dengan penghasilan yang tak seberapa Pak Astro masih bersyukur terlebih masih diberikan kesehatan. Bahkan selama ini yang mencari nafkah hanya Pak Astro karena sang istri tidak diperbolehkan untuk bekerja. Rumah yang beliau tinggali hampir 50% gubuk yang berada di sekitar bantaran sungai. Saat saya masuk ke rumah Pak Astro, saya sudah langsung bisa melihat ruang tamu yang menjadi satu dengan dapur dan juga tempat tidur Bu Slami. Diatas ranjang terbalut plastik dan banner untuk menghindari air masuk saat hujan. Rumah Pak Astro pada sebagian tempat terlihat gentengnya sudah rapuh dan berlubang, dibawahnya beliau tambahkan plastik untuk melindungi di kala hujan datang, bisa dilihat ketika ada cahaya yang menembus masuk kedalam rumah. Untuk segala aktifitas mulai dari nyuci, mandi, dan BAB dilakukan di sungai.

Istri beliau bernama Ibu Slami yang sudah berumur 57 tahun, kegiatan sehari-hari Ibu Slami hanya dirumah seperti memasak, cuci baju, dan mengurus cucu karena tidak diperbolehkan oleh Pak Astro untuk bekerja. Sebelumnya Pak Astro ini sudah menikah beberapa kali dan sudah cerai mati selama 2 kali dan Bu Slami adalah istri ke tiga. Dari Ibu Slami Pak Astro dikaruniai 2 orang anak laki-laki dan perempuan yang bernama Mas Adi berusia 25 Tahun dan Mbak Ning usia 16 Tahun. Mas Adi bekerja sebagai kuli bangunan dan Mbak Ning bekerja sebagai penjaga di salah satu toko baju di Kencong. Kedua anak Pak Astro hanya bersekolah sampai jenjang SD, bahkan untuk Mbak Ning beliau tidak sampai lulus SD karena sang anak sering tidak mendapatkan uang jajan yang berimbas Mbak Ning malu untuk bersekolah. Pak Astro sudah memiliki 3 orang cucu dari kedua anaknya. Kesehariannya setelah pulang kerja adalah menjaga cucu-cucunya. Melihat keadaan ibu Pak Astro yang memang kurang, memaksa beliau tidak bisa menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Mas Adi dan Mbak Ning hanya lulusan SD, pendidikan yang rendah ini menunjukkan betapa ekonomi dari keluarga Pak Astro ini memang sangat rendah.

Sebelum menikah dengan Bu Slami Pak Astro sudah memiliki 2 orang istri masing-masing istri memiliki cerita yang berbeda. Istri pertama tinggal di Baratan, Pak

Astro dulu istrinya sempat hamil sampai 9 kali namun semua anaknya tidak ada yang hidup karena saat itu beliau menikah di umur yang sangat muda. Pada istri kedua beliau juga tidak memiliki anak karena sang istri meninggal dunia lalu menikah massal dengan Bu Slami pada tahun 1992.

Pak Astro mengikuti vasektomi bersama salah satu tetangganya yaitu Pak Gun dan orang lain juga. Awal mula keikutsertaan Pak Astro ketika beliau mendapatkan tawaran dari Pak Sutikno salah satu pihak PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana). Memang dari jumlah anak Pak Astro hanya memiliki dua anak saja tapi jika semua anak Pak Astro hidup kemungkinan ada 11 anak yang dimiliki Pak Astro. Sebelum ikut KB, Bu Slami telah mencoba beberapa metode dan jenis alat kontrasepsi mulai dari pil lalu spiral. Selama penggunaan metode maupun alat kontrasepsi yang ada Bu Slami merasa ada dari dirinya yang berbeda lebih kurus, setelah itu beliau ingin mengikuti KB lain yaitu implan namun tidak terwujud karena saat itu Bu Slami mengalami sakit kulit berupa gatal-gatal yaitu kadas kurap. Memang pada pernikahan sebelumnya Pak Astro tidak merencanakan dalam kepemilikan anak, namun karena masa lalu yang kelam membuat beliau menjadi memutuskan untuk ketika sudah memiliki anak akan merubah semua hal salah satunya dengan mengikuti vasektomi.

Selama berhubungan Pak Astro tidak sekalipun menggunakan alat kontrasepsi seperti kondom karena untuk makan pun susah. Untuk menggunakan alat kontrasepsi seperti kondom merupakan hal yang dianggap mustahil oleh Pak Astro. Oleh sebab itu beliau memutuskan untuk mengikuti vasektomi demi kebaikan bersama.

Karena ekonomi rendah serta tidak pernah memakai alat kontrasepsi seperti 'kondom' itulah yang membuat kemungkinan Pak Astro memiliki anak akan lebih banyak. Pasca operasi vasektomi Pak Astro sama sekali tidak mengalami perubahan baik fisik maupun lingkungannya hanya merasa biasa saja, hanya saja merasa memang ada perubahan dalam alat kelaminnya bukan impoten ataupun gairah yang menurun tetapi tidak ada keluarnya sperma.

3. Bapak Hermanto

Kamis, 07 November 2019, sekitar pukul 10.00 WIB, peneliti berada di rumah beliau, yaitu rumah informan pertama yaitu Hermanto yang berlokasi RT.02, RW.02. Setelah sesampainya di rumah informan, peneliti segera memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan saya datang ke rumahnya. Kemudian peneliti melakukan perkenalan dan penjelasan, dan peneliti rasa sudah cukup untuk menjelaskan maksud dan tujuan peneliti keumahnya, maka peneliti melanjutkan sesi tanya jawab dengan informan tersebut.

Lahir di Jember tanggal 08 Maret 1970 tapatya berumur 50 Tahun. Pak Hermanto merupakan salah satu orang yang sangat berpengaruh dalam program KB vasektomi di Dusun Krajan, Desa Kemuning Lor. Selain menjadi Ketua RT, pada tahun 2009 Pak Hermanto juga merupakan Kader KB yang ditunjuk langsung oleh Pak Sutikno. Pak Sutikno sendiri merupakan pihak PLKB dan juga masih ada ikatan saudara dengan Pak Hermanto. Pak Hermanto menjadi Kader KB selama hampir 11 Tahun setelah beliau juga memasang alat kontrasepsi vasektomi bersama warga lain.

Selain bertugas menjadi Ketua RT keseharian Pak Hermanto bekerja menjadi tukang kayu meubel yang biasanya menerima pesanan gawang, pintu, dan meubel lainnya. Pak Hermanto memiliki empat orang anak yang bernama Haris anak pertama,

Candra anak kedua, Erfan anak ketiga, dan Angga anak keempat. Anak pertama Mas Harisvbertempat tinggal di Arjasa bahkan sering pulang kerumah dan anak kedua Mas Candra sudah menikah dan kini sudah tinggal bersama istri di Rambipuji. Sedangkan anak ketiga dan keempat masih duduk di bangku sekolah tepatnya kelas 2 SMK Negeri 3 Jember dan 2 SMP Negeri 1 Arjasa.

Istri Pak Her bernama Ibu Idah beliau berumur 44 Tahun berjarak 5 Tahun dengan umur Pak Her. Keseharian Ibu Idah adalah sebagai penjual es di warung depan SDN Kemuning Lor 1. Selain berjualan sehari-hari Ibu Idah juga merawat anak-anaknya yang masih sekolah, dan juga sempat membantu Pak Her dalam mencari warga yang ingin mengikuti KB Vasektomi. Ibu Idah sebelumnya juga menggunakan metode dan alat kontrasepsi untuk mencegah memiliki anak lagi, namun karena tidak cocok mengkonsumsi Pil KB Ibu Idah fisiknya menjadi gemuk begitu yang diungkap oleh Pak Her. Ibu Idah mulai memakai KB setelah anak terakhir Selain masalah kegemukan kondisi fisik Bu Idah juga terdapat gangguan mulai sering sakit-sakitan seperti, types, reumatik, dan terakhir vertigo. Hal itu juga yang membuat Pak Her kasihan dan memutuskan untuk ikut KB Vasektomi.

Selain merasa kasihan karena hal itu Pak Her juga merasa bahwa ekonomi yang tak tentu membuat beliau untuk menghentikan memiliki anak lagi. Banyaknya pikiran yang beliau tanggung adalah hal yang juga menjadikan beliau banyak fikiran. Solusi yang diambil adalah dengan mengikuti vasektomi. Sebelum mengikuti vasektomi Pak Hermanto pernah mengalami dilema dalam kepemilikan anak karena memang selama memiliki anak Pak Hermanto juga menginginkan memiliki anak perempuan tetapi takdir berkata lain selama berkeinginan memiliki anak perempuan Pak Hermanto selalu mendapatkan anak laki-laki karena hal itu juga membuat Pak Her menyerah dan pasrah untuk tidak memiliki anak lagi dan mengubur impiannya memiliki anak lagi dengan jenis kelamin perempuan.

Dari Pak Hermanto saya mendapatkan informasi beberapa warga yang mengikuti vasektomi jumlah keseluruhan kurang lebih sekitar 20 orang. Pak Hermanto saat awal menjadi Kader KB beliau mencari akseptor dengan mendatangi beberapa rumah di Desa Kemuning Lor yang memang dalam keluarga tersebut memiliki anak lebih dari 2 orang, rata-rata Pak Her mendatangi mereka yang sudah memiliki lebih dari 4 anak.

4. Bapak Riyadi

Jumat, 10 Januari 2020, sekitar pukul 09.00 WIB, peneliti berada di rumah beliau, yaitu rumah informan pertama yaitu Bapak Riyadi yang berlokasi RT.03, RW.02. Setelah sesampainya di rumah informan, peneliti segera memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan saya datang ke rumahnya. Kemudian peneliti melakukan perkenalan dan penjelasan, dan peneliti rasa sudah cukup untuk menjelaskan maksud dan tujuan peneliti keumahnya, maka peneliti melanjutkan sesi tanya jawab dengan informan tersebut.

Pak Riyadi merupakan salah satu warga yang juga mengikuti vasektomi, beliau bekerja di Dinas Kesehatan sebagai bagian Kepegawaian Umum. Pak Riyadi berumur 55 Tahun dan saat mengikuti KB beliau berumur 46 Tahun. Beliau Lahir di Jember pada tahun 20 Februari 1965 . Kediaman Pak Riyadi sangatlah sederhana dengan rumah yang terkesan biasa layaknya rumah pada umumnya. Didepan rumah Pak Riyadi

terdapat bengkel milik sang anak dan juga warung milik menantu yang menjual kebutuhan rumah tangga. Rumah Pak Riyadi yang sederhana dihuni oleh istri, anak pertama dengan menantu dan sang cucu, dan mertua perempuan. Tiap hari warung milik menantunya ramai dikunjungi warga sekitar yang menikmati kopi dan ada beberapa yang sedang menservis sepeda di bengkel milik anaknya itu.

Pak Riyadi hanya memiliki dua orang anak yang bernama Mas Anggi dan Mas Jafar. Kehidupan Pak Riyadi berubah drastis ketika sudah menjadi PNS dan bekerja di Dinas Kesehatan. Dulu Pak Riyadi dengan sang istri pernah berpindah-pindah rumah karena ekonomi yang belum tentu, sempat beliau dengan sang istri bertempat tinggal di rumah istri yang saat itu juga memiliki banyak saudara dan membuat suasana rumah saat itu sangat berdesakan. Karena merasa sungkan dengan menantu Pak Riyadi memutuskan untuk kontrak rumah di Baratan dan tinggal bersama istri dan saat itu masih memiliki satu anak yaitu Mas Anggi. Selama kontrak rumah itu pun ekonomi Pak Riyadi belum seperti sekarang, sempat beliau bekerja kesana kemari untuk biaya anak. Selama mengkontrak rumah beliau dikaruniai satu anak yaitu Mas Jafar. Sejak saat itu kehidupan Pak Riyadi mulai berubah karena beliau mulai merasa pusing memikirkan biaya untuk anaknya kelak, saat yang bersamaan beliau memiliki kesempatan untuk bekerja di Dinas Kesehatan. Selang beberapa waktu ketika waktu itu ada tes CPNS, beliau mencoba untuk ikut karena ketekunannya akhirnya beliau mampu menjadi PNS setelah menjadi pegawai honorer selama beberapa tahun.

Mulai saat itulah beliau lebih mengetahui kebutuhan di era seperti ini semua menjadi meningkat terlebih anak kedua berkeinginan untuk meneruskan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu ke Perguruan Tinggi di Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Jember. Berbeda dengan si adik Mas Anggi sebagai anak pertama beliau memutuskan untuk menempuh bangku sekolah sampai SMK saja tepatnya di SMKS PGRI 2 Jember dan masuk ke Teknik Otomotif, setelah lulus memutuskan untuk mendirikan bengkel sesuai hobinya sedari kecil. Mas Anggi juga telah menikah dan memiliki seorang putra, dengan sang istri beliau juga mendirikan warung di depan rumah orang tuanya. Berbeda dengan Mas Jafar yang saat ini bekerja di CV Swasta yang berada di Arjasa, Mas Jafar tinggal di Balung bersama sang istri dan bekerja di tempat yang sama.

Bu Titin merupakan istri dari Pak Riyadi yang berusia 53 Tahun. Keseharian Bu Titin menjadi seorang ibu rumah tangga sebelum Pak Her bekerja sebagai pegawai di Dinas Kesehatan beliau pernah bekerja sebagai penjaga toko busana. Bu Titin juga pernah merasakan di posisi sebagai wanita yang mengikuti KB mulai dari suntik, Implan T dan Pil KB, namun saat menjalani beliau merasa ketidakcocokan pada kondisi fisik dan konsisi psikisnya. Dalam hal fisik beliau mulai gemuk badan berat dan tidak proposional serta pendarahan yang berlebih, pada kondisi psikis beliau lebih tempramen dimana pembawaanya sering marah-marah dan emosi yang tak tentu ungkap Pak Riyadi. Selain itu ketika melakukan hubungan suami istri Bu Titin sering menolak atau merasa tidak bergairah dikarenakan efek yang diberikan alat kontrasepsi Pil, beliau memakui jika mulai lelah untuk meminum Pil KB karena harus dikonsumsi tiap hari jika tidak mau memiliki anak.

Pak Riyadi sangat terbuka dalam menceritakan tentang hubungan intimnya dengan sang istri, bahkan saat pemakaian alat kontrasepsi kondom. Dari informasi yang diceritakan beliau sang ibu malah merasa kesakitan saat berhubungan suami istri dengan

pemakaian kondom. Selain itu Pak Riyadi juga bercerita tentang pasca operasi vasektomi dimana dalam berhubungan intim tidak ada perbedaan bahkan kelamin beliau masih bisa berfungsi dengan normal. Mengenai keperkasaan atau kejantanan Pak Riyadi menilai bahwa dengan vasektomi beliau merasa lebih jantan dengan durasi yang relatif lebih lama. Tidak ada rasa was-was untuk memiliki anak lagi terlebih si Bapak sudah tidak bisa memiliki anak lagi, membuat beliau dan istri lebih nyaman saat berhubungan yang sebelumnya sebelum berhubungan harus berdiskusi kembali. Pak Riyadi juga mengungkapkan jika memang dalam berhubungan suami istri yang dicari sama-sama menikmati mencari hal yang berhubungan dengan kesenangan.

Saat saling berbicara mengenai vasektomi beliau berpendapat bahwa vasektomi bukan merupakan suatu praktek kebiri karena memang alat kelamin selurusnya tidak di potong hanya saluran yang menghantarkan spermanya saja. Bahkan untu masalah ketakutan warga sebelum mengikuti vasektomi beliau juga menuturkan kalau vasektomi tidak menyebabkan impoten atau gairah menurun, bahkan beliau menilai dengan vasektomi membuat pria atau suami menjadi lebih jantan karena durasi menjadi lebih lama dan urusan ejakulasi mereka yang ber-vasektomi masih merasakan meskipun yang keluar hanya cairan pelumas yang mempermudah keluarnya sperma.

5. Bapak Agus

Kamis, 16 Januari 2020, sekitar pukul 09.00 WIB, peneliti berada di rumah beliau, yaitu rumah informan pertama yaitu Bapak Agus yang berlokasi RT.03, RW.02. Setelah sesampainya di rumah informan, peneliti segera memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan saya datang ke rumahnya. Kemudian peneliti melakukan perkenalan dan penjelasan, dan peneliti rasa sudah cukup untuk menjelaskan maksud dan tujuan peneliti keumahnya, rmaka peneliti melanjutkan sesi tanya jawab dengan informan tersebut.

Pak Agus merupakan salah satu warga yang juga mengikuti KB vasektomi. Beliau lahir di Bayuwangi pada tanggal 29 April 1960 dan sampai sekarang berdomisili di Jember. Pak Agus yang adalah mantan Kepala Sekolah SDN Darsono terhitung 1 Juni 2019. Pendidikan beliau terakhir adalah S2 di IKIP Malang tepatnya Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Hari-hari setelah pensiun beliau saat ini dihabiskan dengan memelihara ayam kampung di belakang rumahnya. Selain itu dengan sang istri beliau meiliki usaha berjualan tabung gas elpiji ukuran 3kg. Hobi Pak Agus adalah bersepedah, jika di hari libur beliau menyempatkan diri untuk bersepedah berkeliling Jember bahkan beliau pernah bersepedah seorang diri sampai ke puncak rembangan dengan usia yang tidak muda lagi 60 Tahun tidak membuat beliau vakum di dunia hobi yang telah dilakukan semenjak muda. Pak Agus bukan asli orang Jember tetapi orang asli Bayuwangi kota semenjak menjadi guru beliau menetap dan berdomisili di Jember.

Pak Agus memiliki istri yang bernama Bu Endang. Keseharian beliau adalah sebagai ibu rumah tangga dan tidak pernah bekerja dimanapun, hanya berjualan tabung elpiji 3kg. Untuk urusan pemakaian alat kontrasepsi beliau hanya memakai Pil Kb dan tidak pernah mencoba alat kontrasepsi lain selain itu. Efek yang dirasakan beliau ketika mengkonsumsi kontrasesi pil adalah pada kesehatan fisik dimana si ibu mengalami penyakit sesak serta berat badan yang semakin turun atau kurus.

Dalam kepemilikan anak Pak Agus dan sang istri memiliki perencanaan yaitu dengan memberikan jarak dari anak ke anak dengan jangka waktu 5 tahun. Pak Agus

memiliki 3 orang anak perempuan, yang pertama Mbak Ike 34 Tahun Guru SMP, yang kedua Mbak Indah 29 SD, dan yang terakhir Mbak Monik 24 Tahun yang baru saja lulus kuliah dan saat ini menempuh profesi di Stikes Dr. Soebandi. Meskipun anak dari Pak Agus semuanya perempuan Pak Agus selalu bersyukur karena urusan anak beliau serahkan pada Yang Maha Kuasa. Memang setiap orang menginginkan anak laki-laki termasuk Pak Agus namun beliau mulai memaklumi takdir ini karena beliau melihat juga dari keturunan orang tuanya yang kebanyakan memang laki-laki.

Jika mendengar cerita dari beliau dalam satu keluarga dengan saudara yang berjumlah 7 orang keenamnya perempuan, hanya beliau saja yang laki-laki. Membuat beliau harus memupus keinginannya untuk memiliki anak lagi terutama laki-laki. Bahkan cucu dari saudara bahkan cucu dari anak-anak Pak Agus semua perempuan, hal ini juga menjadikan beliau tidak ingin memiliki anak lagi. Karena anak merupakan titipan dari Allah untuk urusan rejeki pun Pak Agus tidak ambil pusing karena beliau beranggapan dengan anak yang tidak banyak yang penting sejahtera itulah keluarga yang bahagia idaman semua keluarga karena menurutnya kuantitas akan kalah dengan kualitas.

Tentang pandangan negatif tentang vasektomi seperti menyebabkan impoten, kebiri, dan menghilangkan gairah berhubungan kenyataannya tidak bahkan merasa seperti dahulu hanya saja memang yang keluar bukan sperma hanya cairan yang mempermudah sperma untuk keluar. Sebelum ikut vasektomi memang Pak Agus memikirkan terlebih dahulu dan membutuhkan waktu selama 3 hari, apakah beliau ikut atau tidak karena tidak mau, namun kondisi sang istri yang terus memburuk karena efek dari obat itu membuat beliau memutuskan untuk ikut vasektomi.

Untuk urusan perekonomian selama ini Pak Agus tidak pernah merasakan pasang surut karena pendidikan semua anaknya terjamin dengan baik bahkan seluruh anak Pak Agus semua berpendidikan tinggi (S1). Terlebih anak yang terakhir mengambil jurusan keperawatan berbeda dengan kedua kakaknya yang mengikuti jejak sang ayah menjadi seorang guru. Selama ikut vasektomi beliau tidak merasakan hal yang mengganggu kondisi fisik dan psikisnya bahkan beliau merasa bersyukur tidak ada rasa was-was untuk memiliki anak lagi. Juga tidak lagi melihat sang istri harus meminum pil setiap hari dan sakit-sakitan karena efek yang diterima.

6. Bapak Wardi

Minggu, 13 Maret 2020, sekitar pukul 10.00 WIB, peneliti berada di rumah beliau, yaitu rumah informan pertama yaitu Bapak Wardi yang berlokasi RT.03, RW.01. Setelah sesampainya di rumah informan, peneliti segera memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan saya datang ke rumahnya. Kemudian peneliti melakukan perkenalan dan penjelasan, dan peneliti rasa sudah cukup untuk menjelaskan maksud dan tujuan peneliti keumahnya, maka peneliti melanjutkan sesi tanya jawab dengan informan tersebut.

Pak Wardi Lahir di Jember pada tanggal 11 Januari 1970, kurang lebih beliau berusia 57 Tahun. Beliau berprofesi sebagai pedagang yang sekaligus suami yang juga mengikuti Program KB Vasektomi yang ada di Dusun Kemuning Lor. Rumah beliau sangat sederhana. Dengan sang istri yang juga berprofesi juga menjadi pedagang di depan rumah beliau biasanya ber keliling ke desa untuk menjajakan dagangannya. Berjualan sudah beliau lakukan Tahun 96 yang dulunya saat masih muda pernah bekerja

di pabrik kerupuk di Daerah Sidoarjo selama 2 Tahun. Karena sudah tidak betah beliau pun memutuskan untuk menjadi pedagang saja meneruskan usaha orang tuanya karena dari ke lima saudaranya tidak ada yang melanjutkan usaha dari orang tuanya. Kelima saudaranya ini memiliki profesi yang berbeda yang pertama bekerja mendirikan bengkel, yang kedua bekerja sebagai supir truk, Ketiga nernak ayam & bebek, keempat kerja di Kalimantan, kelima perempuan ikut suami di Pasuruan dulu kerja Pabrik.

Istri Pak Wardi bernama Ibu Siti berusia 50 Tahun, dengan jarak usia 5 tahun dengan beliau. Sehari-hari Ibu Siti membuka toko didepan rumah dan juga membantu bapak berjualan di pasar. Dengan latar belakang pendidikan yang hanya sampai SMP tak membuat Pak Wardi menginginkan semua anaknya bersekolah diatas derajat beliau karena semua kerja keras yang beliau lakukan selama ini hanya ditujukan kepada semua anaknya. Selama membangun bina keluarga selama 27 Tahun, beliau memiliki 4 orang anak. Yang pertama bernama Erdi bersekolah di SMK PGRI 2 Patrang jurusan listrik, yang kedua bernama Rio kelas 2 SMKN 1 di Jember jurusan multimedia, Ketiga bernama Intan kelas 2 SMP 1 Arjasa, dan terakhir bernama Jihan SD kelas 6 di SDN Kemuning 1 sini yang 2 terakhir perempuan mas. Anak pertama Pak Wardi berusia 25 Tahun sekarang telah bekerja di Pabrik Rokok di Surabaya dan menikah juga dikarunia 1 orang anak laki-laki. Usia anak kedua sampai yang terakhir cukup dekat dengan usia 17 tahun untuk anak kedua, usia 14 Tahun untuk anak ketiga, dan yang terakhir usia 12 Tahun.

Ekonomi keluarga Pak Wardi selalu mendapat masalah karena biaya sekolah dari semua anaknya, mulai dari biaya administrasi sekolah maupun kebutuhan penunjang untuk pelajaran sekolah. Terlebih saat ini sarana alat komunikasi seperti handphone sangat dibutuhkan, bahkan kamera yang dulu sempat diminta oleh salah satu anaknya ke Pak Wardi. Selain itu biaya praktik maupun magang untuk anak keduanya juga sedikit menguras otak dan tenaga bapak. Namun untuk kebutuhan makan dan kebutuhan sehari-hari yang lain sudah terbilang cukup meskipun untuk biaya sekolah anak dan usahanya kadang beliau berhutang kepada tetangga maupun saudara. Sama dengan warga lain Pak Wardi mulai ikut KB tahun 2009 yang sebelumnya sang istri sudah melakukan tindak KB namun tetap saja kecolongan. Sang istri hanya melakukan tindak ber-KB dengan alat kontrasepsi Pil KB dan tanpa mencoba lain karena ketakutan ketidakcocokan alat kontrasepsi lain ditubuhnya. Karena ibu sering sakit Typus, wajah berbintik hitam. Kondisi ibuk juga yang tidak memungkinkan membuat beliau mengurungkan niatnya ber-KB dan akhirnya Pak Wari sebagai kepala keluarga menggantikan peran istri.

4. Foto dan Dokumentasi Penelitian



Gambar 15. Pak Gunawan dan Bu Yati.(Sumber: Peneliti, 2019).



Gambar 16. Peneliti dan Pak Gunawan.(Sumber: Peneliti, 2019).



Gambar 17. Kondisi Rumah Bapak Gunawan.(Sumber: Peneliti, 2019).



Gambar 18. Peneliti dan Bapak Astro.(Sumber: Peneliti, 2020).



Gambar 19. Kondisi Rumah Pak Astro.(Sumber: Peneliti, 2020).



Gambar 20. Foto Ibu Slami Istri Pak Astro.(Sumber: Peneliti, 2020).



Gambar 21. Foto Peneliti dan Bapak Hermanto. (Sumber: Peneliti, 2020).



Gambar 22. Kondisi Rumah Bapak Hermanto. (Sumber: Peneliti, 2020).



Gambar 23. Foto Pak Hermanto dan Bu Idah . (Sumber: Peneliti, 2020).



Gambar 24. Foto Peneliti dan Bapak Riyadi. (Sumber: Peneliti, 2020).



Gambar 25. Foto Bengkel dan Warung Milik Anak Bapak Riyadi. (Sumber: Peneliti, 2020).



Gambar 26. Foto Peneliti dengan Bapak Agus dan Ibu Endang. (Sumber: Peneliti, 2020).



Gambar 27. Foto Rumah Bapak Agus. (Sumber: Peneliti, 2020).



Gambar 28. Peneliti dan Bapak Wardi. (Sumber: Peneliti, 2020).



Gambar 29. Peneliti dengan Bapak Joko Sutrisno (Petugas Pelayanan Informasi DP3AKB Jember). (Sumber: Peneliti, 2020).



Gambar 30. Foto Peneliti dan Bapak Anto (Pegawai Balai Penyuluhan KB Kec. Arjasa). (Sumber: Peneliti, 2020).



Gambar 31. Foto Peneliti dan Ibu Diana (Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Jember). (Sumber: Peneliti, 2020).



Gambar 32. Kantor Balai Penyuluhan KB Kec. Arjasa. (Sumber: Peneliti, 2020).



Gambar 33. Foto Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. (Sumber: Peneliti, 2020).



Gambar 34. Foto Kantor Dinas DP3AKB Kabupaten Jember. (Sumber: Peneliti, 2020).

5. Surat Ijin Melaksanakan Penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 4817 /UN25.3.1/LT/2019 18 November 2019
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kabupaten Jember
Di
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 4449/UN25.1.2/LT/2019 tanggal 18 November 2019 perihal Ijin Penelitian,

Nama : Aldi Vellyan Prihananda
NIM : 160910302028
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Program Studi : Sosiologi
Alamat : Perum Puri Bunga Nirwana J-19 Cluster Kelapa Gading, Sumbersari-Jember
Judul Penelitian : "Motivasi Suami Memilih Kontrasepsi Vasektomi Dalam Program Keluarga Berencana"
Lokasi Penelitian : 1. Desa Kemuning Lor Kec. Arjasa-Jember
2. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Jember
3. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember
Lama Penelitian : 3 Bulan (20 November 2019-20 Februari 2020)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth
1. Kepala Desa Kemuning Lor;
2. Kepala BKKBN Kab. Jember;
3. Kepala BPS Kab. Jember;
4. Dekan FISIP Universitas Jember;
5. Mahasiswa ybs;
6. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 306 / UN25.3.1 / LT / 2020
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

22 Januari 2020

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kabupaten Jember
Di
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 299/UN25.1.2/LT/2020 tanggal 21 Januari 2020 perihal Ijin Penelitian,

Nama : Aldi Vellyan Prihananda
NIM : 160910302028
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Program Studi : Sosiologi
Alamat : Perum Puri Bunga Nirwana J-19 Cluster Kelapa Gading
Sumbersari-Jember
Judul Penelitian : "Motivasi Suami Memilih Kontrasepsi Vasektomi Dalam Program Keluarga Berencana"
Lokasi Penelitian : 1. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kab. Jember
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember
3. Puskesmas Maesan Jember
Lama Penelitian : Bulan Januari-Februari 2020

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n. Ketua
Dekan FISIP II,

D. Susanto, M.Pd.
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth
1. Kepala DPPAKB Kab Jember;
2. Kepala Dinkes Kab. Jember;
3. Kepala Puskesmas Maesan;
4. Dekan FISIP Universitas Jember;
5. Mahasiswa ybs;
6. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN ARJASA

Jalan. Sultan Agung No.70 Telp. (0331) 540501
Kode Pos. 68191 - ARJASA

Arjasa, 14 Januari 2020

Nomor : 720/ 10 /35.09.22/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Desa Kemuning Lor
Kecamatan Arjasa
di-

KEMUNING LOR


Menindak lanjuti Surat Rekomendasi dari Kepala Bakesbangpol Kabupaten Jember tanggal 10 Januari 2020 Nomer : 072/062/415/2019 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan ini mohon bantuan Saudara untuk memberi tempat atau data seperlunya untuk kelancaran kegiatan kepada :

Nama /NRP : ALDI VELLYAN PRIHANANDA /160910302028
Jabatan : -
Instansi : FISIP Universitas Jember
Alamat : Perum Puri Bunga Nirwana J-19 Cluster Kelapa Gading Summersari, Jember
Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :
" Motivasi Suami Memilih Kontrasepsi Vasektomi Dalam Program Keluarga Berencana"
Jumlah Peserta : -
Lokasi : Kantor Desa Kemuning Lor Kec. Arjasa Kabupaten Jember
Waktu Kegiatan : 10 Januari s/d 29 Pebruari 2020

Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dbenarkan melakukan aktivitas Politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.


ROBY CAHYADI, STP
Pembina
NIP.19750424 1996021 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN

Jl. Srikoyo I/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624 JSC FAI: (0331) 425222
Website : dinkes.jemberkab.go.id , E-mail : dinas.kesehatan@jemberkab.go.id

JEMBER

Kode Pos 68111

Jember, 30 Januari 2020

Nomor : 440 / 5089 / 311 / 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Penelitian

Kepada :
Yth. Sdr. Kepala Bidang Kesmas
Dinas Kesehatan Kab. Jember
di -
Kabupaten Jember

Menindak Lanjuti Surat Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember Nomor: 072/206/2019 Tanggal 27 Januari 2020, Perihal Penelitian, dengan ini harap Saudara dapat memberikan Data seperlunya kepada :

Nama / NIM : Aldi Vellyan Prihananda / 160910302028
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 kampus Tegal Boto Jember
Fakultas : Prodi Sosiologi FISIP Universitas Jember
Keperluan : ➤ Melaksanakan Penelitian Terkait, Motivasi Suami Memilih Kontrasepsi Vasektomi dalam Program Keluarga Berencana.

Waktu Pelaksanaan : 30 Januari 2020 s/d 30 Maret 2020

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Kegiatan Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan
4. **Menyerahkan hasil kegiatan studi terkait dalam bentuk Softcopy / CD ke Sub Bag Program dan Informasi Dinas Kesehatan Kab. Jember**

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan.

Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

An. KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN JEMBER
Sekretaris



TREKSONO TITOT, SH, M.Si
Pembina Tk.I
NIP. 19620602 199203 1 006

Tembusan:
Yth. Sdr. Yang bersangkutan
di Tempat



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada

Yth. Sdr. 1. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Jember
2. Kepala DP3AKB Kab. Jember
di -

JEMBER

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/206/415/2020

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat Ketua LP2M Universitas Jember tanggal 22 Januari 2020 Nomor : 306/UN25.3.1/LT/2020 perihal Permohonan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Aldi Vellyan Prihananda / 160910302028
- Instansi : Prodi Sosiologi FISIP Universitas Jember
- Alamat : Kampus : Jl. Kalimantan 37 Jember
- Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul : "Motivasi Suami Memilih Kontrasepsi Vasektomi Dalam Program Keluarga Berencana"
- Lokasi : ■ Dinas Kesehatan Kabupaten Jember
■ DP3AKB Kabupaten Jember
- Waktu Kegiatan : Januari s/d Pebruari 2020

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 27-01-2020

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK

KABUPATEN JEMBER

Kabis. Kajian Strategi dan Politik



ACHMAD DAVID F., S.Sos

Pembina

NIP. 19690912199602 1001

- Tembusan :
- Yth. Sdr. : 1. Ketua LP2M Universitas Jember;
2. Yang Bersangkutan.